

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA BUKU BESAR PADA SISWA KELAS IB
SD NGOTO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anis Sitatun Nikmah
NIM 12108241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016” yang disusun oleh Anis Sitatun Nikmah, NIM 12108241019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 11 Mei 2016

Pembimbing

Dr. Ali Mustadi, M. Pd.

NIP. 19780710 200801 1 012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah telah lazim.

Tanda tangan dengan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 11 Mei 2016

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anis', is placed over the printed name.

Anis Sitatun Nikmah

NIM. 12108241019

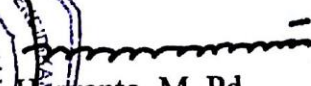
Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA BUKU BESAR PADA SISWA KELAS IB SD NGOTO TAHUN AJARAN 2015/2016" disusun oleh Anis Sitatun Nikmah, NIM 12108241019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Ketua Penguji		10/6 2016
Unik Ambarwati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		15/6 2016
Sungkono, M. Pd.	Penguji Utama		15/6 2016



Yogyakarta, 17 JUN 2016
 Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Yogyakarta
 Dekan,




 Dr. Haryanto, M. Pd.
 NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Belajarliah bahasa huruf, sehingga anda bisa membaca tulisan. Belajarliah bahasa alam, sehingga anda bisa membaca jutaan hikmah dari alam. Belajarliah bahasa kehidupan, sehingga anda bisa membaca arti dari setiap kehidupan

(Anonim)

Orang yang rajin membaca bagaikan sedang melihat masa lalu dan masa depan. Hadir di setiap sejarah dan hadir di setiap imajinasi orang-orang hebat

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas penyelesaian penulisan skripsi ini, maka kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik secara moril maupun materiil, serta yang selalu mendoakanku.
2. Almamater UNY yang telah menjadi tempat untuk menimba ilmu.
3. Nusa dan bangsa

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA BUKU BESAR PADA SISWA KELAS IB
SD NGOTO TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh
Anis Sitatun Nikmah
NIM 12108241019

ABSTRAK

Keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto masih rendah. Hal ini ditandai dengan siswa masih menirukan kalimat yang dibaca guru tanpa memperhatikan kalimat yang dibaca, dan siswa belum memperhatikan lafal serta intonasi dalam membaca. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto tahun ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IB SD Ngoto tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 30 siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari penggunaan media buku besar terhadap keterampilan membaca permulaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi dan tes unjuk kerja. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi *rating scale* dan soal tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Penggunaan media buku besar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto tahun pelajaran 2015/2016. Hal itu terbukti pada pratindakan persentasenya KKM dari 36,67%, pada siklus I meningkat menjadi 60% dan menjadi 86,67% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan pada pratindakan aspek lafal dan intonasi masih kurang dengan skor rata-rata 10,43 dan 10,16. Pada siklus I aspek lafal dan intonasi dalam membaca permulaan meningkat menjadi 14,60 dan 13,50. Pada siklus II aspek lafal dan intonasi meningkat mencapai 15,60 dan 15,21. Aspek ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara rata-rata skor pada pratindakan sebesar 11,23, 11,06 dan 11,73. Peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara pada siklus I yaitu 14,87, 14,46 dan 14,91. Pada aspek ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara siklus II, rata-rata siswa mencapai 16,68, 15,77 dan 16,53. Begitu juga hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 54,16% dan mengalami kenaikan menjadi 84,37% pada siklus II.

Kata kunci: *keterampilan membaca permulaan, media buku besar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Besar Pada Siswa kelas IB SD Ngoto Tahun Ajaran 2015/2016” dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan, bantuan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih saya berikan kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., sebagai Rektor UNY yang telah mengijinkan penulis untuk kuliah di PGSD FIP UNY
2. Dr. Haryanto, M. Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi
3. Drs. Suparlan, M. Pd. I., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar FIP UNY yang telah menyetujui dan memberikan ijin penelitian
4. Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam permasalahan akademik
5. Dr. Ali Mustadi, M. Pd., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan pengertiannya dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini

6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh karyawan FIP UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini
7. Sutinem, S. Pd., sebagai Kepala Sekolah SD Ngoto yang telah memberikan ijin penelitian dan bantuan selama penelitian berlangsung
8. Maryanti, S. Pd., sebagai guru kelas IB SD Ngoto yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian berlangsung
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya kepada penulis.

Yogyakarta, 11 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	hal i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Membaca Permulaan	9
1. Perkembangan Bahasa Anak	9
2. Membaca Permulaan	17
3. Tujuan Membaca Permulaan	22
4. Jenis Membaca Permulaan	24
5. Aspek-aspek Membaca Permulaan.....	25
6. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan	29

7. Penilaian Membaca Permulaan.....	32
B. Media Pembelajaran	35
1. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	35
2. Klasifikasi Media Pembelajaran	37
C. Media Buku Besar	42
1. Pengertian Media Buku Besar	42
2. Penggunaan Media Buku Besar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	46
D. Penelitian Relevan	55
E. Kerangka Berfikir	56
F. Hipotesis Tindakan.....	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Desain Penelitian	60
C. Subjek dan Objek Penelitian	63
D. Tempat dan Waktu Penelitian	64
E. Definisi Operasional Variabel	64
F. Teknik Pengumpulan Data	65
G. Instrumen Penelitian.....	67
H. Teknik Analisis Data	70
I. Kriteria Keberhasilan	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	72
1. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	72
2. Deskripsi Data Awal Siswa	72
B. Hasil Penelitian.....	74
1. Siklus I.....	75
2. Siklus II.....	97
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	120

D. Keterbatasan Penelitian	130
----------------------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	132
--------------------	-----

B. Saran ..	133
-------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	135
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	138
---------------	-----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Perbandingan Perkembangan Kognitif Piaget dan Perkembangan Bahasa.	10
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD Ngoto melalui Media Buku Besar	67
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Unjuk Kerja Membaca Permulaan Siklus I dan II	68
Tabel 4. Klasifikasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan	69
Tabel 5. Hasil Tes Awal Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD Ngoto.....	74
Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus I	89
Tabel 7. Persentase Pencapaian KKM Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus I.....	92
Tabel 8. Persentase Kategori Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus I.....	94
Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus II	113
Tabel 10. Presentase Pencapaian KKM Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto	115
Tabel 11. Persentase Kategori Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus II	117

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	58
Gambar 2. Skema Siklus Penelitian.....	61
Gambar 3. Diagram Rata-Rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I	91
Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas IB SD Ngoto pada Pratindakan dan Siklus I.....	93
Gambar 5. Diagram Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II	114
Gambar 6. Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas IB SD Ngoto pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.	116
Gambar 7. Diagram Batang Peningkatan Banyaknya Siswa yang Mencapai KKM pada Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	118

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	139
Lampiran 2. Lembar Observasi.....	140
Lampiran 3. RPP Siklus 1 Pertemuan 1	141
Lampiran 4. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	149
Lampiran 5. RPP Siklus 2 Pertemuan 1	157
Lampiran 6. RRP Siklus 2 Pertemuan 2	165
Lampiran 7. Daftar Nama Siswa Kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016.....	174
Lampiran 8. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD Ngoto Pada Pratindakan.....	175
Lampiran 9. Lembar Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016.....	176
Lampiran 10. Lembar Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016.....	177
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus I	178
Lampiran 12. Lembar Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016.....	179
Lampiran 13. Lembar Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016.....	180
Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus II	181
Lampiran 15. Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	182
Lampiran 16. Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus II Pertemuan 1 dan 2	182

Lampiran 17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar.....	183
Lampiran 18. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar.....	184
Lampiran 19. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar.....	185
Lampiran 20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar.....	186
Lampiran 21. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1	187
Lampiran 22. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2.....	191
Lampiran 23. Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1	194
Lampiran 24. Catatan Lapangan Pertemuan II Siklus 2	200
Lampiran 25. Dokumentasi.....	205
Lampiran 26. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian FIP UNY.....	207
Lampiran 27. Surat Ijin Penelitian PEMDA DIY	208
Lampiran 28. Surat Ijin Penelitian BAPPEDA BANTUL.....	209
Lampiran 29. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Siswa dengan kemampuan membaca yang memadai dapat lebih mudah mendapatkan dan menggali informasi dalam berbagai sumber tertulis. Terlebih pada era globalisasi sekarang ini membaca merupakan suatu kebutuhan. Melalui membaca siswa akan memperoleh pengetahuan dan wawasan dari segala bidang yaitu sosial, politik, hukum maupun budaya yang mengalami perubahan dengan cepat. Segala informasi dapat diperoleh siswa melalui media cetak maupun elektronik yang mendorong seseorang untuk gemar membaca. Oleh sebab itulah di era globalisasi ini, kehidupan tidak lepas dari membaca sehingga siswa semakin meningkatkan kecerdasannya dan mampu menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan.

Pentingnya membaca pada anak di pendidikan formal tidak bisa ditinggalkan pada proses pembelajaran. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Pemerolehan pengetahuan selain dari guru yang bersifat lisan, siswa juga dituntut untuk menguasai keterampilan membaca. Melalui aktifitas dan tugas terkait keterampilan membaca akan membuat siswa berlatih mengembangkan kemampuan berfikir. Selain itu dengan membaca siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat mengembangkan dirinya ke arah

yang lebih maju. Oleh sebab itu pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar menjadi hal yang penting.

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Keterampilan membaca sebagai salah satu aspek berbahasa sangat penting diajarkan pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Pada siswa kelas I dan II sekolah dasar siswa belajar keterampilan membaca permulaan sedangkan pada kelas III, IV, V dan VI siswa belajar membaca pemahaman. Apabila siswa menguasai keterampilan membaca permulaan maka siswa juga dapat menguasai keterampilan membaca tingkat lanjut. Membaca permulaan merupakan keterampilan membaca untuk menerjemahkan bahasa tulis menjadi bunyi dengan teknik atau cara yang benar. Membaca permulaan erat hubungannya dengan menulis permulaan karena sebelum mengajarkan menulis, guru terlebih dahulu mengajarkan bunyi dari tulisan melalui membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca pada tahap awal dan sangat berpengaruh pada tahap berikutnya. Pada pembelajaran membaca permulaan dikelas 1 SD dititikberatkan pada aspek teknis seperti ketepatan dalam membunyikan tulisan, lafal, intonasi, kejelasan, dan kelancaran siswa dalam membaca. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan lainnya, keterampilan membaca permulaan perlu mendapatkan perhatian yang besar oleh guru. Oleh sebab itu, peran guru dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD sangat dibutuhkan

agar siswa menguasai keterampilan membaca permulaan dan tidak mengalami kesulitan untuk belajar di kelas selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IB SD Ngoto pada tanggal 8, 15 dan 22 Oktober 2015 memperoleh data yaitu jumlah siswa kelas IB SD Ngoto adalah 30 orang yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Dari jumlah tersebut masih ada 19 siswa mempunyai keterampilan membaca yang rendah. Hal ini terbukti dari tes membaca permulaan yang ada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Dari data tersebut dapat ditulis bahwa sebanyak 63,33% siswa mempunyai keterampilan membaca permulaan rendah, sedangkan sisanya yaitu 36,67% sudah mencapai nilai KKM. Dari aspek lafal skor rata-rata siswa 10,43, aspek intonasi 10,16, aspek ketepatan 11,23, kelancaran 11,06 dan kejelasan suara mencapai 11,73. Dengan rata-rata pencapaian KKM membaca permulaan 55,03.

Keterampilan membaca permulaan masih rendah, hal ini terlihat pada pembelajaran membaca permulaan yaitu siswa masih menirukan kalimat yang dibaca guru tanpa memperhatikan kalimat yang dibaca. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan intonasi, dan lafal dalam membaca kalimat. Siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Ketika peserta didik disuruh membaca secara bergantian maka sering terjadi apa yang diucapkan oleh peserta didik tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibaca. Ada beberapa siswa yang sudah membaca kalimat dengan cepat, namun masih banyak juga

siswa yang jika diminta praktek membaca masih mengeja huruf, malu-malu dan sangat pelan dalam membaca. Bahkan kata yang diucapkan kadang-kadang keliru dengan kalimat yang dibaca.

Pada saat pembelajaran membaca permulaan, penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi. Guru sudah menggunakan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan namun belum divariasikan dengan menggunakan media. Guru lebih banyak menjelaskan kepada siswa, sehingga guru sebagai pemberi informasi. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran membaca sehingga siswa terkesan sebagai objek pembelajaran. Siswa juga terlihat kurang antusias dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan kurang dimaksimalkan. Guru hanya menggunakan buku paket saja sehingga anak kurang tertarik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran banyak siswa yang kurang memperhatikan, dan ketika guru meminta siswa mengerjakan LKS, beberapa siswa yang belum lancar membaca masih memerlukan bimbingan individu sehingga waktu yang digunakan dalam pembelajaran menjadi tidak efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IB SD Ngoto pada tanggal 8, 15 dan 22 Oktober 2015, dijelaskan bahwa minat membaca siswa kelas IB SD Ngoto masih rendah. Hal ini disebabkan karena buku teks yang

tersedia di sekolah kurang menarik. Buku pelajaran yang digunakan di sekolah kurang berwarna-warni sehingga tidak menarik minat siswa. Kebanyakan buku pelajaran berisi teks bacaan dengan kalimat panjang. Sebaiknya siswa diberikan motivasi agar anak gemar membaca baik di sekolah maupun di rumah. Pada saat pembelajaran di kelas guru sering kali membacakan soal kepada siswa. Hal ini terjadi karena keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto rendah sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dengan guru membacakan soal siswa merasa lebih mudah dalam memahami soal. Hal ini menunjukkan bahwa membaca permulaan sangat berpengaruh pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. Keterampilan membaca permulaan yang baik akan membantu siswa memahami materi maupun soal-soal yang diberikan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui keterampilan membaca permulaan di kelas IB SD Ngoto rendah, guru menggunakan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan namun belum disertai media, guru belum memaksimalkan media pembelajaran, siswa masih pasif dalam pembelajaran membaca permulaan dan minat membaca siswa masih rendah. Penggunaan media buku besar dapat menjadi alternatif untuk menarik siswa mengikuti pelajaran, dan membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Media buku besar merupakan media yang berisi gambar dan tulisan dalam ukuran besar sehingga dapat dilihat oleh seluruh siswa di kelas. Media buku besar mempunyai karakteristik seperti gambar dan tulisan dapat dilihat jelas oleh seluruh siswa, mampu melibatkan siswa aktif dalam

pembelajaran membaca, dan buku besar dapat disesuaikan dengan tujuan dan minat belajar siswa. Media buku besar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di kelas IB SD Ngoto. Oleh sebab itu judul dari permasalahan diatas yaitu Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas 1 SD Ngoto Tahun 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas, masalah-masalah yang ada terkait dengan penelitian adalah:

1. Keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto masih rendah ditandai dengan siswa masih menirukan kalimat yang dibaca guru tanpa memperhatikan kalimat yang dibaca, dan siswa belum memperhatikan lafal, serta intonasi dalam membaca.
2. Metode SAS yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan belum disertai penggunaan media
3. Penggunaan media dalam pembelajaran membaca permulaan belum dimaksimalkan
4. Siswa kelas IB SD Ngoto masih pasif dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas
5. Minat siswa kelas IB SD Ngoto untuk membaca masih rendah, yaitu siswa jarang menggunakan waktu untuk membaca buku.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah dibahas dan diteliti sehingga dibatasi pada rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/ 2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penggunaan media buku besar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi sekolah dan praktisi pendidikan dalam menentukan kebijakan di sekolah.

b. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat. Buku besar dapat dijadikan sebagai referensi sebagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama keterampilan membaca permulaan di kelas rendah.

c. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendorong siswa untuk membaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Membaca Permulaan

1. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak terjadi terus menerus sepanjang hayat. Mulai dari bayi anak sudah belajar bahasa ibu meskipun belum dapat membedakan beberapa ucapan orang dewasa. Ketika mulai belajar di taman kanak-kanak anak mulai mempunyai kosakata yang banyak. Anak mulai berani berbicara dengan teman dengan berbagai bentuk kalimat. Selama periode usia sekolah dasar, anak-anak dihadapkan pada tugas utama yakni mempelajari bahasa tulis. Perkembangan bahasa pada usia sekolah dasar meningkat dari bahasa lisan ke bahasa tulis.

Perkembangan bahasa pada anak di sekolah dasar juga berkaitan dengan perkembangan kognitif. Artinya semakin tinggi kemampuan intelektual anak maka anak cenderung mampu berbahasa (Nandang Budiman, 2006: 81). Pada anak usia 6 tahun, anak memiliki kosa kata yang dapat dikomunikasikan sebanyak 2600 kata, mampu menyerap 20.000 - 24.000 kata, mampu membuat kalimat meskipun dalam bentuk kalimat pendek, sudah mampu mengucapkan kalimat pendek. Kemampuan bahasa tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan intelektual anak yang dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya lingkungan, umur anak, kondisi fisik, keluarga dan perbedaan individual anak. Anak pada usia 7-12 tahun berada pada masa kanak-kanak tengah, *middle childhood* (Ali Mustadi, 2013:

12). Fase ini menjadi fase emas anak belajar bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing. Kondisi otaknya masih plastis dan lentur sehingga penyerapan bahasa lebih mudah sehingga dalam kegiatan pembelajaran di sekolah anak dapat mengikutinya dengan baik.

Kegiatan pembelajaran bahasa di sekolah diperlukan untuk setiap jenis kegiatan belajar. Melalui kata-kata anak dapat mengungkapkan buah pemikirannya dengan bahasa. Pernyataan di bawah ini sejalan dengan pernyataan Nandang Budiman bahwa perkembangan bahasa anak akan berpengaruh pada perkembangan kognitifnya, hal ini dikarenakan bahasa sebagai pembentuk konsep dan pemikiran. Rose dan Roe (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997: 6) memaparkan perbandingan perkembangan kognitif Piaget dan perkembangan bahasa sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Perkembangan Kognitif Piaget dan Perkembangan Bahasa.

Perkiraan Umur	Fase-fase Perkembangan Kognitif menurut Piaget	Fase-fase Perkembangan Kebahasaan
Lahir -2 tahun	Periode Sensorimotor: Anak memanipulasi objek di sekitarnya dan mulai membentuk konsep	Fase Fonologis; Anak bermain dengan bunyi-bunyi bahasa mulai mengoceh sampai menyebutkan kata-kata sederhana
2 - 7 tahun	Periode Praoperasional: Anak memahami pemikiran simbolik, tetapi belum dapat berfikir logis	Fase Sintaktik: Anak menunjukkan kesadaran gramatis, berbicara menggunakan kalimat
7 – 11 tahun	Periode Operasional: Anak dapat berfikir logis mengenai benda-benda konkret	Fase Semantik: Anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa perkembangan bahasa anak pada usia sekolah dasar berada pada fase semantik. Pada fase ini anak belajar membedakan simbol tertulis dan konsep yang terdapat pada kata. Perkembangan keterampilan membaca dan menulis pada fase ini menjadi semakin berkembang. Anak-anak dituntut menggunakan kata-kata dengan makna yang tepat. Pada pembelajaran membaca di sekolah dasar anak mampu menguasai dan menterjemahkan simbol tulis menjadi bunyi sesuai dengan cara yang tepat.

Perkembangan membaca anak juga terdiri dari beberapa fase berkembang sesuai dengan umurnya. Owens (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997: 20) menjelaskan beberapa tahapan dalam perkembangan membaca. Pada kelas satu dan dua sekolah dasar, anak memusatkan pada kata-kata lepas dalam cerita sederhana. Supaya dapat membaca, anak perlu mengetahui sistem tulisan, cara mencapai kelancaran membaca, terbebas dari kesalahan membaca. Untuk itu anak harus dapat menginterpretasikan bunyi dan sistem tulisan. Pada umur tujuh atau delapan tahun, anak-anak telah memperoleh pengetahuan tentang huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh untuk dapat membaca.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bar-Adon (Richard J. Smith dan Dale D. Johnson, 1980: 29) juga memaparkan *“after the age of six there is relatively little in the grammar or syntax of the language that the average child need to learn”*. Setelah anak berusia enam tahun, rata-rata anak belajar tata bahasa atau sintak dalam bahasa. Pada umur delapan tahun anak mampu

bercakap-cakap dengan menggunakan kosa kata yang dimilikinya dan mampu mengungkapkan pikirannya meskipun sering verbalisme (Nandang Budiman, 2006: 78). Wayne Otto, dkk. (1979: 111) menambahkan penjelasan dari pendapat di atas bahwa, “ *if you’re in first grade, you learn to read*. Apabila kamu (anak) ada di kelas satu, anak harus belajar membaca. Membaca dalam hal ini yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertulis menjadi simbol bunyi atau yang disebut dengan membaca permulaan pada pembelajaran membaca di kelas rendah. Pada anak kelas tiga dan empat sekolah dasar, mereka dapat menganalisis kata-kata yang tidak diketahuinya menggunakan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan konteksnya. Pada fase ini anak sudah mampu berfikir analisis untuk mencari tahu makna dari kata-kata yang belum diketahuinya serta mencoba menyimpulkan sesuai dengan isinya.

Perkembangan membaca anak dibangun atas dasar kemampuan sebelumnya. Berbeda dengan pendapat di atas Chall (Amitya Kumara, 2014: 1-3) menjelaskan enam tahapan dalam perkembangan kemampuan membaca, dimulai dari keterampilan *prereading* hingga kemampuan membaca yang sangat tinggi pada orang dewasa yaitu:

- a. Tahap 0: *Prereading (pattern recognition)*, adalah tahapan yang dialami anak prasekolah yang ditandai dengan anak berpura-pura membaca. Pada tahap ini anak belum benar-benar membaca tetapi mengenali pola-pola huruf yang terangkai.

- b. Tahap 1: *Discovery of Alphabet Principle/Decoding Stage*, adalah tahapan membaca yang sesungguhnya, yaitu ketika anak menemukan bahwa huruf adalah representasi ungkapan yang diucapkan. Walaupun demikian, kita belum dapat mengajarkan membaca jika anak belum benar-benar siap.
- c. Tahap 2: *Development of Automaticity (Ungluing from Print)*. Pada tahap ini anak mulai cukup lancar membaca. Anak belajar menggunakan kemampuan *decoding* dalam membaca. Anak belajar menghubungkan teks bacaan dengan pengucapan, bahkan dari teks ke ide atau pemikiran baru. Pada tahap ini anak seharusnya sudah mampu memberi atensi pada arti dan teks bacaan. Pada umumnya tahap ini dicapai ketika anak berumur 8 tahun.
- d. Tahap 3: *Incorporation of Learning Subroutines (Reading for Learning the New)* atau membaca untuk belajar. Pada tahap ini motivasi untuk membaca berubah. Pada tahap ini, bagi anak membaca teks adalah untuk memperoleh informasi dan dengan demikian perbendaharaan kata mereka berkembang pesat. Tahap perkembangan ini biasanya dicapai ketika anak duduk di kelas 4 atau kira-kira berumur 9-10 tahun.
- e. Tahap 4: *Taking Multiple View Points during Reading*. Karakteristik tahap ini adalah kemampuan untuk membandingkan dua atau lebih sudut pandang berdasarkan perbandingan artikel yang dibaca. Tahap ini belum muncul sampai anak memasuki sekolah menengah atas dan kemampuan

ini akan muncul hanya apabila guru memberikan latihan berfikir *comparative*.

- f. Tahap 5: *Reading of Building & Testing Personal Theory*. Tahap ini adalah tahapan sempurna yang umunya dicapai pada usia mahasiswa dan dimanifestasikan melalui berbagai tulisan hasil penelitian. Mahasiswa membaca dengan tujuan membuat formula dan atau untuk menetapkan posisi pendapatnya mengenai suatu fenomena, serta melakukan konsolidasi atas apa yang telah dibacanya.

Berdasarkan beberapa pendapat diketahui bahwa perkembangan keterampilan membaca anak berada pada tahap *Discovery of Alphabet Principle/Decoding Stage*, *Development of Automaticity (Ungluing from Print)*, *Incorporation of Learning Subroutines (Reading for Learning the New)*. Pada anak kelas rendah anak berada pada tahap *Discovery of Alphabet Principle/Decoding Stage* dan *Development of Automaticity (Ungluing from Print)*. Pada tahap *Discovery of Alphabet Principle/Decoding Stage* anak belajar simbol tertulis kemudian diterjemahkan ke dalam bunyi atau lisan sesuai sistem tulisan, cara membaca, dan kelancaran membaca. Pada tahap ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia anak belajar membaca permulaan. *Development of Automaticity (Ungluing from Print)*, anak sudah mampu mengembangkan kemampuan *decoding* dengan teks bacaan yang dibacanya. Sedangkan pada anak kelas tinggi berada pada tahap *Incorporation of Learning Subroutines (Reading for Learning the New)* yakni anak belajar membaca untuk

memperoleh informasi sehingga perbendaharaan kata berkembang pesat. Anak juga mempunyai kemampuan untuk menganalisis kata serta makna yang terkandung dalam tulisan atau yang sering disebut dengan membaca pemahaman.

Ahmad Susanto (2013: 224) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak selalu berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak. Apabila anak mempunyai kemampuan bahasa yang baik maka anak dapat mengembangkan dan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Perkembangan bahasa anak akan berpengaruh terhadap aspek lainnya sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang terdapat pada dirinya. Sedangkan Coax (D. Ray Reutzel dan Robert B. Cooter Jr, 2014: 45-46) memaparkan bahwa perkembangan bahasa berdasarkan umur yang terjadi pada tahap perkembangan kognitif Piaget. Tahap-tahap perkembangan membaca tersebut adalah

- 1) *Preverbal- Piaget's Sensorimotor Stage (0-2 years)*, yakni bahasa praverbal, ketika anak lahir sampai 6 bulan ditandai dengan menangis dan mengoceh. Pendekatan berbicara juga terjadi dari 12 sampai 18 bulan, anak-anak mengulangi satu suku kata terdengar, biasanya dimulai dengan fonem konsonan, seperti "na-na-na-na".
- 2) *Vocabulary and True Language- Piaget's Preoperasional Stage (2-7 years)*, yakni tahap kosakata dan bahasa yang benar pada anak umur dari 18 bulan sampai 2 tahun, menjadi terampil di lingkungan mereka, dengan ucapan-ucapan satu kata disebut holophrases. Anak 3-4 tahun terus

menggunakan kalimat sederhana dan juga mulai mencoba kalimat majemuk, mereka mengerti sekarang dan lampau, memahami konsep-konsep seperti sedikit dan banyak, pertama dan kedua, dan mereka mungkin memiliki kosakata berbicara hingga 1500 kata. Anak pada tahap ini masih egosentris dan tidak selalu menggunakan kata-kata dengan benar. Dari usia 4-7 tahun, perkembangan kalimat baik dari segi kompleksitas panjang. Mereka biasanya menggunakan kalimat tata bahasa yang benar, belajar dasar-dasar membaca dan menulis dan memperluas kosakata mereka untuk berbicara antara 3000 dan 8000 kata. Hal ini diperjelas dengan pernyataan yakni pada usia sekolah dasar (6/7 – 11/12 tahun) kemampuan berfikirnya pada jenjang operasional konkret. Pada taraf ini perkembangan pikiran dan bahasanya selalu membutuhkan obyek konkret yang berupa simbol atau gambar dalam belajar (Suyatinah, 2012: 47).

3) *Logical and Socialized Speech- Piaget's Concrete Operasional Stage (7-11 years)*, pada usia 7 dan 8, anak menggunakan bahasa yang lebih simbolis, sering mengekspresikan konsep (misalnya; keberanian, kebebasan, waktu, musim), dari 8 dan 9 tahun, bahasa mereka menjadi lebih fleksibel dan mereka mampu untuk terlibat dalam diskusi, memfasilitasi, dan memelihara, pengguna bahasa kurang berkembang, dan memperluas ide-ide ke dalam wacana yang panjang. Anak merespon terhadap pertanyaan dengan lebih logis dan sering menggunakan bahasa untuk membangun hubungan.

4) *Abstract Reasoning and Symbolism- Piaget,s Formal Operasional Stage (11- 15 years and beyond)*, pada tahap ini anak perkembangan bahasa dalam fungsi dan bentuk, tidak dapat dibedakan dari pidato dewasa. Seperti dengan pemikiran abstrak, beberapa pelajar tampaknya tidak pernah cukup mencapai tingkat kecanggihan ini, itulah sebabnya kami telah memasukkan frasa "dan seterusnya" sebagai sebuah peringatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, perkembangan bahasa anak selalu terkait dengan perkembangan kognitifnya. Pada anak usia sekolah dasar 7-12 tahun ciri-ciri perkembangan bahasa antara lain anak menggunakan bahasa yang lebih simbolis, anak belajar menggunakan kemampuan *decoding* (mengubah lambing tulis menjadi bunyi) perkembangan pikiran dan bahasanya selalu membutuhkan obyek konkret yang berupa simbol atau gambar dalam belajar. Perkembangan bahasa anak sangat penting dikembangkan baik di lingkungan rumah maupun sekolah sehingga dengan kemampuan bahasa yang baik akan mempermudah anak dalam berbagai aktivitas.

2. Membaca Permulaan

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan dengan benar pada siswa kelas 1 SD. Keterampilan membaca bagi siswa kelas I SD merupakan keterampilan membaca tingkat awal yaitu mampu membedakan huruf, membaca kalimat sederhana, dan mampu menangkap isi bacaan dengan baik. Melalui kegiatan membaca siswa berlatih untuk mendapatkan informasi dari apa yang mereka

baca. Apabila siswa mempunyai keterampilan membaca rendah maka akan berpengaruh pada mata pelajaran lain terutama pada saat mengerjakan soal. Oleh sebab itu keterampilan membaca siswa sangat perlu dilatih terus-menerus.

Saleh Abbas (2006: 101) menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut untuk mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Melalui membaca seseorang dapat membuka diri terhadap wawasan dan pengalaman baru sehingga memungkinkan seseorang untuk meningkatkan daya pikirnya.

Seseorang yang mempunyai keterampilan membaca baik dapat memahami isi dari teks yang dibacanya. Oleh sebab itu, apabila siswa mempunyai keterampilan membaca yang baik tentu akan mempermudah siswa dalam memahami bacaan yang dibaca, misanya saja dalam memahami soal yang diberikan oleh guru. Selain itu dengan membaca anak dapat melatih otaknya untuk berfikir dan memperluas pandangannya terhadap sesuatu yang belum diketahuinya. Oleh sebab itu, peran guru dalam mengajarkan membaca di sekolah sangat penting

Sedangkan berbeda dengan pernyataan di atas, membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi

(Farida Rahim, 2007: 3). Sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca sebagai proses visual berarti menggunakan indera pengelihatan untuk mengamati bentuk huruf maupun simbol tulis yang selanjutnya diterjemahkan dalam bentuk bunyi. Membaca sebagai proses berfikir berarti melibatkan seluruh kemampuan berfikir siswa mulai dari pengenalan huruf, pengenalan kata, memahami isi bacaan, mengkritik dan mampu membuat siswa berfikir kreatif berdasarkan apa yang mereka baca.

Pada siswa yang baru belajar membaca, membaca merupakan proses menerjemahkan tulisan untuk mendapatkan makna dari tulisan itu sendiri. Hal ini sependapat dengan Heilman (Suwaryono Wiryodijoyo, 1989: 1) memaparkan membaca adalah proses mendapatkan arti dari kata-kata tertulis. Pernyataan Heilman menunjukkan dalam kegiatan membaca terdapat suatu proses berfikir yaitu mengamati bentuk tulisan untuk mendapatkan makna dari tulisan dan menerjemahkan tulisan itu sendiri dalam bentuk bunyi. Makna yang terdapat dalam tulisan mampu diterjemahkan dan diucapkan secara lisan dengan benar.

Sependapat dengan pernyataan di atas, membaca sebagai proses membunyikan bahasa tulis (Yunus Abidin, 2012: 147). Dalam pengertian ini, membaca sering disebut dengan membaca nyaring atau membaca permulaan. Membaca sebagai proses membunyikan bahasa tulis dilakukan dengan mengamati bentuk tulisan lalu membunyikan bahasa tulis dengan

nyaring dan lancar. Dalam membunyikan bahasa tulis secara nyaring tentunya memperhatikan intonasi dan ketepatan dari kalimat yang dibaca.

Kegiatan pembelajaran membaca pada siswa kelas rendah difokuskan pada membaca permulaan atau membaca nyaring. Membaca permulaan dilakukan untuk membekali dasar-dasar membaca sehingga siswa dapat membaca dengan benar dan lancar. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 49-50), membaca permulaan merupakan kemampuan membaca pada tahap awal yang menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Keberhasilan guru dalam melatih anak membaca permulaan sangat perlu diperhatikan. Jika keterampilan membaca permulaan belum dikuasai oleh siswa maka siswa akan mengalami kesulitan pada membaca tingkat lanjut.

Sebagai kemampuan dasar dalam membaca, kegiatan membaca permulaan pada siswa kelas I SD perlu ditekankan pada memberikan pengalaman dan bekal membaca dengan teknik yang benar sehingga dapat menangkap isi bacaan dengan baik. Siswa dituntut menyuarakan kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan (Sabarti Akhadiyah.M.K, dkk., 1991: 12). Dengan kata lain, siswa mampu menerjemahkan bentuk tulisan menjadi bentuk lisan dengan lancar.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pemerolehan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD dilakukan melalui kegiatan yang memberikan pengalaman baru bagi anak. Dalam kegiatan membaca anak melakukan pengamatan pada bacaan kemudian membaca

dengan nyaring kalimat yang diberikan sesuai dengan aturan. Lebih dari itu, anak dituntut mampu memahami makna yang terdapat pada bacaan yang dibaca.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD siswa kelas I SD diharapkan mempunyai keterampilan membaca permulaan. Menurut Supriyadi, dkk. (1992 : 116), membaca permulaan pada kelas rendah yaitu membaca teknis (nyaring) yang lebih menekankan anak pada upaya mengenali dan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Oleh karena itu keterampilan membaca perlu diperhatikan pada siswa kelas I SD agar anak dapat *melek huruf*. Artinya mendidik siswa agar dapat mengenali dan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, membaca permulaan merupakan keterampilan untuk mengubah bentuk tulis menjadi bunyi melalui proses pengamatan dan menyuarakan secara lisan bahan tulis dengan memperhatikan aspek-aspek dalam membaca permulaan seperti, lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara pada siswa kelas rendah. Kemampuan membaca permulaan yang baik pada siswa kelas I SD akan membantu siswa dalam belajar pada tingkatan atau kelas berikutnya. Atau dengan kata lain pada siswa kelas rendah anak telah harus menguasai kemampuan *decoding* (mengubah simbol huruf ke pengucapan) secara otomatis atau mencapai keterampilan membaca permulaan yang memadai

karena pada tahap selanjutnya anak dituntut untuk memahami isi teks bacaan.

3. Tujuan Membaca Permulaan

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik sebaiknya mempunyai tujuan yang jelas supaya dapat memahami isi teks bacaan yang dibacanya. Seseorang yang mempunyai tujuan dalam membaca tentu cenderung dapat memahami apa yang dibaca. Tujuan membaca menurut Supriyadi, dkk (1992: 117) yaitu bermacam-macam sesuai dengan motivasi orang dalam melakukan kegiatan membaca. Tujuan membaca buku pelajaran dan novel tentunya berbeda. Oleh sebab itu, Supriyadi mengelompokkan tujuan membaca sebagai yaitu 1) mengisi waktu luang atau mencari hiburan, 2) kepentingan studi (akademik), 3) mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan, dan 4) memperkaya perbendaharaan kosakata.

Kegiatan membaca dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang atau mencari hiburan yaitu kegiatan membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja ketika mempunyai waktu yang longgar. Sebagai kepentingan studi (akademik), kegiatan membaca dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait studi yang dipelajari. Seseorang yang membaca tentu akan mendapatkan informasi dari apa yang dibaca yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya perbendaharaan kosakata.

Tujuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah yaitu untuk mendidik siswa dari yang tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Maksudnya siswa mempunyai kemampuan untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara-suara yang bermakna. Kejelasan suara, lafal, intonasi dalam membaca menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Terkait dengan aspek dalam pembelajaran membaca permulaan di SD, Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997 : 122) menjelaskan bahwa tujuan membaca permulaan ditekankan pada kemampuan membaca teknik yang masih terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi. Hal tersebut juga sesuai dengan Kurikulum Bahasa Indonesia di SD bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD yaitu siswa mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca secara umum adalah untuk mendapatkan informasi dan memahami isi dari apa yang dibaca sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dirinya. Sedangkan tujuan membaca permulaan pada kelas I SD yaitu untuk membantu mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi dengan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara yang tepat. Dengan membaca permulaan diharapkan siswa mempunyai kemampuan untuk mengubah bentuk tulis menjadi bunyi sebuah kata atau kalimat yang dibaca.

4. Jenis Membaca Permulaan

Pada umumnya siswa yang duduk di kelas I, II, III dan IV proses membaca yang dilakukan adalah:

a. Membaca bersuara (membaca nyaring).

Yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas I sampai dengan kelas IV. Pelaksanaan membaca keras bagi siswa Sekolah Dasar dilakukan seperti berikut: 1) membaca klasikal yaitu membaca yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, 2) membaca berkelompok yaitu membaca yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam satu kelas, 3) membaca perorangan yaitu membaca yang dilakukan secara individu, dan 4) membaca perorangan diperlukan keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru. Biasa dilaksanakan untuk mengadakan penilaian.

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan kata kata atau suara.

c. Membaca teknik

Membaca teknik hampir sama dengan membaca keras. Membaca teknik ialah cara membaca yang mencakup sikap, dan intonasi bahasa. Latihan-latihan yang diperlukan diantaranya yaitu (1) latihan membaca di tempat duduk, (2) latihan membaca di depan kelas, (3) latihan membaca di mimbar dan (4) latihan membacakan (Depdiknas, 2002: 44) .

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis membaca permulaan di kelas I SD ada berbagai macam. Pada siswa kelas I SD pembelajaran membaca difokuskan pada membaca nyaring dan membaca lancar. Dengan membaca nyaring dan membaca lancar akan membantu siswa membaca dengan cara yang baik dan benar.

5. Aspek-aspek Membaca Permulaan

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan aktivitas yang kompleks. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 123) memaparkan bahwa aspek yang perlu diperhatikan dalam membaca permulaan di kelas I SD mencakup: (a) ketepatan menyuarakan tulisan, (b) kewajaran lafal, (c) kewajaran intonasi, (d) kelancaran, dan (e) kejelasan suara. Beberapa aspek di atas harus diperhatikan ketika membaca permulaan agar siswa dapat membaca dengan tepat.

Hal di atas senada dengan pendapatnya Henry Guntur Tarigan (2008: 12-13) menyatakan bahwa terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*); aspek ini mencakup:
 - 1) pengenalan bentuk huruf, 2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), 3) pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*), dan 4) kecepatan dalam membaca ke taraf lambat.

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dianggap berada pada urutanyang lebih tinggi (*higher order*), aspek ini mencakup: (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) memahami signifikansi atau makna, (3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), dan (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Pernyataan di atas juga didukung dengan pernyataan, ” *students must learn to read sentences with appropriate intonation patterns.*” (Richard J.Smith dan Dale D.Johnson, 1980: 138). Artinya dalam membaca siswa harus belajar membaca dengan pola intonasi yang tepat. Intonasi sebagai salah satu aspek dalam membaca permulaan perlu ditekankan kepada anak sehingga anak dapat membaca dengan tepat. *When the child reads orally the teachers has opportunity to observe rate of reading, phrasing, and intonation* (Paul C.Burns, dkk., 1984: 388). Ketika anak membaca nyaring guru mempunyai kesempatan untuk mengamati tingkat kemampuan membaca dan intonasi anak. Oleh sebab itu, intonasi menjadi salah satu aspek penting dalam membaca permulaan di kelas rendah.

Aspek-aspek dalam membaca permulaan yang harus diperhatikan selain intonasi yaitu fonem (bunyi bahasa yang berbeda atau mirip kedengarannya), alfabet (lambang fonem vokal dan konsonan), kelancaran, kosa kata dan pemahaman (D. Ray Reutzel dan Robert B. Cooter Jr., 2014: 102). Hal tersebut kembali diperjelas oleh Henry Guntur Tarigan (2008: 26) bahwa yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran membaca pada

kelas I SD yaitu (1) mempergunakan ucapan yang tepat, (2) mempergunakan frase yang tepat (bukan kata di kata), (3) mempergunakan intonasi yang wajar agar makna mudah dipahami, (4) memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik, (5) menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang dikenal dalam bahasa Indonesia meliputi vokal, konsonan, diftong, dan gabungan konsonan. Vokal disebut juga huruf hidup adalah suara di dalam bahasa lisan yang dicirikhaskan pita suara yang terbuka sehingga tidak ada tekanan udara yang terkumpul di atas glotis. Konsonan merupakan bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di salauran suara di atas glotis. Diftong merupakan bunyi vocal rangkap yang tergolong dalam satu suku kata. Misanya [ai] dalam kata rantai, dan [au] dalam kalau harimau. Pelafalan sebuah bunyi bahasa akan menentukan makna, melafalkan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan salah pengertian. Lafal juga bisa disebut cara mengucapkan bunyi bahasa. Pelafalan sebuah bunyi akan menentukan makna, melafalkan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan salah pengertian.

Wikipedia (2015) menjelaskan tentang pengertian intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan di dalam

kalimat. Zainuddin (1992: 23) mengatakan bahwa intonasi merupakan kerjasama antara tekanan (nada, dinamik dan tempo) dan perhentian perhentian yang menyertai suatu tutur. Intonasi adalah lagu kalimat yang mencakup nada dan tekanan. Intonasi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nada dan keras lembutnya tekanan pada kalimat serta memperhatikan jeda.

Ketepatan pada saat membaca merupakan kesanggupan siswa untuk membaca dengan benar tanpa ada kata atau kalimat yang salah mengucap. Kelancaran saat membaca merupakan kesanggupan siswa untuk membaca tanpa mengeja, tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca. Sedangkan kejelasan suara merupakan kesanggupan siswa untuk membaca dengan suara yang jelas dan terdengar oleh seluruh siswa.

Ke empat aspek dalam membaca permulaan meliputi lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara harus ditekankan pada pembelajaran membaca permulaan. Hal ini dapat membantu siswa dalam membaca dengan cara yang tepat sehingga dapat melatih keterampilan membaca pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan membaca permulaan perlu memperhatikan aspek-aspek seperti yang lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Keberhasilan membaca permulaan dapat dilihat jika seberapa besar aspek membaca diperhatikan pada saat proses pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian kegiatan membaca permulaan dapat dilakukan secara tepat sesuai dengan memperhatikan aspek-aspek yang akan dicapai oleh siswa.

6. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Penggunaan metode pembelajaran dipilih oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Pada pembelajaran membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 53) yaitu:

a. Metode Abjad atau Metode Bunyi

Metode abjad atau metode bunyi merupakan metode yang sangat tua. Dalam penerapannya kedua metode tersebut sering menggunakan kata-kata lepas. Misalnya:

1) Metode abjad: bo-bo – bobo

la-ri – lari

2) Metode bunyi: na-na – nana

lu-pa – lupa

Beda antara metode abjad dan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf. Pada metode abjad huruf diucapkan sebagai abjad (“a”, “be”, “ce”, dan seterusnya), sedangkan pada metode bunyi, huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya [m], [n], [a], dan seterusnya.

b. Metode Kupas Rangkai Suku Kata dan Metode Kata Lembaga

Metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembaga, dalam penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkaikan.

Misalnya:

1) metode kupas rangkai suku kata: ma ta – ma-ta

pa pa – pa-pa

Untuk memperkenalkan huruf kepada siswa, suku kata yang sudah dikenal oleh siswa diuraikan menjadi huruf, kemudian huruf dirangkai lagi menjadi suku kata.

Misalnya: nina – ni-na – nina

2) metode kata lembaga

bola – bo-la – b-o-l-a – b-o-l-a – bo-la –bola

Siswa disajikan kata-kata, salah satu diantaranya merupakan kata lembaga. Kata tersebut kemudian diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah itu huruf dirangkai lagi menjadi suku kata, dan suku kata dirangkai menjadi kata.

c. Metode Global

Dalam pembelajaran membaca permulaan, metode ini memperkenalkan kepada siswa beberapa kalimat untuk dibaca. Setelah dibaca, salah satu kalimat dipisahkan untuk dikaji, dengan cara menguraikannya atas kata, suku kata, huruf-huruf. Sesudah siswa membaca huruf, kemudian huruf-huruf itu dirangkai lagi sehingga terbentuk suku kata, suku-suku menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat lagi.

d. Metode SAS

Dalam pelaksanaannya, metode ini dibagi dalam dua tahap yakni : (1) tanpa buku, (2) menggunakan buku. Mengenai hal itu, Momo (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997: 55) mengemukakan beberapa cara. Pada tahap tanpa buku, pembelajaran dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Merekam bahasa siswa: bahasa yang digunakan siswa dalam percakapan direkam, kemudian digunakan sebagai bahan bacaan sehingga siswa tidak mengalami kesulitan karena bahasa yang digunakan adalah bahasa mereka sendiri.
- 2) Menampilkan gambar sambil bercerita: guru memperlihatkan gambar kepada siswa sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan guru dalam bercerita digunakan sebagai pola dasar bahan membaca dan ditulis pada papan tulis.
- 3) Media gambar: Guru memperlihatkan gambar sambil mengucapkan kalimat yang sesuai dengan gambar, kemudian siswa melanjutkan membaca gambar dengan bimbingan guru.
- 4) Membaca gambar dengan kartu kalimat: setelah siswa lancar membaca gambar, kemudian guru menggunakan media papan berupa papan selip atau papan flanel, kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf dan kartu gambar untuk menguraikan dan menggabungkan kembali kalimat,
- 5) Membaca kalimat secara struktural: setelah siswa dapat membaca tulisan dibawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga akhirnya dapat membaca tanpa menggunakan gambar. Dengan dihilangkannya gambar maka siswa dapat membaca kalimat.
- 6) Proses Analitik: sesudah siswa membaca kalimat, kemudian siswa menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

7) Proses Sintetik: setelah siswa mengenal huruf dari kalimat yang diuraikan, siswa kemudian merangkai huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula.

Metode pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar sangat beragam. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar sebaiknya juga bervariasi agar siswa tidak bosan dan mendapatkan pengalaman yang baru sehingga mampu mengembangkan keterampilan berbahasa khususnya membaca.

7. Penilaian Membaca Permulaan

Penilaian merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya kegiatan penilaian tidak dapat dipisahkan pada saat proses pembelajaran karena penilaian juga dilakukan pada saat pembelajaran. Melalui kegiatan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan ataupun hambatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu kegiatan penilaian dapat dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sehingga guru perlu memikirkan tindakan selanjutnya supaya tujuan dapat dicapai dengan maksimal. Untuk memperoleh gambaran mengenai keberhasilan dalam pembelajaran, guru juga perlu menyiapkan alat yang tepat untuk dapat mengukur kemampuan siswa.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 121) menjelaskan bahwa penilaian merupakan alat atau kegiatan untuk mengukur tingkat

keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam pembelajaran bahasa, penilaian dapat dilakukan dengan dua macam cara, yakni dengan tes dan non tes. Teknik tes biasanya digunakan untuk menyaring data tentang kemampuan kognitif siswa, sedangkan non tes digunakan untuk menjaring data tentang kemampuan psikomotor, afektif dan lainnya yang tidak berkaitan dengan kemampuan kognitif. Informasi yang diperoleh melalui penilaian tes bersifat kuantitatif, sedangkan non tes bersifat kualitatif.

Penilaian pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kemampuan membaca siswa. Pembelajaran membaca pada kelas I SD merupakan membaca permulaan maka penilaiannya terletak pada aspek teknis membaca. Namun karena tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ialah agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa secara praktis, maka penilaiannya tidak hanya didasarkan atas kemampuan mekanik saja. Penilaian membaca permulaan juga harus dilihat dari keseluruhan siswa membaca secara utuh. Dengan demikian penilaian membaca permulaan juga digunakan untuk mengukur pemahaman akan isi atau makna kalimat.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian membaca permulaan di kelas I SD yaitu: (1) ketepatan menyuarakan tulisan. (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kelancaran, (5) kejelasan suara, dan (6) pemahaman isi/ makna bacaan (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997: 121). Untuk mengetahui pemahaman tentang butir (1) sampai (5), siswa diberi tugas membaca nyaring (bersuara), sedangkan untuk butir (6)

dapat dilakukan melalui pertanyaan langsung yang berkaitan dengan isi bacaan. Untuk melaksanakan penilaian tersebut, guru perlu menyiapkan bahan bacaan atau kalimat-kalimat sederhana. Penggunaan alat penilaian yang tepat akan mempermudah guru mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan di atas, Sabarti Arkahadiah, dkk. (1992/1993: 146) menjelaskan tes membaca dibedakan sebagai tes membaca permulaan dan tes membaca pemahaman. Tes membaca permulaan diadakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa dalam mengenal dan menyuarakan lambang-lambang bunyi dalam hubungan kalimat dengan intonasi yang wajar. Pada tes membaca permulaan lebih ditekankan pada kemampuan teknisnya. Sedangkan pedoman penilaiannya memperhatikan aspek-aspek dalam membaca seperti lafal, frasing, kelancaran, perhatian terhadap tanda baca, dan intonasi. Untuk kemampuan membaca sehubungan dengan teknik membaca dapat secara rinci dievaluasi dengan teknik nontes.

Penilaian keterampilan membaca permulaan perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tahap awal. Dalam hal ini, membaca permulaan merupakan proses mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi dengan memperhatikan aspek dan teknik dalam membaca dengan benar. Oleh sebab itu, penilaian yang dilakukan menyangkut aspek-aspek tentang lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Apabila siswa dapat

membaca dengan memperhatikan aspek-aspek di atas maka siswa dapat dikatakan mempunyai keterampilan membaca yang baik.

Keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan untuk mengubah bentuk tulis menjadi bunyi melalui proses pengamatan dan menyuarakan bahan tulis dengan memperhatikan aspek-aspek dalam membaca seperti lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Tujuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD yaitu membantu mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi dengan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara yang tepat. Dalam pembelajaran membaca permulaan pemilihan dan penggunaan metode dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan keterampilan membaca permulaan dikelas I SD sebaiknya guru memperhatikan aspek-aspek dalam membaca permulaan seperti lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara.

B. Media Pembelajaran

1. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, media pembelajaran mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan

membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik dalam Azhar Arsyad, 2011: 15). Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu dengan menggunakan media siswa akan mudah memahami dan mendapatkan pengalaman yang lebih nyata atau konkret.

Motivasi dan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran akan mendorong siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa dapat dikatakan mengikuti pelajaran dengan baik jika anak aktif dalam pembelajaran. Namun upaya menundang peran aktif siswa dalam pembelajaran dapat terhambat apabila kemampuan guru dalam mengelola kelas kurang baik dan kepribadian siswa; malu, tidak punya keberanian, takut gagal dan sebagainya. Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 62) menjelaskan bahwa untuk mengatasi hal tersebut media dapat digunakan dalam pembelajaran dan mengaktifkan siswa seperti dengan merangsang diskusi, kegiatan kerja kelompok, dan bercerita untuk melengkapi dan memperkaya pengetahuan.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran hendaknya dapat menentukan media yang tepat dalam pembelajaran. Pemanfaatan media sebaiknya dapat memberikan fungsi yang tepat dalam pembelajaran. Maksudnya dalam penggunaan salah satu jenis media dapat membantu siswa dapat memahami materi dan mempermudah siswa menerima materi pelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran harus membuat

pembelajaran lebih menantang dan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa.

2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru tentu beraneka ragam jenisnya. Penggunaan media pembelajaran tentu disesuaikan dengan materi dan tujuan pelajaran agar pembelajaran dapat belajar dengan efektif dan efisien. Selain itu pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik anak sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman baru. Wina Sanjaya (2011: 211) memaparkan bahwa klasifikasi media pembelajaran berdasarkan sifatnya yaitu 1) media auditif; media yang hanya disengar saja, 2) media visual; media yang hanya dilihat saja, 3) media audiovisual; mengandung unsur suara dan dapat dilihat.

Penggunaan media baik auditif, visual maupun audiovisual sebaiknya bervariasi mengingat karakteristik anak dalam satu kelas berbeda-beda. Diharapkan dengan penggunaan media siswa dapat belajar melalui kegiatan yang mendekatkan siswa pada kondisi yang sebenarnya sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Misalnya saja ketika guru akan menyampaikan materi tentang kehidupan di dasar laut, maka tidak mungkin pengalaman tersebut didapatkan siswa secara langsung. Oleh sebab itu, guru memerlukan gambar, atau video yang dapat memberikan informasi kepada siswa.

Berbeda dengan pendapat di atas, Leshin, Pollock dan Reigeluth (Azhar Arsyad, 2011: 36) mengklasifikasikan media ke dalam lima

kelompok yaitu (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok dan *field-trip*); (2) media berbasis cetak (buku, alat bantu kerja, dan lembaran lepas); (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*); (4) media berbasis audio visual (video, film, program slide-tape, televisi); (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video).

Dari pendapat ini, Leshin, Pollock dan Reigeluth (Azhar Arsyad, 2011: 36) mengklasifikasikan media menjadi lebih banyak macamnya namun tidak jauh berbeda dari pendapat Wina Sanjaya yang membedakan menjadi media menjadi tiga macam. Media berbasis manusia jika dilihat dari klasifikasi Wina Sanjaya dapat digolongkan pada media audiovisual karena pada prinsipnya manusia, tutor, bermain peran, dan lain-lain aktifitasnya dapat dilihat atau diamati dan dapat didengar sebab mengandung unsur suara. Sedangkan pada penggolongan media berbasis cetak dapat digolongkan dalam media visual karena terdapat unsur gambar yang memerlukan pengamatan dari indera penglihatan pada khususnya.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi media pembelajaran ada banyak macamnya. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran sebaiknya terus dimaksimalkan sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan pembelajaran lebih menantang bagi siswa. Guru sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran sebaiknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Selain itu guru perlu

mempertimbangkan jenis media yang akan digunakan dalam pembelajaran agar sesuai dengan tujuan dan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

3. Media Pembelajaran Bahasa

Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat dilakukan oleh guru apabila mampu menggunakan media yang baik. Media dapat dikatakan baik apabila penggunaan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga tujuan pelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Pemilihan media dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Penggunaan media menjadi pengantar guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Azhar Arsyad (2011: 3) menjelaskan bahwa media berasal dari bahasa Latin *medius* yang artinya ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dari pengertian ini dalam proses pembelajaran media merupakan alat yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan (materi) kepada orang lain (siswa). Alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa tentunya bermacam-macam sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya saja guru dapat menggunakan buku teks dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri. Apabila sekolah mempunyai media yang bagus tetapi guru belum bisa menggunakannya maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif. Sebaiknya penggunaan media dapat mempermudah siswa dan guru dalam menyampaikan dan

menerima pelajaran. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Sependapat dengan penjelasan di atas, Heichi (Azhar Arsyad, 2011: 6) memaparkan bahwa media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan atau informasi instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran tertentu. Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sesuai dengan materi pelajaran. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran selalu terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Rossi dan Breidle (Wina Sanjaya, 2011: 204) menjelaskan bahwa media adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran akan membuat siswa mempunyai pengalaman baru dalam pembelajaran. Namun dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sedangkan bertolak dari tiga pendapat di atas dapat dijelaskan, bahwa media pembelajaran bukan hanya alat saja, akan tetapi hal-hal yang lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Dalam penjelasan ini, media tidak hanya memiliki wujud berupa alat perantara seperti radio, televisi, *slide*, bahan cetakan tetapi juga manusia sebagai sumber belajar. Selain itu kegiatan semacam diskusi, karya wisata, simulasi yang

dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa untuk menambah keterampilan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa alat atau kegiatan yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan materi dan kemampuan guru dalam menggunakan media itu sendiri. Penggunaan media tepat akan menarik siswa dan mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran harus menjadi penyampai pesan atau informasi dari guru maupun sumber belajar kepada siswa dalam melaksanakan belajar bahasa Indonesia. Untuk itu, media harus berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa SD dalam belajar bahasa Indonesia. Media hendaknya dapat meningkatkan potensi siswa dalam melaksanakan kegiatan berbahasa Indonesia secara lisan maupun tulis. Dengan media tersebut, pembelajaran bahasa menjadi lebih berhasil dalam meningkatkan potensi siswa dalam berbahasa.

Peran media pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia di SD beragama. Apabila peran media dihubungkan dengan keterampilan bahasa yang dijadikan fokus belajar, maka media berperan untuk mengatasi masalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila peran media

dihubungkan dengan kompetensi komunikasi yang dijadikan fokus pembelajaran (belajar) maka media dapat mengatasi masalah kemampuan berbahasa lisan dan kemampuan berbahasa tulis. Demikian penting peran media dalam pembelajaran maupun belajar bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya selalu menggunakan media.

Media pembelajaran bahasa merupakan alat penyampaian informasi atau pesan yang berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa SD dalam belajar bahasa Indonesia. Penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari serta karakteristik siswa. Melalui media pembelajaran membaca di SD diharapkan dapat meningkatkan potensi siswa dalam melaksanakan kegiatan berbahasa Indonesia secara lisan maupun tulis.

C. Media Buku Besar

1. Pengertian Media Buku Besar

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Penggunaan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi, karakteristik siswa dan kemampuan guru itu sendiri. Dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai diharapkan siswa dapat aktif dalam pembelajaran sehingga akan memberikan pengalaman baru bagi siswa.

Ade Husnul M. (2013: 3) memaparkan bahwa buku besar adalah buku yang ukurannya bervariasi, antara 30x50 cm sampai 40x40 cm. Buku

sengaja dibuat besar, dengan tulisan yang juga besar, agar bisa dibaca oleh seluruh siswa di dalam kelas. Buku itu berisi sebuah kisah singkat, tersaji dalam kurang lebih 8 halaman dan mengandung dua unsur: gambar dan teks. Kisah dalam buku besar ini harus disajikan secara sederhana, dalam kalimat yang ringkas namun efektif, edukatif, dan menarik minat baca anak. Isi buku besar ini juga harus dikemas sedemikian rupa sehingga dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran.

Dari pernyataan diatas, penggunaan buku besar dalam pembelajaran membaca permulaan digunakan sebagai media untuk membaca secara bersama-sama atau bergantian di dalam kelas. Buku besar dibuat dengan disesuaikan dengan materi di kelas I SD dan dibuat dengan gambar dan tulisan yang besar sehingga semua siswa dapat mengamati dan membaca dengan jelas. Melalui penggunaan buku besar siswa dapat aktif bertanya jawab tentang isi bacaan dan gambar yang terdapat pada buku besar.

Hal ini senada dengan pernyataan *“The term big books describes large format books with big print texts and illustrations that are highly visible to learners as their teachers read them to the entire class”* (Susan Colville-Hall and Barbara O'Connor, 2006: 448). Istilah buku besar digambarkan buku dengan ukuran besar dengan tulisan besar dan gambar yang terlihat jelas oleh siswa seperti guru membacakan tulisan tersebut kepada seluruh siswa di kelas. Media buku besar sengaja dibuat dengan ukuran, tulisan, dan gambar yang besar sehingga dapat digunakan oleh guru

pada saat pembelajaran membaca di kelas. Dengan ukurannya yang besar maka semua siswa dapat melihatnya.

Sependapat dengan pernyataan tersebut, Tim Penulis Pembelajaran Literasi di Kelas Awal (2014: 53) memaparkan bahwa buku besar adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran Buku besar bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran buku besar harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. Pembuatan media buku besar dilakukan oleh guru kelas dengan menyesuaikan tema atau materi yang disukai oleh siswa. Dengan demikian penggunaan buku besar pada kelas I SD sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Disebut dengan buku besar dikarenakan ukuran yang lebih besar dari buku pada umumnya dan dapat dilihat oleh seluruh siswa di dalam kelas. Hal ini senada dengan pernyataan Helena Curtain dan Carol Ann Dahlberg (2010: 138-139) bahwa,

“ They are labeled big book because they are large enough so that the entire class can see and share in the experience. Most big books have a predictable story line with strong rhythm, rhyme, repeated patterns, logical sequence, and supportive illustration.”

Pendapat di atas juga menjelaskan bahwa dapat disebut buku besar karena ukuran yang cukup besar sehingga seluruh kelas dapat melihat dan secara bersama-sama mendapatkan pengalaman. Buku besar pada umumnya mempunyai prediksi alur cerita dengan irama yang kuat, sajak, menirukan pola, urutan logis, dan disertai gambar. Dengan ukuran yang

besar serta bentuk yang disertai gambar akan membuat siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran membaca permulaan.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Lanham (1999: 13) yang menyatakan,

“Enlarge texts, or Big Books, enable groups of kids to see and respon to the printed page and pictures of a story as they would during one-on-one lap reading with an adult making them useful for the preschool, kindergarten, and early grade classroom.”

Tulisan yang besar atau buku besar, memungkinkan sekelompok siswa untuk melihat dan merespon tulisan dan gambar-gambar pada sebuah cerita seperti yang mereka lakukan pada saat membaca satu persatu dengan orang dewasa, yang berguna untuk masa prasekolah, taman kanak-kanak, serta SD kelas rendah. Dengan menggunakan buku besar dalam pembelajaran membaca permulaan akan menarik perhatian siswa. Gambar yang besar akan diamati oleh siswa kemudian dilanjutkan dengan membaca teks sehingga akan mempermudah memahami isi bacaan.

Bentuk dari buku besar yang ukurannya besar disertai gambar, tentu akan membuat siswa tertarik untuk membaca. Selain itu apabila buku besar dibuat dengan gambar yang menarik dapat melatih siswa untuk bertanya tentang gambar yang terdapat pada buku besar. Dengan kata lain, gambar yang terdapat pada buku besar mempunyai makna dan terkit dengan kalimat yang akan dibaca oleh siswa. Buku besar dibuat dengan kalimat yang jelas dan sederhana, sehingga mudah dipahami oleh siswa kelas I SD.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa media buku besar merupakan media visual yang berupa buku dengan ukuran beragam, misalnya A3, A4, atau A5, terdiri dari 10-15 halaman, terdapat unsur tulisan dan gambar yang dapat dilihat oleh seluruh siswa, menarik minat baca siswa, serta mempunyai kalimat sederhana dan jelas. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar tentunya bervariasi dan disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media buku besar maka siswa dapat tertarik untuk belajar, memberikan pengalaman baru kepada siswa dan merangsang mengungkapkan objek yang dilihatnya.

2. Penggunaan Media Buku Besar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Penggunaan media buku besar di kelas I SD dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Dalam pembelajaran membaca permulaan, buku besar dapat digunakan oleh guru untuk modelkan cara membaca yang tepat. Curtain dan Dahlberg (Tim Penulis, 2004: 20) menyatakan bahwa buku besar memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan. Banyak ahli pendidikan yang menyatakan bahwa buku besar sangat baik dipergunakan di kelas awal karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Penggunaan buku besar dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah berikut ini: (1) memberi pengalaman

membaca, (2) membantu siswa untuk memahami buku, (3) mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa, (4) memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik, (5) melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, (6) menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan oleh siswa, dan (7) menggali informasi (Tim Penulis Pembelajaran Literasi di Kelas Awal, 2004: 54).

Buku besar bagi pembaca pemula menunjukkan guru bagaimana cara menggunakan buku besar agar meningkatkan pengalaman membaca nyaring, kesalahan, dan kebenaran dari tulisan dan ilustrasi yang berukuran besar, ide-ide untuk menampilkan buku (tampilan kemasan buku), serta kegiatan menggunakan buku besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Lanham (1999: 13) bahwa,

“Big books for little readers to show teachers how to use big books to enhance the shared reading experience, failures, and successes of enlarging texts and illustrations, ideas for displaying the books, and activities that use big book.”

Buku besar untuk pembaca pemula dapat ditunjukkan oleh guru tentang bagaimana cara menggunakan buku besar untuk membagikan pengalaman membaca, kesalahan dan kebenaran dalam memperluas teks dan ilustrasi, menambah ide untuk menunjukkan buku dan menambah ide tentang aktivitas yang bisa menggunakan buku besar.

Sesuai dengan pernyataan di atas Priscilla Lynch (2008: 5) menyatakan bahwa *“use the big books to explore letter-sound associations, compound words, verb endings, punctuation, contractions, rhyming words,*

etc. Familiarity with the story helps build sight vocabulary as well”.

Penggunaan buku besar dapat mengeksplor asosiasi bunyi huruf (intonasi), kata majemuk, akhiran kata kerja, pemberian tanda baca, arti kata, kata berirama (lafal) dan lain-lain. Kebiasaan dengan cerita akan membantu memperkaya kosakata juga.

Samuel (Susan Colville-Hall and Barbara O’Connor, 2006: 490) menyatakan bahwa

“repeated readings of the same texts, a feature of shared reading, have been shown to be very effective in developing accurate and fluency. Faster and more accurate, fluency is defined as an increase in reading speed and a decrease in word recognition errors”.

Pernyataan Samuel di atas memperjelas bahwa diulangnya bacaan dari teks-teks yang sama, fitur bersama membaca, telah terbukti sangat efektif dalam mengembangkan ketepatan dan kelancaran. Lebih cepat dan lebih akurat, kelancaran didefinisikan sebagai peningkatan kecepatan membaca dan penurunan kesalahan pengenalan kata.

Menurut Dita Indah Fahmi, dkk. (2015: 3), *“the big book facilitates use of the certain reading strategy such as reading aloud better than the normal size books and attract young children curiosity as well as sustain their enthusiasm”*. Buku besar memfasilitasi penggunaan strategi membaca tertentu seperti membaca dengan suara keras lebih baik daripada buku ukuran normal dan menarik rasa ingin tahu anak-anak serta mempertahankan antusiasme mereka. Media buku besar dapat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan dikarenakan dapat membantu siswa berlatih membaca dengan suara yang jelas sehingga semua siswa

dapat mendengarnya. Dengan suara yang jelas akan berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam membaca.

Hal ini didukung oleh pernyataan Fan (Ika Fitriani dan Bambang Yudi Cahyono, 2012: 9) bahwa *“Teachers agree that using Big-Book can improve the development of the four language skills. They usually respond to the best of their abilities and clearly display a very high degree of interest in the lessons”*. Berdasarkan pendapat tersebut guru-guru setuju dengan penggunaan media buku besar dalam pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Mereka biasanya memiliki kemampuan merepon dengan baik dan dengan jelas menampilkan sedikit demi sedikit ketertarikan dalam pembelajaran.

Riset menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep yang diberikan lewat visual atau verbal (Salomon dalam Tim Penulis Pembelajaran Literasi di Kelas Awal, 2014: 41). Sementara itu, Cowen (Tim Penulis Pembelajaran Literasi di Kelas Awal, 2014: 41) menyatakan bahwa penggunaan media visual membuat kita lebih mengingat informasi dari pada hanya sekadar menggunakan media teks. Karakteristik siswa kelas awal yang memiliki rentang konsentrasi pendek membutuhkan dukungan agar mereka memiliki ketertarikan terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Media pembelajaran seperti gambar, grafik/diagram atau objek yang menarik perhatian dapat membantu mengoptimalkan proses belajar membaca.

Hal ini sependapat dengan pernyataan, *“If the teacher uses a normal-sized story book, it would be more difficult to get all the children to focus on the same part of the text at the same time”* (Ika Fitriani dan Bambang Yudi Cahyono, 2012: 9). Jika guru menggunakan buku cerita dengan ukuran yang normal akan kesulitan mendapatkan konsentrasi siswa pada bagian kalimat yang sama dan waktu yang sama juga. Dengan ukurannya yang besar dan gambar yang menarik, buku besar memiliki beberapa keistimewaan menurut Tim Penulis Pembelajaran Literasi di Kelas Awal (2014: 44), di antaranya adalah berikut ini:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara bersama-sama.
- b. Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan tersebut.
- c. Memungkinkan siswa secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam buku besar.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- e. Disukai oleh siswa, termasuk siswa yang terlambat membaca. Dengan membaca buku besar secara bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka “sudah bisa” membaca.
- f. Mengembangkan semua aspek kebahasaan.

g. Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

Sependapat dengan keistimewaan buku besar di atas, Karges-Botie (Susan Colville-Hall and Barbara O'Connor, 2006: 493) memaparkan bahwa,

“there are several essential characteristics to a successful big book learning experience. Big books are short stories (10-15 pages) that immediately engage learners' interest, contain a rhyme pattern that children notice and learn, are "big on pictures" which assists in the construction of meaning, have repetitive phrases and a controlled vocabulary that help with vocabulary learning, have a simple, but interesting storyline, and contain elements of humor”.

Dari pernyataan di atas disebutkan beberapa karakteristik inti agar pengalaman belajar menggunakan buku besar berhasil. Buku besar merupakan cerita pendek yang berkisar 10 - 15 halaman yang dapat menarik minat siswa dengan cepat, terdapat pola yang dapat dilihat dan dipelajari siswa, ada gambar besar dimana membantu membangun pengertian, terdapat kalimat yang berulang dan kosa kata yang dibatasi yang membantu dengan kosa kata pembelajaran yang sederhana tetapi mempunyai garis cerita/alur yang menarik, serta mengandung humor dasar.

Sependapat dengan pernyataan di atas, Ayundha Nabilah, dkk. (2015) menyatakan bahwa sebaiknya buku besar mempunyai kata yang diulang-ulang dan pembendaharaan kata yang akan dipelajari siswa. Kata yang diulang akan membuat siswa lancar mengucapkan sebuah kata tertentu. Oleh sebab itu, dengan adanya kata yang diulang dan dibaca secara

berulang-ulang akan membuat siswa menjadi lancar dalam membaca terutama jika menggunakan media buku besar.

Hal senada juga diungkapkan oleh Kathy Goouch & Andrew Lambirth (2013: 84) mengemukakan bahwa,

“big book- a large format story book which the group read together in a variety of ways. The teacher is able to demonstrate reading with the children as a class and focus upon particular aspects of the process or strategies of reading”.

Buku besar adalah format cerita buku besar yang dapat digunakan secara berkelompok untuk membaca bersama-sama dalam berbagai cara. Guru dapat menunjukkan membaca dengan anak-anak sebagai kelas dan fokus pada aspek tertentu dari proses atau strategi membaca. Dengan demikian guru sebagai model untuk memperagakan cara membaca yang benar kepada anak menggunakan model atau strategi tertentu.

Sesuai dengan pernyataan di atas, Karges-Bone (Tim Penulis Materi untuk Praktik Sekolah yang Baik, 2014: 20), menjelaskan bahwa agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah buku besar sebaiknya memiliki ciri-ciri berikut ini: cerita singkat (10-15 halaman), pola kalimat jelas, gambar memiliki makna, jenis dan ukuran huruf jelas terbaca, dan jalan cerita mudah dipahami. Buku besar yang dibuat dengan cerita menarik sesuai dengan materi pelajaran serta sesuai dengan karakteristik di atas dapat membuat siswa tertarik untuk belajar membaca. Selain itu akan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Mengingat pentingnya penggunaan buku besar dalam membaca permulaan, sebaiknya guru mempersiapkan beberapa buku besar yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Penulisan buku besar Pembuatan buku ini membutuhkan beberapa hal yang perlu diperhatikan, misalnya jenis tulisan. Jenis huruf alfabet yang digunakan harus tepat sesuai kaidah karena akan menjadi contoh bagi siswa. Selain itu, perlu dipikirkan jumlah kata atau kalimat per halaman sesuai dengan karakteristik siswa.

Pembuatan buku besar dapat dibuat sendiri oleh guru kelas atau bekerja sama dengan guru lain. Berikut ini adalah langkah-langkah membuat buku besar menurut Tim Penulis Materi untuk Praktik Sekolah yang Baik (2014: 22) yaitu:

1. Siapkan kertas minimal berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman atau 10-15 halaman dan spidol warna.
2. Tentukan topik cerita.
3. Kembangkan topik cerita menjadi cerita utuh dalam kalimat-kalimat singkat.
4. Tentukan gambar atau ilustrasi untuk setiap halaman.
5. Buatlah desain cerita dan gambar/ilustrasi. Rencanakanlah isi setiap halaman buku besar: apa kalimatnya dan bagaimana gambar/ilustrasinya yang sesuai dengan kalimat tersebut?

Dalam satu halaman terdapat satu atau dua kalimat singkat disertai dengan gambar/ilustrasi yang sesuai. Begitu juga dengan bagian muka

(*cover*) buku besar. Tuliskan judul buku besar, tentukan gambar/ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan judul, serta tulislah nama penulisnya.

6. Tuliskan kalimat singkat menggunakan spidol besar (spidol *whiteboard*), tuliskan kalimat dengan huruf-huruf alfabetis yang tepat sesuai dengan kaidah.

Ide cerita buku besar dapat diambil dari kejadian-kejadian yang terjadi di kehidupan siswa. Selain itu, isi buku besar dapat diambil dari informasi penting yang berisi pengetahuan, prosedur, atau jenis teks lainnya yang sesuai dengan tema di setiap kelas. Tema dapat diambil dari kurikulum SD/MI yang berlaku. Pilihan kata, kalimat, dan cerita berbeda antara buku untuk kelas 1,2 3 serta kelas lainnya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku besar merupakan buku yang berukuran besar, berisi gambar yang mampu membangun konsep serta cerita pendek terdiri yang dari beberapa halaman, tersusun dari beberapa kata dan kalimat sederhana dan dapat dilihat oleh seluruh siswa sehingga sesuai digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan tujuan dari pembelajaran membaca permulaan adalah siswa mempunyai kemampuan mengubah bahasa tulis menjadi bahasa lisan dengan memperhatikan aspek-aspek membaca yang benar. Penggunaan buku besar dalam pembelajaran membaca permulaan dapat digunakan guru sebagai permodelan cara membaca yang benar.

Media buku besar merupakan media visual yang berupa buku dengan ukuran beragam, misalnya A3, A4, atau A5, terdiri dari 8-15 halaman, terdapat unsur tulisan dan gambar yang dapat dilihat oleh seluruh siswa, menarik minat baca siswa, terdapat pola kalimat, serta mempunyai kalimat sederhana dan jelas. Media buku besar dapat dibuat oleh guru kelas dengan disesuaikan tema dan materi pelajaran sehingga dapat sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Media buku besar juga mempunyai beberapa keistimewaan yaitu dapat mengaktifkan siswa, membaca tulisan secara bersama-sama maupun individu, dan membantu siswa yang lambat membaca untuk mengenal tulisan. Penggunaan media buku besar dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD dapat digunakan oleh guru untuk memodelkan cara membaca dengan cara yang tepat.

D. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (2010) menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Books* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan dari segi proses maupun hasil. Peningkatan itu tampak pada hasil pengukuran pada setiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan pada pratindakan 64,14 meningkat menjadi 67,59 pada siklus I dan 73,31 pada siklus II. Presentase KKM mengalami peningkatan pada pratindakan sebesar 68,4%, pada siklus I 78,9% dan siklus II yaitu 89,5%.

Hasil Penelitian yang ditulis oleh Sri Nani Lasya Mooduto (2015) menunjukkan bahwa kemampuan membaca teks buku besar sangat baik adalah

15 % atau 4 orang siswa dan yang baik mencapai 65 % atau 17 orang siswa dan yang tidak baik 19 % atau 5 orang siswa. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buku besar dapat diterapkan untuk mengetahui kemampuan membaca teks bacaan di kelas II SDN 6 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

Dari kedua penelitian tersebut, terdapat kesamaan variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca permulaan dan media buku besar. Akan tetapi dari ke dua penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas IB SD Ngoto dapat dilakukan karena masalah yang diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan teori yang ada dengan permasalahan yang ditemukan melalui tindakan sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

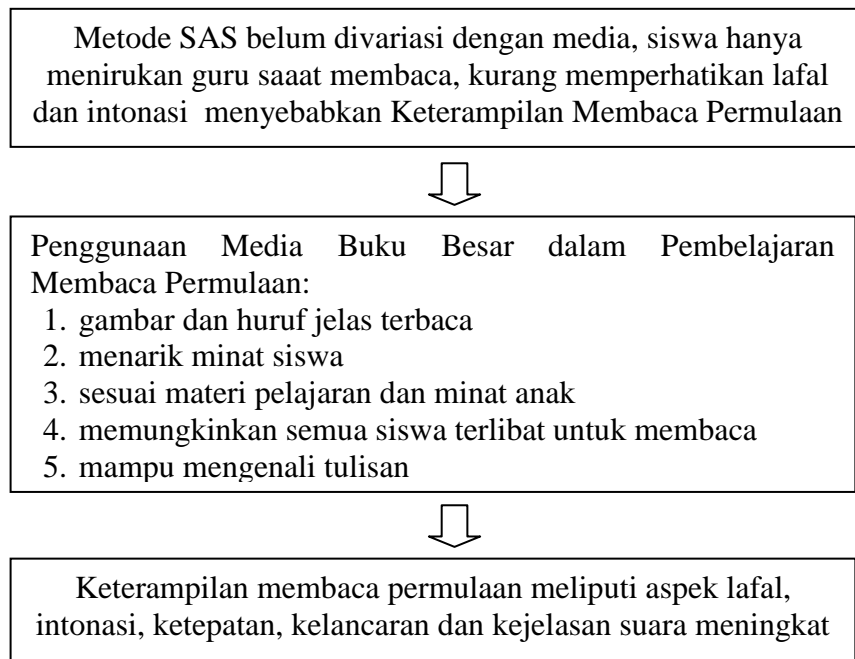
E. Kerangka Pikir

Yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah proses peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto melalui media buku besar. Rendahnya minat siswa untuk membaca menyebabkan keterampilan membaca permulaan di kelas IB SD Ngoto masih rendah. Selain itu sebagian besar siswa, hanya menirukan guru tanpa memperhatikan kalimat yang dibaca. Lafal dan intonasi dalam membaca juga belum diperhatikan siswa. Beberapa siswa masih susah membedakan huruf sehingga menyebabkan akan kesulitan dalam membaca. Penggunaan media

yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran juga membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan aktif.

Penggunaan media buku besar sebagai media pembelajaran membaca permulaan di kelas IB SD Ngoto akan membuat siswa tertarik dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas. Selain itu diharapkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto. Siswa dapat berlatih membaca secara berkelompok maupun individu dengan tepat. Penggunaan media buku besar dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas IB SD Ngoto dapat digunakan oleh guru untuk memodelkan cara membaca yang baik dan benar.

Media buku besar mempunyai kelebihan diantaranya karena ukurannya yang relatif beragam yaitu sekitar 30x40 atau 40x50 atau ukuran A3, A4, dan A5 , terdapat gambar dan tulisan dapat dilihat oleh seluruh siswa, terdapat pola kalimat yang berulang, serta terdapat kata dan kalimat sederhana yang memudahkan siswa dalam membaca. Selain itu, unsur gambar yang terdapat dalam buku besar dalam menarik perhatian siswa sehingga siswa akan tertarik untuk belajar, aktif dalam pembelajaran membaca dan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Media buku besar dapat melatih siswa untuk membaca dengan tepat secara berulang-ulang sehingga dapat berpengaruh pada keterampilan membaca. Berikut adalah bagan kerangka berfikir penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Tindakan

Dari uraian kajian teori dan kerangka pikir di atas maka diajukan hipotesis tindakan yaitu: Penggunaan media buku besar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini membahas peningkatan keterampilan membaca permulaan yang datanya diperoleh melalui tes berupa angka dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata yang dijelaskan berdasarkan data hasil observasi yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto Tahun 2015/2016. "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama" (Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2007: 3). Sebelum melakukan penelitian guru harus mencermati permasalahan kegiatan pembelajaran sehingga dapat merancang perbaikan mutu pembelajaran dengan cara yang tepat.

Fitri Yuliawati, dkk. (2012: 14) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Penelitian tindakan kelas diawali dari adanya masalah yang muncul dan dirasakan guru dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut kemudian dianalisis dan direfleksi untuk diketahui faktor-faktor penyebabnya. Setelah jelas faktor penyebabnya selanjutnya masalah tersebut dirumuskan dan kemudian dicari strategi atau metode untuk memecahkan masalah tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas IB SD Ngoto. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, dimana guru kelas sebagai pelaksana penelitian dengan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun.

B. Desain Penelitian

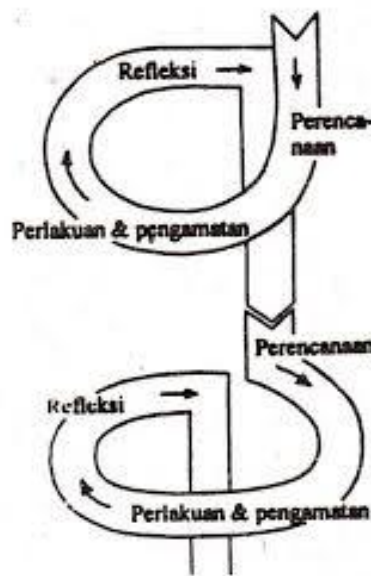
Penelitian ini menggunakan Model Action Research Spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 16) yang dilakukan (siklus spiral) yang artinya pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya dan mampu mengatasi masalah yang timbul di kelas secara terulang dan berkelanjutan. Pada desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc.Taggart (Fitri Yuliawati, dkk., 2012: 14) alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada tiga bagian yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Tindakan dan pengamatan
- c. Refleksi

Sebelum melaksanakan penelitian yang pertama kali dilakukan yaitu merencanakan penelitian. Pada tahap pelaksanaan tindakan dan observasi

dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini disebabkan adanya kenyataan bahwa antara implementasi tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*) merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya ke dua kegiatan haruslah dilaksanakan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya tindakan begitu pula observasi juga harus dilakukan.

Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



dan seterusnya

Gambar 2. Skema Siklus Penelitian

Sumber: Suharsimi Arikuntom (2006 : 93)

Berdasarkan desain di atas tahap penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan meliputi:

- a. Menetapkan materi dan mempersiapkan buku besar yang akan digunakan meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto pada pelaksanaan tindakan.
 - b. Membuat perencanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah penggunaan buku besar dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah .
 - c. Membuat lembar pengamatan berupa lembar observasi.
2. Tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*)

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas IB SD Ngoto sebagai kolaborator. Kegiatannya adalah guru melaksanakan kegiatan sebagaimana mestinya yang sudah direncanakan sesuai dengan RPP yang disusun dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran.

Pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data valid dan reliabel selama proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar berlangsung. Segala aktivitas dalam proses pembelajaran dicatat dan direkam secara rinci. Hasil dari observasi dapat dijadikan refleksi untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar di kelas IB SD Ngoto.

3. Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian guru dapat mengetahui efektifitas pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan

hasil refleksi dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga dapat dilakukan untuk menentukan tindakan-tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas IB SD Ngoto dapat diidentifikasi adanya masalah pada rendahnya keterampilan membaca permulaan. Masalah yang timbul akan diberikan usaha pemecahan (tindakan) dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku besar yang dilaksanakan dalam siklus I. Siklus II merupakan revisi dari tindakan siklus I. Pada dasarnya prosedur atau langkah pada siklus II sama dengan pada siklus I dan media yang digunakan masih tetap menggunakan media buku besar. Segala kendala dan masalah yang dialami pada siklus I diupayakan pemecahan dan perbaikan pada siklus II. Refleksi ini dilakukan pada perbaikan dan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Refleksi dilakukan penggunaan media buku besar yang dianggap kurang tepat, sementara yang sudah baik dan mudah diterima siswa tetap dipertahankan. Pelaksanaan pengamatan dan refleksi pada siklus II sama dengan siklus I.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/ 2016 yang berjumlah 30 orang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Karakteristik siswa perempuan cenderung aktif namun ada beberapa yang pasif, prestasi baik, memperhatikan guru dan perilaku di kelas tertib. Sedangkan untuk siswa laki-laki masih ada beberapa siswa yang pasif,

kurang memperhatikan guru, prestasinya di bawah KKM, dan di kelas cenderung ramai sendiri. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari penggunaan media buku besar terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah SD Ngoto yang beralamatkan di Jalan Imogiri Barat km 7, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Tempat penelitian ini tepatnya di ruang kelas IB SD Ngoto. Peneliti melakukan penelitian di SD Ngoto dikarenakan rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam kelas IB SD Ngoto Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Waktu penelitian dihitung mulai dari koordinasi dengan guru kelas, proses pengambilan data berupa pelaksanaan tindakan, sampai tahap akhir yaitu refleksi.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu keterampilan membaca permulaan dan media buku besar.

1. Keterampilan membaca permulaan yaitu kemampuan untuk mengubah bentuk tulis menjadi bunyi melalui proses pengamatan dan menyuarakan bahan tulis dengan memperhatikan aspek-aspek dalam membaca seperti lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Tujuan membaca

permulaan pada siswa kelas I SD yaitu membantu mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi dengan lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara yang tepat. Untuk mengukur keberhasilan keterampilan membaca permulaan di kelas I SD sebaiknya guru melaksanakan tes unjuk kerja dengan memperhatikan aspek-aspek dalam membaca permulaan seperti lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara.

2. Media buku besar adalah media visual yang berupa buku dengan ukuran antara 30x50 cm sampai 40x40 cm, atau ukuran A3, A4, A5, terdiri dari 8-15 halaman, terdapat unsur tulisan dan gambar yang dapat dilihat oleh seluruh siswa, menarik minat baca siswa, terdapat kata yang berulang, mempunyai kalimat sederhana dan jelas, dan berisi materi pelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran. Media buku besar dapat dibuat oleh guru kelas dengan disesuaikan tema dan materi pelajaran sehingga dapat sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Media buku besar juga mempunyai beberapa keistimewaan yaitu dapat mengaktifkan siswa, membaca tulisan secara bersama-sama maupun individu, dan membantu siswa yang lambat membaca untuk mengenal tulisan. Penggunaan media buku besar dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD dapat digunakan oleh guru untuk memodelkan cara membaca dengan cara yang tepat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan catatan lapangan.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 127). Observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas IB SD Ngoto dari siswa dan kondisi saat proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto. Bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Siswa diuji membaca teks bacaan dalam buku besar sehingga data yang didapat dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan. Tes dilakukan berdasarkan aspek-aspek untuk menilai kemampuan membaca permulaan yaitu lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran, dan kejelasan suara.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsungnya penelitian. Catatan diperoleh dari apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan dalam penelitian. Semua hal yang terjadi pada saat pembelajaran ditulis di catatan lapangan baik terkait aktivitas siswa, perilaku siswa, keaktifan siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Lembar observasi *rating scale*

Lembar observasi berupa *rating scale* dibuat untuk mengetahui segala aktivitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar di kelas IB SD Ngoto. Aktivitas yang diamati merupakan seluruh kegiatan siswa yang dilakukan selama pembelajaran membaca permulaan melalui buku besar meliputi keaktifan siswa, perhatian siswa dan penerimaan siswa terhadap buku besar. Lembar observasi berisi siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar di kelas serta pengamatan terhadap segala kegiatan siswa di kelas. Di bawah ini adalah kisi-kisi lembar observasi keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar siswa kelas IB SD Ngoto

Kisi-kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD Ngoto melalui Media Buku Besar

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD Ngoto melalui Media Buku Besar

No	Indikator	Pernyataan Nomor	Jumlah
1	Keaktifan siswa	2, 7, 9, 11	4
2	Perhatian dan penerimaan siswa	1, 3, 4, 6	4
3	Aktivitas siswa melalui media buku besar	5, 8, 10, 12	4

2. Tes Unjuk kerja

Tes unjuk kerja berupa membaca teks bacaan melalui buku besar. Siswa satu persatu membaca teks dalam buku besar kemudian guru mencatat

hasil membaca siswa dalam lembar observasi tes unjuk kerja membaca permulaan. Dengan demikian dapat diketahui apakah ada peningkatan atau tidak dalam keterampilan membaca permulaan sebelum diberikan tindakan dan ketika diberikan tindakan melalui buku besar pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto. Kisi-kisi instrumen penilaian berguna sebagai patokan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa secara objektif. Berikut kisi-kisi membaca permulaan untuk kelas IB SD Ngoto.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Unjuk Kerja Membaca Permulaan Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I			Siklus II		
		Jumlah kalimat dalam soal	Jumlah soal		Jumlah kalimat dalam soal	Jumlah soal	
			P1	P2		P1	P2
1	Kewajaran lafal	10	1	1	10	1	1
2	Kewajaran intonasi						
3	Ketepatan						
4	Kelancaran						
5	Kejelasan suara						
Jumlah		2			2		

Kisi-kisi instrumen penilaian tes unjuk kerja membaca permulaan melalui media buku besar juga disesuaikan dengan tema pelajaran di kelas. Tema pelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu peristiwa alam media buku besar yang berjudul hujan. Pada siklus I pertemuan 2 tema pelajaran adalah permainan, dengan judul media buku besar adalah benda mainanku. Pada media buku besar terdapat 10 halaman yang masing-masing terdiri dari satu kalimat yang dilengkapi ilustrasi gambar. Tema pada pelajaran membaca permulaan siklus II pertemuan 1 adalah permainan. judul buku besar pada siklus II pertemuan ke 1 yaitu mainanku. Pada siklus II pertemuan ke 2

yaitu permainan dengan judul buku besar yaitu hak-hak anak di rumah. sama dengan siklus I, siklus II buku besar juga terdiri dari 10 halaman. Setiap halaman terdapat satu kalimat dengan dilengkapi ilustrasi gambar.

Dari pemerolehan skor unjuk kerja membaca permulaan tersebut kemudian hasilnya dinilai dan diklasifikasikan berdasarkan ketentuan berikut. Di bawah ini tabel klasifikasi hasil tes keterampilan membaca permulaan menurut Suharsimi Arikunto (2007: 245).

Tabel 4. Klasifikasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan

No	Angka	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan peneliti selama pengumpulan data dan refleksi data (Emzir, 2011: 66). Catatan lapangan dibuat berdasarkan urutan kejadian (kronologis), mengenai segala hal yang terjadi dan dirasakan dalam penelitian berlangsung. Selain itu catatan lapangan merupakan buku jurnal harian yang ditulis secara bebas, mencatat seluruh kegiatan pembelajaran serta sikap siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. (Septiadi, 2008: [http. tepenr06.wordpress.com](http://tepenr06.wordpress.com)).

H. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini membahas peningkatan keterampilan membaca permulaan yang datanya diperoleh melalui tes unjuk kerja dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data hasil observasi dan catatan lapangan yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil siswa selama siklus dan untuk mengetahui terjadi peningkatan atau tidak. Data hasil dari tes unjuk kerja dikumpulkan dan dihitung jumlah skor masing-masing dan didistribusikan ke dalam tabel rentang nilai.

Hasil dari tes unjuk kerja yang telah didata dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil dari tes unjuk kerja membaca permulaan kemudian dihitung jumlah skor dari masing-masing siswa. Skor tersebut adalah nilai siswa. Setelah didapat nilai siswa, tahapan selanjutnya adalah menentukan rata-rata kelas. Adapun rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Dari perhitungan skor yang diperoleh tiap siswa maka jumlah siswa yang mencapai KKM dihitung untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar. Menurut Anas Sudijono (2010: 10) menjelaskan bahwa untuk memperoleh

frekuensi relatif (angka persenan) digunakan rumus. Berikut rumus untuk menghitung tingkat keberhasilan dalam suatu kelas.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ditandai dengan meningkatnya proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan di kelas IB SD Ngoto. Adapun kriteria keberhasilannya yaitu apabila 75% siswa tuntas KKM, dengan KKM pada keterampilan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IB SD Ngoto adalah 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini diperoleh dari perbandingan skor keterampilan membaca permulaan yang diperoleh dari subjek penelitian pada saat pra tindakan (observasi) dengan skor yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Dengan kata lain, deskripsi hasil penelitian diperoleh dari data awal siswa dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian dapat dikatakan baik apabila dari data tersebut terdapat peningkatan dengan rincian 75% siswa memiliki nilai di atas 75.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dalam ruang kelas IB SD Ngoto yang beralamatkan di Jalan Imogiri Barat Km 7, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Siswa kelas IB berjumlah 30 siswa dengan rincian 16 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari dan Maret yaitu mulai tanggal 19 Februari 2016 sampai 8 Maret 2016.

2. Deskripsi Data Awal Siswa

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu berkunjung ke sekolah menemui kepala sekolah dan guru kelas IB SD Ngoto untuk meminta ijin secara lisan pada tanggal 5 Oktober 2015. Setelah mendapat ijin dari kepala sekolah dan guru kelas IB kemudian pada tanggal 8, 15 dan 22 Oktober 2015 melaksanakan kegiatan observasi. Dalam kegiatan

observasi tersebut dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas pada siswa kelas IB SD Ngoto.

a. Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama tiga hari yaitu tanggal 8,15 dan 20 Oktober 2015. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui kegiatan pembelajaran di kelas IB SD Ngoto masih didominasi oleh guru dan lebih banyak menggunakan metode ceramah di dalam kelas. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia siswa terlihat kurang aktif dan tertarik karena guru hanya terpaku pada buku paket. Selain itu guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga seringkali siswa terlihat bosan dan ramai pada saat pembelajaran di kelas. Pada saat proses pembelajaran masih terlihat siswa yang membaca karena menirukan teman, susah mengeja huruf serta beberapa siswa masih kesulitan membedakan huruf. Pada jam istirahat, siswa menggunakan waktunya untuk jajan dan bermain di luar kelas. Meskipun di lingkungan sekolah terdapat warung perpustakaan namun fasilitas itu belum dimanfaatkan oleh siswa kelas IB SD Ngoto. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas IB SD Ngoto masih rendah.

b. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan

Pada saat observasi ke dua yaitu tanggal 15 Oktober 2015, guru melakukan tes keterampilan membaca permulaan terhadap siswa kelas IB SD Ngoto, hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan bahasa

yakni terkait kemampuan membaca. Setiap siswa maju satu persatu untuk praktik membaca teks pendek di depan kelas. Dari hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 63,33% siswa belum mencapai KKM yaitu 75 dan 36,67% sudah mencapai KKM. Berikut adalah tabel hasil tes keterampilan membaca permulaan yang diperoleh pada saat observasi.

Tabel 5. Hasil Tes Awal Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD Ngoto

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)	Rata-rata kelas	Jumlah siswa mencapai KKM	Persentase Pencapaian KKM(%)
1	Sangat baik	80-100	11	40	55,03	11	36,67
2	Baik	66-79	-	-			
3	Cukup	56-65	4	13,33			
4	Kurang	40-55	17	56,67			
Jumlah			30				
Nilai tertinggi			80				
Nilai terendah			10				
Pencapaian KKM			Kurang				

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dari proses penelitian yang diawali dengan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto. Refleksi dilakukan setelah kegiatan observasi kegiatan pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Februari dan 25 Februari 2016.

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4x35 menit jam pelajaran. Tahap-tahap yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian merupakan segala proses yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Proses yang dilakukan pada siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi dan media buku besar yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan. Materi dikonsultasikan kepada guru kelas sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan media buku besar. RPP divalidasikan kepada guru kelas.
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi sesuai dengan kajian teori yang diujikan kepada dosen pembimbing.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan menjadi sebuah kesatuan. Hal ini dikarenakan bahwa implementasi tindakan dan pengamatan dilakukan pada waktu yang sama dan tidak dapat dipisahkan.

1) Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru kelas sebagai kolaborator. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Guru kelas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun secara runtut.

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Februari 2016. Pelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Tema yang akan dipelajari pada pertemuan pertama yaitu Peristiwa Alam dengan sub tema Hujan. Pelajaran tematik pada pertemuan pertama terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media buku besar.

Kegiatan Awal:

Siswa memasuki ruang kelas IB SD Ngoto setelah siswa berbaris dengan rapi dan bersalaman dengan guru. Siswa kemudian memberikan salam kepada guru. Salah satu siswa kemudian maju ke depan kelas untuk berdoa. Guru memberikan salam pembuka untuk memulai kegiatan pembelajaran. Siswa kemudian mengkomunikasikan kehadirannya kepada guru. Guru melakukan apresepasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan,” Anak-anak coba lihat kondisi cuaca di luar kelas, bandingkan dengan cuaca yang terjadi hari kemarin. Siswa

kemudian menjawab pertanyaan dari guru dengan serentak jika cuaca pada hari ini cerah sedangkan hari kemarin hujan. Guru kemudian memberikan pertanyaan lagi kepada siswa,” Anak-anak apa yang akan terjadi jika di langit nampak awan gelap?” Siswa dan guru kemudian membahas jawaban yang beragam dari siswa. Kemudian guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Hujan” bersama-sama. Setelah menyanyikan lagu “Hujan” guru kemudian menyampaikan tujuan pelajaran pada hari ini.

Kegiatan Inti:

Guru menyiapkan media buku besar dan meletakkannya di atas meja di depan kelas. Siswa mengamati media buku besar dan bertanya tentang nama media dan kegunaan dari media tersebut. Guru kemudian memberikan penjelasan kepada siswa tentang media buku besar dan kegunaan buku besar dalam pembelajaran kali ini.

Siswa mengamati sampul pada buku besar yang terdapat gambar awan dan titik-titik air. Judul buku besar pada pertemuan pertama yaitu “hujan”. Guru meminta kepada siswa untuk memikirkan segala sesuatu yang berkaitan dengan judul besar. Kemudian siswa menjawab dengan jawaban yang beragam. Guru membahas satu persatu tanggapan dari siswa. Kemudian guru mencontohkan cara membaca judul buku besar dengan memperhatikan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan

kejelasan suara. Guru juga mencontohkan cara membaca yang baik yaitu dengan menunjuk pada setiap kata yang dibaca. Siswa kemudian diminta menirukan kata yang dibaca oleh guru.

Guru mulai membuka buku besar. Siswa mengamati dengan seksama setiap halaman yang dibuka oleh guru. Siswa diminta mengamati setiap gambar yang terdapat dalam halaman buku besar. Siswa dan guru bertanya jawab terkait gambar yang terdapat pada halaman buku besar. Siswa secara bersama-sama mencoba membaca kalimat yang terdapat pada halaman buku besar. Guru kemudian membenarkan dan memberikan contoh cara membaca yang tepat. Siswa kemudian diminta mengulang kembali kalimat yang dibaca dengan lafal, intonasi, kejelasan suara yang benar.

Guru kemudian meminta siswa secara berkelompok berdasarkan tempat duduknya membaca secara bersama-sama. Siswa membaca dengan sangat beragam, ada kelompok yang membaca sangat pelan dan ada yang membaca dengan keras. Masih ada siswa yang membaca tanpa memperhatikan intonasi. Setelah guru memperhatikan, ternyata ada beberapa yang hanya ikut bersuara tanpa memperhatikan kata yang ditunjuk oleh guru. Guru berinisiatif untuk menunjuk anak secara individu membaca ulang kalimat pada buku besar. Ternyata siswa tersebut masih kurang lancar dalam membaca karena masih bingung

membedakan huruf, mengeja huruf, menggabungkan huruf dan kata dalam kalimat. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sebelum melanjutkan setiap halaman pada buku besar. Kejelasan suara anak dalam membaca belum maksimal karena kurang percaya diri. Pada saat guru menunjuk anak untuk mengulang kembali kalimat, beberapa anak siswa kelas IB berebut untuk mencoba membaca sendiri. Kemudian guru memberikan pengertian, apabila semua siswa akan maju satu persatu tes unjuk kerja membaca melalui media buku besar.

Siswa kemudian diberikan kesempatan kepada guru untuk maju pertama membaca buku besar. Siswa yang aktif kemudian mengangkat jarinya kemudian maju membaca. Begitu seterusnya seperti itu sampai semua siswa maju. Namun ketika siswa tidak mau mengajukan diri, guru kemudian meminta siswa tersebut untuk praktek membaca. Ketika beberapa siswa sudah mulai praktek membaca di depan kelas, siswa yang belum mendapat giliran mulai ramai dan tidak memperhatikan. Guru kemudian mengkondisikan siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilanjutkan kembali.

Ada siswa yang sudah lancar membaca namun suaranya masih sangat pelan, lafal dan intonasi belum diperhatikan. Ada juga siswa yang dalam tes unjuk kerja membaca permulaan masih dibimbing oleh guru karena terkadang lama mengingat nama

huruf, masih mengeja kata, dan sulit menggabungkan suku kata yang dibaca. Siswa juga kurang percaya diri dalam membaca hal ini terlihat pada suara siswa yang terdengar cukup pelan. Setelah siswa selesai membaca, kemudian guru member tahu kekurangan siswa dalam membaca sehingga untuk selanjutnya dapat diperbaiki. Bel istirahat berbunyi kemudian siswa berhamburan keluar kelas untuk beristirahat.

Guru melanjutkan pelajaran kembali. Siswa dan guru kemudian bertanya jawab tentang isi cerita dalam buku besar. Agar siswa mau berpendapat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru, kemudian perwakilan siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita dalam buku besar di depan kelas. Setelah perwakilan siswa menceritakan kembali isi cerita dalam buku besar kemudian guru membagikan LKS untuk mengetahui pemahaman siswa terkait isi cerita dalam buku besar. Siswa mengerjakan soal dengan tertib. Setelah siswa selesai mengerjakan kemudian siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru kelas. Satu persatu guru kelas membahas setiap soal dalam LKS. Untuk mengetahui keberhasilan siswa maka guru meminta siswa mengangkat jarinya apabila mengerjakan dengan jawaban benar.

Kegiatan Akhir:

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Siswa mengungkapkan perasaannya terkait pembelajaran hari ini. Setelah itu guru memberikan salam kepada guru. Kemudian guru minta siswa untuk memimpin doa menutup pelajaran. Siswa kemudian bersalaman kepada guru dengan tertib.

b) Pertemuan 2

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB. Tema pembelajaran pada pertemuan kedua yaitu Permainan. Mata pelajaran pada pertemuan kedua adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Pembelajaran lebih ditekankan pada keterampilan membaca permulaan siswa. Media yang sama yaitu media buku besar.

Kegiatan Awal:

Guru dan siswa memasuki ruang kelas IB setelah berbaris dengan rapi di luar kelas. Siswa duduk pada kusinya masing-masing. Siswa memberikan salam hormat kepada guru. Guru memberikan salam kepada siswa untuk memulai pelajaran. Kemudian salah satu siswa maju kedepan kelas untuk memimpin berdoa bersama-sama. Siswa mengkomunikasikan kehadirannya kepada guru. Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran hari ini.

Siswa memperhatikan apresepasi yang disampaikan oleh guru. Guru bertanya kepada siswa “Anak-anak, siapa diantara kalian yang suka bermain?, apa saja mainan yang kalian miliki di rumah?, mainan apa yang kalian sukai?”. Siswa kemudian menjawab pertanyaan dari guru. Guru membahas bersama jawaban dari siswa dan mengkaitkan materi benda mainanku. Kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran kepada siswa. Kegiatan Inti:

Guru menyiapkan media buku besar dengan judul “benda mainanku” dan meletakkannya di atas meja agar semua siswa dapat melihatnya. Siswa mengamati gambar pada media buku besar. Siswa dan guru bertanya jawab terkait gambar pada sampul buku besar. Guru kemudian mencontohkan cara membaca judul buku besar dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Siswa menirukan membaca judul buku besar dengan arahan dari guru. Setelah itu siswa diminta memprediksi isi cerita pada buku besar.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan membuka setiap halaman pada buku besar. Pada setiap halaman buku besar siswa diminta mengamati gambar. Siswa dan guru kemudian bertanya jawab terkait gambar yang terdapat pada setiap halaman buku besar. Guru memberikan contoh membaca kalimat pada buku besar dengan memperhatikan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran

dan suara benar dengan menunjuk setiap kata yang dibaca. Siswa mengikuti apa yang dibacakan guru dengan suara keras. Siswa juga melihat kalimat yang terdapat pada buku besar. Pada saat membaca kalimat dalam buku besar, guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait kata yang belum dimengerti, misalnya pada kata “pegas”. Guru kemudian memberikan penjelasan kepada siswa sehingga semua siswa jelas.

Guru kemudian secara ajak meminta siswa membaca kalimat yang terdapat pada buku besar secara bersama-sama. Siswa diminta mengulang kembali sampai siswa dalam kelompoknya membaca dengan kompak dan tepat. Pada saat membaca secara berkelompok guru juga membantu siswa dengan menunjuk setiap kata yang dibacanya. Ada kelompok yang membaca dengan kompak, namun ada juga kelompok yang membaca dengan sangat pelan. Siswa diminta membaca secara klasikal satu kali lagi. Siswa membaca tanpa mengikuti guru. Mereka membaca dengan lancar. Ada beberapa siswa yang asyik bermain dan tidak membaca.

Setelah siswa membaca secara berkelompok kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara individu di depan kelas. Siswa sangat antusias untuk membaca individu di depan kelas, mereka saling berebutan sebagai pembaca yang pertama. Kemudian guru menunjuk siswa yang paling

“anteng” untuk maju pertama. Siswa masih kurang dalam membaca permulaan. Kepercayaan diri siswa mulai terlihat namun masih ada siswa yang bingung, lupa huruf, susah menggabungkan suku kata yang dibaca, suara tidak jelas, dan volume suara kurang keras. Rata-rata siswa lancar membaca kurang memperhatikan intonasi dalam membaca sehingga hanya ingin cepat menyelesaikan teks yang dibacanya. Ketika siswa ada yang maju praktek membaca di depan kelas, siswa yang antusias dan ingin segera praktek membaca ikut maju dan membaca di depan kelas. Guru kemudian berinisiatif untuk mengkondisikan siswanya tertib seperti semula dengan berbagai macam tepuk. Setelah semua kembali tertib kemudian guru melanjutkan praktek membaca melalui media buku besar secara individu. Tak lama kemudian bel tanda istirahat berbunyi, siswa segera keluar kelas untuk beristirahat.

Bel tanda dimulainya kembali pelajaran berbunyi. Guru memasuki ruang kelas IB dan mengkondisikan kembali siswanya yang masih terlihat makan di dalam ruang kelas. Guru kemudian melanjutkan pelajaran dengan bertanya jawab kepada siswa terkait isi cerita dalam buku besar. Siswa dan guru kemudian mengulas kembali cerita pada buku besar. Guru meminta kepada siswa untuk maju ke depan kelas menceritakan kembali isi cerita buku besar yang dibaca. Dua orang siswa menceritakan kembali isi

cerita buku besar secara bergantian. Ada siswa yang bercerita dengan keras namun ada beberapa cerita yang kurang sesuai dengan buku besar. Guru kemudian meluruskan kesalah pahaman yang terjadi. Siswa diberikan kesempatan bertanya oleh guru terkait isi cerita dalam buku besar yang dibaca. Setelah semua siswa jelas, kemudian guru membagikan soal LKS untuk dikerjakan. Ada siswa yang mengerjakan soal dengan cepat, ada pula siswa yang lama sekali dalam mengerjakan soal dikarenakan masih kesulitan dalam membaca soal. Ada jugasiswa yang bisa menjawab namun susah untuk menuliskan jawaban di kertas. Setelah selesai mengerjakan LKS kemudian siswa mengumpulkan pekerjaanya kepada guru. Guru membahas satu persatu soal dalam LKS dan siswa diminta mencocokkan dengan jawaban yang mereka tulis. Siswa yang menjawab soal dengan benar diminta mengangkat jarinya.

Kegiatan Akhir:

Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Siswa merasa senang dengan pelajaran hari ini. Sebelum pulang guru dan siswa bernyanyi bersama-sama. Kemudian guru meminta salah satu siswa memimpin doa. Guru memberikan salam kepada siswa untuk mengakhiri pelajaran. Siswa bersalaman dengan guru dan pulang dengan tertib.

2) Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan guna mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi berguna untuk mengetahui proses pembelajaran siswa serta keadaan siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar berlangsung. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yaitu tentang proses pembelajaran siswa menggunakan media buku besar dan hasil tes unjuk kerja pembelajaran membaca permulaan menggunakan media buku besar.

a) Keberhasilan Proses Pembelajaran

Keberhasilan proses dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar berlangsung di kelas IB SD Ngoto. Observasi dilakukan dengan melihat kinerja guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran, sedangkan observasi kepada siswa dititik beratkan pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar.

Pada siklus I pertemuan pertama siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Siswa senang dapat mengikuti pelajaran membaca permulaan melalui media buku besar. Siswa berlatih membaca dengan semangat, memperhatikan setiap kata yang ditunjuk oleh

guru pada saat pelajaran membaca melalui media buku besar. Ketika siswa dan guru bertanya jawab terkait judul dan isi cerita dalam buku besar siswa masih malu dan ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ketika siswa diminta memberikan prediksi isi cerita siswa juga harus dipancing oleh guru terlebih dahulu. Guru cukup baik dalam mengajar yaitu dengan mengajar membaca secara berulang-ulang kepada siswa dan menunjuk setiap kata saat membaca. Guru juga menjelaskan kata-kata sukar yang terdapat di dalam buku besar.

Ketika siswa diminta melakukan tes unjuk kerja membaca secara individu menggunakan buku besar awalnya siswa malu-malu dan tidak percaya diri untuk maju ke depan kelas. Guru kemudian menunjuk salah satu siswa secara berurutan untuk maju ke depan. Siswa sudah lancar membaca, namun percaya diri, suara, intonasi serta lafal siswa saat membaca masih kurang. Siswa yang belum lancar membaca dibimbing guru. Sayangnya, pada saat siswa membaca di depan, siswa lainnya bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Guru menegur siswa yang bermain supaya tidak mengganggu teman yang sedang membaca. Ketika siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita buku besar, siswa tidak ada yang mau. Guru kemudian memberikan pancingan-pancingan dan memotivasi siswa agar mau

menceritakan kembali isi cerita pada buku besar dengan percaya diri.

Pada pertemuan kedua siklus pertama, aktifitas siswa pada pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar sedikit berbeda dengan pertemuan pertama. Siswa sudah mulai percaya diri, aktif, dan lebih antusias dalam pelajaran. Siswa terlihat konsentrasi mengamati guru membaca kalimat buku besar dengan menunjuk pada setiap kata. Siswa mulai berani mengajukan diri untuk tes unjuk kerja membaca permulaan melalui media buku besar tanpa ditunjuk oleh guru.

Siswa yang sudah lancar dalam membaca, lebih berhati-hati dalam membaca, mengenali dan memperhatikan lafal serta intonasi. Siswa membaca dengan suara yang bisa terdengar oleh seluruh siswa. Siswa yang masih mengeja huruf, mulai bisa menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan ada juga yang mulai bisa membaca kata. Namun untuk membaca kalimat secara utuh masih perlu bimbingan guru. Siswa juga sudah mulai menceritakan kembali isi cerita dalam buku besar dengan suara yang keras. Siswa juga terlihat aktif menjawab pertanyaan dari guru dan sesekali bertanya terkait hal atau kata yang belum dimengerti.

Media buku besar yang digunakan guru pada pertemuan kedua juga terkait dengan materi pelajaran lainnya sehingga sesuai dengan pembelajaran di kelas I SD dengan pendekatan tematik

integratif. Pada pelaksanaan siklus I siswa sudah mampu bertanya jawab dengan guru namun harus dimotivasi lagi. Siswa masih terlihat ramai dengan teman sehingga kurang memperhatikan guru dan teman ketika sedang membaca permulaan melalui media buku besar. Siswa tampak ragu-ragu ketika diminta untuk memberikan tanggapan terhadap gambar yang terdapat pada buku besar. Siswa juga belum bisa menyebutkan isi cerita yang terdapat pada buku besar. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus I

No	Skor	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	2	3
2	1	2
3	2	2
4	2	2
5	2	3
6	2	3
7	3	3
8	1	2
9	3	3
10	1	2
11	2	3
12	1	2
Jumlah skor	22	30
Presentase (%)	45,83	62,50

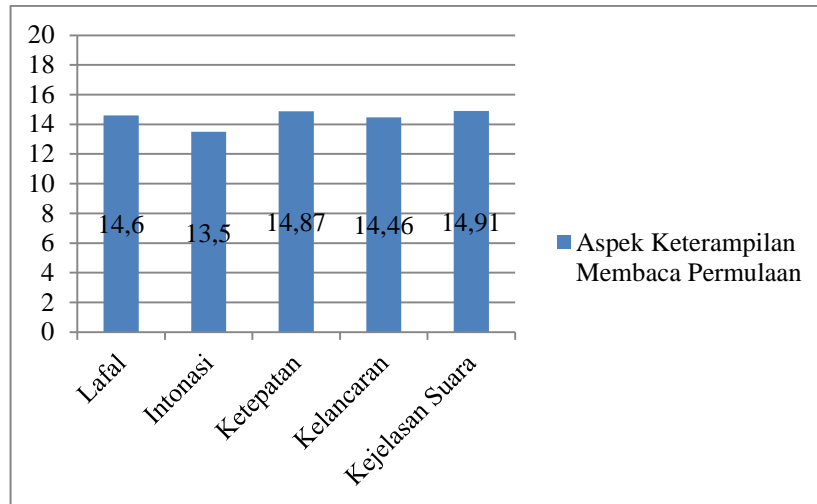
Berdasarkan data di atas terlihat bahwa proses pembelajaran terkait aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar selama siklus I meningkat.

Rata-rata hasil aktivitas siswa pada pembelajaran membaca permulaan melalui buku besar mencapai 54,16% pada siklus I.

b) Hasil Tes Unjuk Kerja

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari hasil observasi dan hasil tes unjuk kerja siswa dalam membaca permulaan menggunakan media buku besar. Tes dilakukan secara individu untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Tes unjuk kerja membaca permulaan dilakukan secara individu. Pelaksanaannya siswa maju ke depan kelas kemudian satu persatu membaca kalimat dalam buku besar.

Aspek yang diperhatikan dalam tes unjuk kerja membaca permulaan melalui buku besar yaitu lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran, dan kejelasan suara. Pada siklus pertama yakni pada pertemuan pertama dan kedua keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar mengalami peningkatan. Siswa mulai dari hanya mengikuti dan menirukan teman, kemudian berani untuk mengeja suku kata, hingga pada pertemuan ke dua siswa mulai belajar lafal, dan intonasi. Selain itu siswa juga belajar membaca dengan benar serta membaca dengan suara yang jelas dan terdengar oleh semua siswa tanpa ada lata yang terlewatkan atau salah membaca. Adapun rata-rata hasil tes keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar selama siklus I pada setiap aspek disajikan dalam diagram batang dibawah ini.



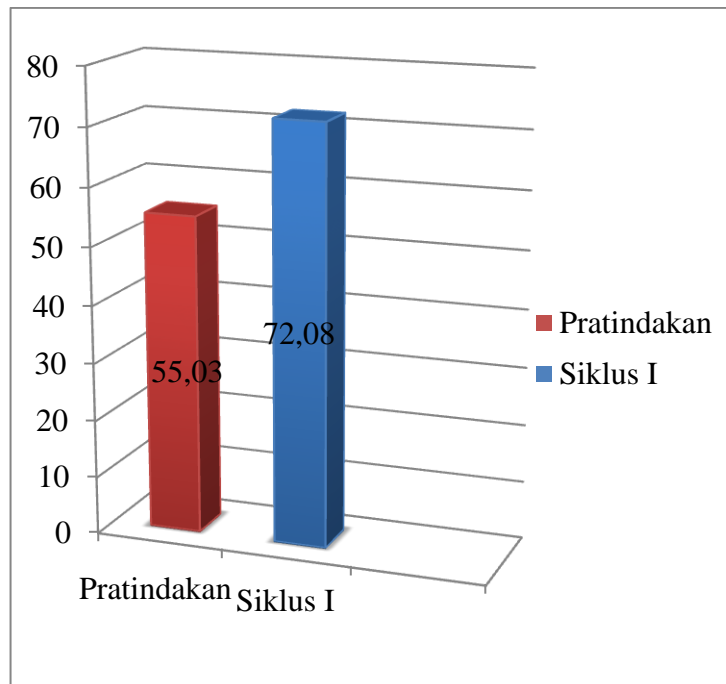
Gambar 3. Diagram Rata-Rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Berdasarkan diagram rata-rata aspek keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto dapat diketahui aspek lafal mencapai skor 14,60 naik sebesar 4,17, aspek intonasi naik sebesar 3,34 menjadi 13,50, aspek ketepatan naik sebesar 3,63 menjadi 14,87, aspek kelancaran meningkat sebesar 3,40 menjadi 14,46 dan aspek kejelasan suara meningkat sebesar 3,18 menjadi 14,91. Hasil penelitian pada siklus I pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar mengalami peningkatan baik dari segi proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian KKM yang mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus I. Persentase pencapaian KKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Persentase Pencapaian KKM Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus I

Keadaan	Pencapaian KKM			
	Tuntas	Persentase (%)	Tidak tuntas	Persentase (%)
Pratindakan	11	36,67	19	63,33
Siklus I	18	60	12	40

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada pratindakan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 11 orang, naik sebanyak 7 orang pada siklus I dengan presentase pencapaian KKM pada siklus I sebesar 60%. Sedangkan untuk siswa yang tidak mencapai KKM pada pratindakan berjumlah 19 orang dan berkurang sebanyak 7 orang menjadi 12 orang dengan presentase jumlah siswa yang tidak mencapai KKM pada siklus I menjadi 40%. Pada pratindakan rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto yaitu 55,03 dan setelah siklus I meningkat menjadi 72,08. Adapun data dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas IB SD Ngoto pada Pratindakan dan Siklus I

Berdasarkan hasil tabel dan diagram batang nilai keterampilan membaca permulaan siswa di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto melalui media buku besar sebesar 17,05 dari pratindakan sebesar 55,03 menjadi 72,08 pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto meningkat selama siklus I. Hasil nilai keterampilan membaca permulaan juga disajikan dalam tabel persentase kategori membaca permulaan sebagai berikut.

Tabel 8. Persentase Kategori Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)	Rata-rata kelas	Jumlah siswa mencapai KKM	Persentase Pencapaian KKM(%)
1	Sangat baik	80-100	14	46,67	72,08	18	60
2	Baik	66-79	7	23,33			
3	Cukup	56-65	5	16,67			
4	Kurang	40-55	4	13,33			
Jumlah			30				
Nilai tertinggi			86,50				
Nilai terendah			23				
Pencapaian KKM			Kurang				

Berdasarkan tabel kategori persentase keterampilan membaca permulaan di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh kategori membaca sangat baik sebanyak 14 anak dengan persentase 46,67%. Siswa yang memperoleh kategori membaca baik sebanyak 7 anak dengan presentase 23,33%. Siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 5 anak atau sebesar 16,67%. Siswa yang mendapat kategori kurang sebanyak 4 anak dengan persentase 13,33%.

Dilihat dari data-data yang sudah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Kemampuan rata-rata siswa meningkat dari pratindakan sebesar 55,03 menjadi 72,08. Persentase ketuntasan juga meningkat menjadi 60% dari pratindakan sebesar 36,67%. Rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa kelas

IB SD Ngoto berada pada kategori baik. Namun jumlah siswa yang mencapai KKM belum lebih dari 75%. Selain itu, dari hasil pengamatan masih perlu perbaikan dalam hal penataan tempat duduk agar siswa menjadi lebih kondusif dalam belajar.

Dari hasil pengamatan, siswa yang duduk berdasarkan kelompoknya cenderung lebih cepat untuk bermain sendiri dengan teman kelompoknya. Dalam hal tes unjuk kerja membaca permulaan, siswa juga masih terlihat kurang dalam lafal, intonasi dan volume suara. Siswa masih malu-malu dan kurang percaya diri dalam membaca permulaan melalui media buku besar. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan siklus II perlu memperbaiki beberapa hal yang telah disebutkan di atas agar menjadi lebih baik.

c. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dilaksanakan untuk meninjau kembali dan mengkaji kekurangan serta kelebihan dalam proses pemberian tindakan, menemukan masalah-masalah dalam penelitian dan mencari pemecahan masalah atau solusi yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya agar lebih baik. Adapun hal-hal yang perlu direfleksikan dalam tindakan siklus I yaitu:

- a) letak media buku besar terlalu jauh dari siswa, hal ini menyebabkan siswa menjadi ramai sendiri, cara mengatasinya yaitu dengan mengatur posisi tempat media buku besar dan tempat duduk agar

siswa lebih kondusif dalam pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar

- b) siswa kurang memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara dalam tes unjuk kerja membaca permulaan melalui media buku besar, hal ini disebabkan karena siswa hanya meniru dan menghafal kata atau kalimat tanpa pengamatan terlebih dahulu, cara mengatasinya dengan mengulang-ulang teks bacaan pada buku besar hingga benar
- c) guru kadang-kadang lupa menunjuk kata yang akan dibaca sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca kalimat secara utuh, cara mengatasinya yaitu mengingatkan guru untuk selalu menunjuk kata yang akan dibaca
- d) siswa yang kurang lancar dalam membaca masih malu-malu jika diminta untuk maju membaca melalui media buku besar, hal ini disebabkan karena guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa yang lambat membaca sehingga siswa kurang percaya diri, sebaiknya guru terus memberikan motivasi dan nasehat agar siswa mempunyai percaya diri
- e) siswa sering kali ramai sendiri dan tidak memperhatikan teman yang sedang melaksanakan tes unjuk kerja membaca permulaan melalui media buku besar, hal ini dikarenakan siswa terlalu lama menunggu dan terkadang tidak sabar untuk tes unjuk kerja membaca permulaan

sesuai dengan perintah guru, sebaiknya guru mengganti cara menentukan urutan siswa sehingga siswa tidak ramai sendiri

Beberapa kemajuan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I di kelas IB SD Ngoto:

- a) siswa sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar
- b) siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar
- c) siswa mulai membaca dengan mulai mengenal aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara dalam membaca permulaan.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah lebih lanjut yang diterapkan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 dan 8 Maret 2016. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Setelah diketahui terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, pada pelaksanaan siklus II tentunya harus memperbaiki segala hal dan kekurangan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan

pelaksanaan siklus II mengacu pada perbaikan siklus I. Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam hal perencanaan.

- 1) Mempersiapkan materi dan media buku besar yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan. Materi dikonsultasikan kepada gurukelas IB SD Ngoto sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan media buku besar dan
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi sesuai dengan kajian teori yang divalidasikan kepada dosen pembimbing.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan menjadi sebuah kesatuan. Hal ini dikarenakan bahwa implementasi tindakan dan pengamatan dilakukan pada waktu yang sama dan tidak dapat dipisahkan.

1) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus II ini sebanyak dua pertemuan. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian dapat disesuaikan dengan kondisi siswa serta lingkungan belajar sehingga siswa akan mudah untuk mengikuti pelajaran. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dapat diuraikan seperti di bawah ini.

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Maret 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Tema yang akan dipelajari pada pertemuan pertama yaitu Permainan. Pelajaran tematik pada pertemuan pertama terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media buku besar.

Kegiatan Awal:

Pukul 07.00 setelah siswa SD Ngoto melakukan senam bersama, siswa kelas IB segera memasuki ruang kelas. Guru kelas juga memasuki ruangan. Salah satu siswa memimpin doa di depan kelas. Siswa kemudian memberikan salam hormat kepada guru kelas. Guru menyampaikan salam untuk mengawali membuka pelajaran. Guru Siswa mengkomunikasikan kehadirannya kepada guru. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi sebelumnya. Guru memberikan informasi terkait perubahan tempat duduk yang biasanya berkelompok sekarang berubah menjadi bentuk U.

Guru kemudian menyampaikan apersepsi kepada siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang jenis permainan yang disukai. Kemudian siswa saling berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Ada yang menjawab suka bermain bola, lompat tali dan bersepeda. Guru lalu menampung semua jawaban dari siswa

kemudian menyampaikan tujuan pelajaran hari ini yaitu tentang tema permainan. Guru juga menyampaikan bahwa hari ini akan belajar menggunakan media buku besar dengan judul “Permainanku”.

Kegiatan Inti:

Guru menyiapkan media buku besar dan meja di depan kelas. Siswa mulai antusias dan membaca judul buku besar tanda aba-aba dari guru. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk mengamati gambar pada sampul buku besar tersebut. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar yang terdapat pada sampul buku besar. Siswa diminta memprediksi isi cerita dalam buku besar terkait apa saja jenis permainan yang terdapat dalam buku besar. Guru kemudian mencontohkan cara membaca judul buku besar dengan suara, lafal, intonasi serta volume yang tepat. Siswa secara bersama-sama menirukan apa yang dibaca oleh guru. Siswa kemudian secara bersama-sama membaca judul buku besar tanpa bimbingan dari guru.

Guru kemudian melanjutkan membuka halaman pada buku besar. Guru mencontohkan cara membaca yang baik yaitu dengan menunjuk pada setiap kata yang terdapat dalam kalimat. Kemudian siswa diminta membaca kalimat sesuai arahan dari guru. Guru meminta siswa mengulang sampai beberapa kali agar siswa benar-benar semua membaca dengan tepat. Siswa dan guru kemudian

bertanya jawab terkait gambar yang terdapat dalam buku besar. Guru juga menjelaskan apabila terdapat siswa yang belum mengerti tentang kata yang ada dalam kalimat buku besar. Guru kemudian meminta kepada siswa berdasarkan baris meja untuk membaca bersama kalimat yang ditunjuk guru dengan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Masing-masing baris meja saling memperhatikan dan berurutan meja melalui media buku besar. Agar suasana tidak membosankan guru juga memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk membaca dari tempat duduknya masing-masing dengan suara keras.

Guru menunjuk beberapa siswa yang masih lambat dalam membaca untuk mencoba membaca dengan didampingi oleh guru. Beberapa siswa ketika melihat temannya yang belum lancar membaca kemudian membantu untuk mengeja huruf dalam kalimat yang dibaca. Siswa yang belum lancar membaca kemudian terlihat bersemangat untuk mencoba membaca. Setelah siswa sudah beberapa kali mencoba membaca, kemudian guru menginformasikan kepada siswa untuk tes unjuk kerja membaca permulaan melalui media buku besar secara individu.

Sebelum memulai tes unjuk kerja membaca permulaan, guru memberikan peraturan agar guru lebih mudah mengkondisikan siswanya. Peraturan tersebut yaitu apabila siswa ramai sendiri

ketika temannya sedang tes unjuk kerja membaca, maka siswa tersebut mendapat giliran paling akhir untuk praktek membaca. Dengan hal ini, siswa mulai mengkondisikan dirinya walaupun masih juga ada siswa yang ramai sendiri ketika temannya sedang tes membaca di depan kelas namun masih bisa dikondisikan oleh guru.

Siswa yang sudah lancar membaca ketika tes unjuk kerja membaca melalui buku besar dapat dengan cepat membaca, lafal, intonasi dan kejelasan suara sudah mulai meningkat. Kesalahan dalam membaca juga sudah berkurang. Siswa mulai tenang dan tidak ragu-ragu dalam membaca. Siswa mampu membaca kalimat utuh tanpa jeda waktu yang lama.

Sedangkan siswa yang masih lambat membaca, ketika tes unjuk kerja mulai dapat membaca kata, meskipun ada beberapa kali kesalahan dalam membaca. Kejelasan suara siswa juga meningkat karena siswa mulai memiliki kepercayaan diri bahwa siswa tersebut sudah bisa membaca. Lafal dan intonasinya juga mulai diperhatikan pada saat membaca namun belum maksimal. Pada saat membimbing siswa yang lambat membaca guru terlihat telaten dan membimbingnya dengan sabar.

Pada saat tes unjuk kerja membaca permulaan melalui media buku besar siswa terlihat sangat aktif dan ingin mencoba membaca. Beberapa kali ada siswa yang ingin mengulang membaca cerita

dalam buku besar. Guru pun juga memberikan kesempatan kepada siswa yang mau membaca kembali cerita dalam buku besar. Bel tanda istirahat berbunyi, kemudian siswa keluar kelas untuk beristirahat. Pada saat istirahat terlihat beberapa anak belajar membaca menggunakan media buku besar. Mereka terlihat sangat antusias untuk belajar membaca.

Setelah jam istirahat selesai, guru kemudian melanjutkan pelajaran. Siswa dan guru bertanya jawab terkait isi cerita yang dibaca. Siswa dan guru juga mencocokkan prediski awal mereka dengan isi cerita buku besar. Siswa terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait isi cerita dalam buku besar. Siswa juga diberikan kesempatan bertanya kepada guru jika ada hal yang belum jelas. Setelah semua jelas, dua orang siswa mengajukan diri untuk menceritakan isi cerita buku besar dengan runtut, jelas dan percaya diri. Siswa lainnya kemudian memberikan apresiasi kepada temannya yang sudah maju ke depan. Untuk mengetahui pemahaman siswa terkait isi cerita dalam buku besar guru kemudian menyiapkan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Siswa mengerjakan LKS dari guru dengan tenang. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca juga mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari guru dalam membaca soal. Guru berusaha untuk tidak memberikan jawaban kepada siswanya. Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta

mengumpulkan pekerjaannya pada guru. Setelah semua siswa mengumpulkan pekerjaannya, kemudian guru membahas soal LKS secara bersama-sama. Pada saat pembahasan soal akan terlihat siswa yang mengerjakan soal dengan benar. Sebagian besar siswa dapat menjawab soal pada LKS dengan tepat.

Kegiatan Akhir:

Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran pada hari ini. Guru juga berpesan kepada siswa untuk rajin membaca di rumah. Sebelum pulang guru dan siswa bernyanyi bersama. Siswa terlihat sangat senang pada pelajaran hari ini. Kemudian salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Siswa menjawab salam dari guru untuk menutup pelajaran. Siswa secara tertib bersalaman kepada guru untuk pulang ke rumah masing-masing.

b) Pertemuan Ke dua

Pertemuan ke dua siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Maret 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 WIB. Tema yang akan dipelajari pada pertemuan pertama yaitu Permainan. Pelajaran tematik pada pertemuan pertama terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKn. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media buku besar.

Kegiatan Awal:

Upacara bendera selesai, siswa kelas IB Ngoto kemudian masuk ke ruang kelas dengan tertib. Setelah semua siswa duduk pada kursinya masing, kemudian salah satu siswa memimpin doa untuk memulai pelajaran. Siswa kemudian memberikan salam hormat kepada guru. Siswa menjawab salam dari guru untuk memulai pelajaran. Siswa mengkomunikasikan kehadirannya kepada guru. Siswa kemudian mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru, "Siapakah yang pagi tadi dibutakan sarapan oleh ibu?" Siswa kemudian serempak mengangkat jaridan menjawab pertanyaan dari guru. Guru kemudian menyampaikan tujuan pelajaran pada hari ini yaitu tentang hak anak di rumah.

Kegiatan Inti:

Guru memastikan siswa siap untuk menerima pelajaran hari ini. Pada pelajaran kali ini, guru tetap menggunakan media buku besar namun siswa dikondisikan untuk duduk di lantai. Setelah siswa duduk dengan rapi guru memposisikan dirinya untuk duduk di kursi agar semua siswa dapat melihat dengan jelas. Guru memperlihatkan media buku besar kepada siswa. Siswa mengamati gambar pada sampul buku besar. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar pada sampul buku besar. Guru kemudian mencontohkan membaca judul buku besar dengan memperhatikan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Siswa mengikuti guru membaca judul buku besar dengan menunjuk pada

setiap katanya. Beberapa siswa ditunjuk guru untuk mengulang membaca judul buku besar. Siswa kemudian diminta memprediksi hak-hak anak apa saja yang ada dalam buku besar.

Guru membuka halaman pada buku besar. Siswa mencocokkan dengan prediksinya sebelumnya. Siswa mengamati gambar pada media buku besar. Siswa dan guru kemudian bertanya jawab tentang gambar tersebut. Siswa secara bersama membaca kalimat pada buku besar dengan petunjuk guru. Guru kemudian membenarkan dan meminta siswa mengulang kembali dengan memperhatikan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara yang tepat. Beberapa kali guru meminta siswa untuk membaca dari tempat mereka duduk. Siswa juga berkesempatan bertanya jika ada hal yang tidak mereka ketahui. Setelah selesai membaca buku besar, siswa diminta kembali duduk pada kursi mereka masing-masing. Guru dan siswa melakukan beberapa tepuk agar siswa kembali fokus belajar. Kemudian sesuai perintah dari guru, siswa secara individu maju satu persatu untuk membaca melalui media buku besar.

Guru memulai tes unjuk kerja membaca secara individu dengan memilih siswa yang paling “anteng”. Siswa yang telah selesai membaca kemudian menunjuk temannya untuk membaca dan seterusnya. Dengan demikian siswa harus memperhatikan temannya yang sedang membaca di depan kelas. Pada pelaksanaan

membaca permulaan melalui media buku besar siklus ke II pertemuan ke 2 ini, siswa sudah mengalami banyak peningkatan.

Pada saat membaca, siswa sudah memperhatikan lafal dan intonasi. Pengucapan kata dalam kalimat terlihat runtut. Siswa terlihat membaca dengan lancar dan tidak ada kata yang lupa untuk dibaca. Kesalahan siswa membaca juga berkurang bahkan tidak ada kata atau kalimat yang salah. Kejelasan suara dan volume anak sudah terdengar oleh seluruh siswa. Intonasi dan lafal sudah mulai diperhatikan. Siswa tidak lagi terburu-buru dalam membaca kalimat yang ada pada buku besar. Meskipun demikian masih ada tiga yang kurang lancar dalam membaca. Mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk membaca, dengan didampingi guru siswa-siswa berlatih mengeja huruf dalam kata sampai digabungkan menjadi kalimat. Meskipun belum lancar membaca siswa tidak malu untuk bertanya jika tidak tahu tentang huruf atau cara membaca kata. Bahkan siswa terlihat sangat aktif untuk mencoba membaca melalui media buku besar.

Tak terasa bel tanda istirahat berbunyi, siswa-siswi kemudian berhamburan keluar kelas untuk beristirahat atau membeli makanan. Ada juga siswa yang tetap di dalam kelas bermain bersama atau membuka bekal makanan mereka.

Setelah jam istirahat selesai, guru kemudian melanjutkan pelajaran kembali. Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi cerita

dalam buku besar. Guru dan siswa kemudian bersama-sama mengulas isi cerita buku besar tentang hak-hak anak di rumah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian ada salah satu siswa bertanya tentang hak mendapat bimbingan dari orang tua. Guru kemudian menjelaskan bahwa bimbingan merupakan nasehat dari orang tua kepada anaknya. Setelah semua jelas dan tidak ada yang bertanya kembali, guru menunjuk dua orang siswa laki-laki dan perempuan untuk maju secara bergantian menceritakan kembali isi cerita yang dibaca. Siswa lain diminta mendengarkan dan memperhatikan apakah sudah sesuai dengan cerita yang dibacanya.

Setelah selesai, siswa diberikan kesempatan bertanya lagi jika ada hal yang belum jelas. Guru kemudian membagikan soal LKS untuk mengetahui pemahaman mereka terkait isi cerita dalam buku besar. Siswa terlihat antusias untuk mengerjakan, hal ini terlihat karena siswa tidak sabar untuk mendapatkan lembar LKS. Siswa kemudian mengerjakan soal LKS dengan tertib dan tenang. Setelah selesai siswa mengumpulkan pekerjaannya pada guru kelas. Guru kemudian membahas satu persatu soal LKS. Siswa kemudian pada akhir pembahasan mengangkat tangannya jika siswa menjawab dengan benar.

Kegiatan Akhir:

Sebelum menutup pelajaran siswa diminta menyimpulkan apa saja hak-hak anak di rumah yang sudah di pelajari bersama melalui media buku besar. Guru kemudian memberikan pesan kepada siswa untuk belajar di rumah terkait mata pelajaran pada hari selanjutnya. Sebelum pulang siswa berama-sama menyanyikan lagu “Mana Senyumku” dengan semangat. Ketua kelas memimpin doa mengakhiri pelajaran. Siswa berdoa tangan tertib. Setelah selesai kemudian siswa keluar kelas berama satu barisnya sesuai perintah guru. Siswa satu persatu bersalaman kepada guru dengan tertib.

2) Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar baik dari guru maupun siswa. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan siswa dan proses kegiatan mengajar yang dilakukan siswa. Dari observasi diperoleh data tentang proses pembelajaran selama implementasi membaca permulaan melalui media buku besar dan hasil tes unjuk kerja yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar.

a) Keberhasilan Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan dengan melihat kinerja guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa selama proses

pembelajaran, sedangkan observasi kepada siswa dititik beratkan pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

Guru mulai bisa mengkondisikan kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif. Anak-anak juga mulai berani untuk bertanya, fokus memperhatikan guru di depan, dan sangat antusias dalam belajar membaca permulaan melalui media buku besar. Siswa sudah bisa menghargai temanya yang praktek membaca dengan memperhatikan teman yang sedang maju di depan kelas. Siswa juga mulai aktif memberikan tanggapan serta jawaban terkait isi cerita buku besar.

Siswa mulai berani membaca dengan memperhatikan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Siswa mulai menyadari untuk memperhatikan hal-hal tersebut sehingga tidak lagi membaca dengan tergesa-gesa. Kepercayaan diri siswa juga sangat terlihat karena siswa berani untuk membaca dengan suara yang jelas dan keras. Lafal dan intonasi siswa dalam membaca mulai perbaikan. Tidak lagi menunggu lama ketika siswa akan melafalkan sebuah kata. Kesalahan dalam membaca juga mulai berkurang. Kejelasan suara siswa sudah baik karena ketika ada siswa yang membaca di depan dengan suara yang jelas dan keras

semua siswa mau memperhatikan. Guru juga sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan media buku besar dengan sistematis. Suasana kelas juga lebih kondusif jika dibandingkan dengan siklus I. Beberapa siswa yang belum lancar membaca juga sudah tidak takut lagi untuk membaca karena guru selalu memberikan bimbingan.

Pada pertemuan ke dua siklus II siswa terlihat sangat antusias dan kooperatif dengan guru. Saat guru meminta siswa untuk membaca, semua antusias dan mengangkat jarinya untuk segera dapat membaca melalui media buku besar. Siswa yang masih kurang dalam membaca terus dibimbing oleh guru hingga mengalami peningkatan. Siswa terlihat sangat percaya diri dalam membaca. Apabila terdapat kesalahan dalam membaca, tak segan-segan guru segera membenarkan. Guru juga selalu memberikan kesempatan apabila ada kata yang tidak diketahui maksudnya. Rata-rata siswa mengalami peningkatan saat membaca permulaan melalui media buku besar. Dari siklus I siswa masih mengeja huruf, mulai menggabungkan suku kata, menggabungkan kata dalam kalimat, dan mengenal lafal, intonasi, kelancaran, ketepatan dan kejelasan suara. Pada saat siswa membaca secara individu, siswa lain dengan tertib memperhatikannya. Hal ini dibuktikan dengan siswa membenarkan apabila temanya melakukan kesalahan dalam membaca kalimat pada buku besar. Siswa juga mulai mengajukan diri untuk

menceritakan isi cerita buku besar dengan percaya diri. Rasa takut dan ragu-ragu mulai sedikit dihilangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua siklus II kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar meningkat. Hal ini terlihat dari siswa sudah mengenal lafal dan intonasi dalam membaca permulaan. Siswa mulai memperhatikan aspek lafal dan intonasi dalam membaca sehingga sudah tidak terlihat tergesa-gesa. Siswa yang awalnya belum lancar membaca mulai dapat membaca tanpa mengeja. Siswa yang awalnya hanya menirukan kata atau kalimat yang dibaca teman, sekarang bisa membaca sendiri. Kesalahan siswa dalam membaca juga mulai berkurang bahkan tidak ada kesalahan dalam membaca. Siswa juga mampu membaca dengan suara yang jelas dan terdengar oleh seluruh siswa.

Aktivitas guru dan siswa terlihat lebih baik dari pada siklus I. Siswa mulai bisa mengkondisikan dirinya di dalam kelas sehingga pelajaran lebih kondusif. Siswa sangat aktif terlihat dari menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya jika ada kata yang belum dimengerti. Siswa memperhatikan guru ketika guru memodelkan cara membaca dengan benar. Siswa mampu memprediksi cerita, mampu memberikan pendapat tentang penggunaan media buku besar pada pembelajaran membaca permulaan. Siswa dapat mendengarkan temannya yang sedang membaca cerita buku besar.

Siswa mampu menyebutkan isi cerita yang terdapat pada buku besar dengan percaya diri. Hasil observasi membaca permulaan melalui media buku besar pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus II

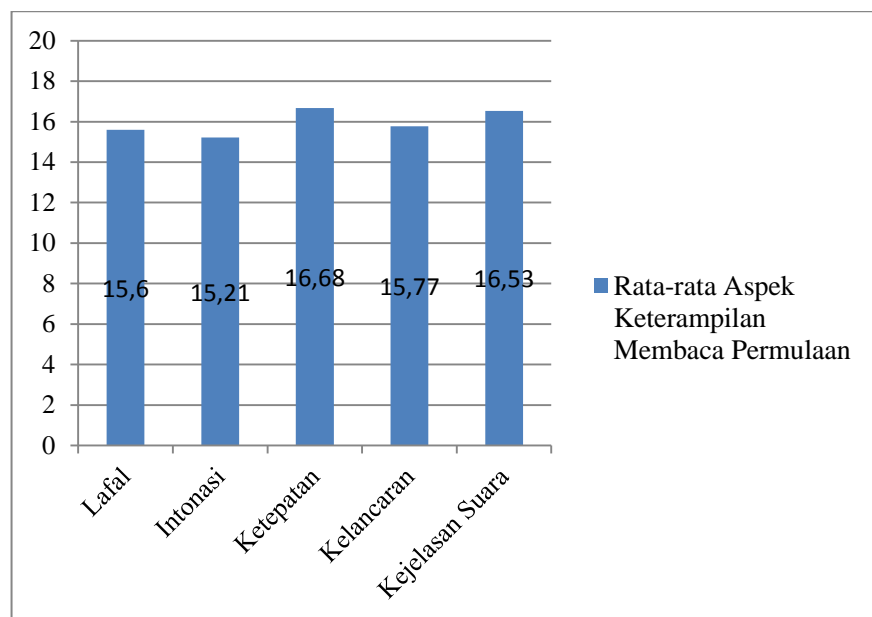
No	Skor	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	4	4
2	3	4
3	3	4
4	2	3
5	4	4
6	3	4
7	3	4
8	2	3
9	4	4
10	3	3
11	3	4
12	3	3
Jumlah skor	37	44
Persentase (%)	77,08	91,67

Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto selama siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,59%. Rata-rata hasil aktivitas siswa selama pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar pada siklus II mencapai 84,37% meningkat sebesar 30,21% dari siklus I.

b) Hasil Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja siswa membaca permulaan secara individu dilaksanakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca

permulaan. Berdasarkan hasil penelitian siklus II pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar mengalami peningkatan baik dari segi proses belajar mengajar serta hasil belajar. Peningkatan pada aspek keterampilan membaca permulaan juga mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan rata-rata aspek keterampilan membaca permulaan dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

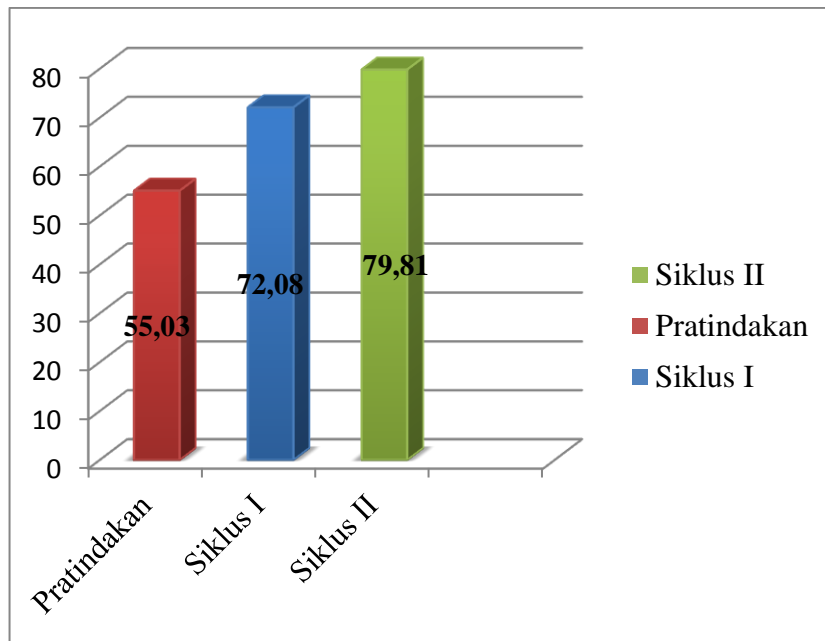
Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa aspek lafal mencapai skor rata-rata 15,60, aspek intonasi menjadi 15,21, aspek ketepatan 16,68, aspek kelancaran menjadi 15,77 dan aspek kejelasan suara meningkat mencapai 16,53. Peningkatan rata-rata skor aspek membaca permulaan pada aspek lafal dari siklus I sebesar 1,00.

Peningkatan rata-rata skor aspek intonasi dari siklus I sebesar 1,71. Peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan mencapai 1,81. Pada aspek kelancaran peningkatan rata-rata skornya mencapai 1,31. Sedangkan pada rata-rata aspek kejelasan suara meningkat sebesar 1,62. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian KKM yang mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus II. Persentase pencapaian KKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Persentase Pencapaian KKM Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto

Keadaan	Pencapaian KKM			
	Tunas	Persentase (%)	Belum Tuntas	Persentase (%)
Pratindakan	11	36,67	19	63,33
Siklus I	18	60	12	40
Siklus II	26	86,67	4	13,33

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas, siswa yang mendapatkan hasil diatas KKM mengalami peningkatan dari pratindakan sebanyak 11 siswa menjadi 26 siswa pada siklus II. Persentase peningkatan dari pratindakan sebesar 36,67% menjadi 86,67%. Siswa yang belum tuntas dari pratindakan sebanyak 19 siswa dengan persentase 63,33% menjadi 4 siswa dengan persentase 13,33%. Hasil keterampilan membaca permulaan dari pratindakan sampai siklus II dapat digambarkan dengan diagram batang seperti di bawah ini.



Gambar 6. Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas IB SD Ngoto pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

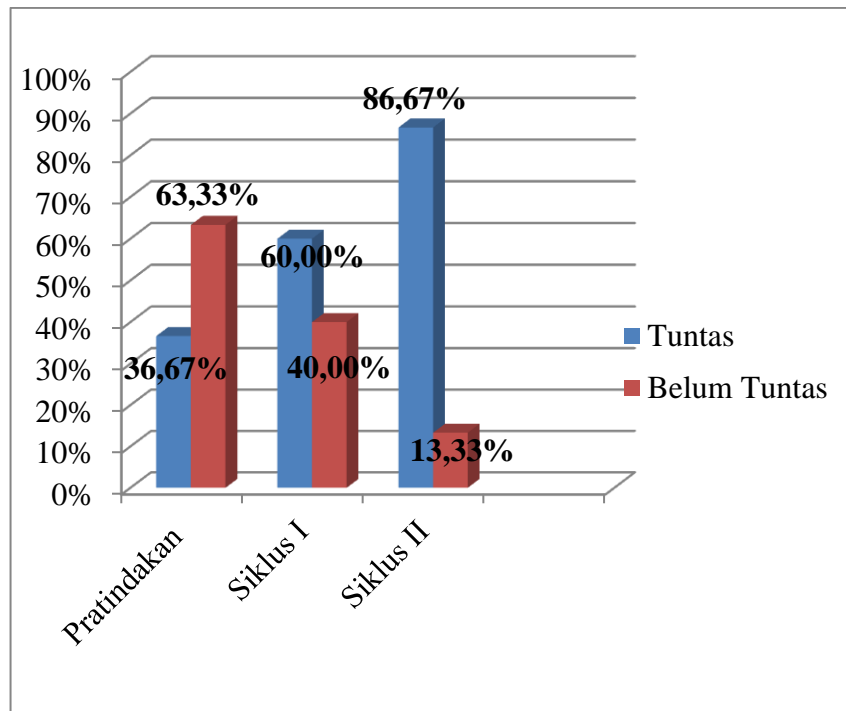
Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat adanya peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. Dari pratindakan dengan rata-rata siswa 55,03 meningkat menjadi 79,81 pada siklus II dengan besar peningkatan 24,78. Grafik tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar. Semua siswa mengalami peningkatan nilai pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil. Hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat dalam tabel persentase kategori membaca permulaan yakni sebagai berikut.

**Tabel 11. Persentase Kategori Keterampilan Membaca
Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto
Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)	Rata-rata kelas	Jumlah siswa mencapai KKM	Persentase Pencapaian KKM (%)
1	Sangat baik	80-100	15	50	79,81	26	86,67
2	Baik	66-79	12	40			
3	Cukup	56-65	-	-			
4	Kurang	40-55	3	10			
Jumlah			30				
Nilai tertinggi			92,5				
Nilai terendah			40				
Pencapaian KKM			Sangat baik				

Berdasarkan data presentase kategori di atas dapat disimpulkan: siswa dalam kategori sangat baik ada 15 anak dengan persentase 50%. Siswa dalam kategori baik yaitu 12 anak dengan persentase 40%. Sedangkan siswa yang berada pada kategoro cukup tidak ada, dengan persentase 0%. Sebanyak 3 anak pada kategori kurang dengan persentase 10%.

Peningkatan banyaknya siswa yang mencapai KKM pada hasil tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar mengalami kenaikan. Peningkatan banyaknya siswa yang mencapai KKM pada hasil tes unjuk kerja membaca permulaan melalui media buku besar pada pratindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat divisualisasikan pada diagram batang seperti di bawah ini.



Gambar 7. Diagram Batang Peningkatan Banyaknya Siswa yang Mencapai KKM pada Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram batang di atas diketahui bahwa rata-rata siswa pada hasil tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75. Pada pratindakan, siswa yang mencapai KKM sebesar 36,67%. Pada siklus I peningkatan banyaknya siswa yang mencapai KKM sebesar 23,33% dari 36,67% pada pratindakan menjadi 60% di siklus I. Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 46,66% dari pratindakan sebesar 36,67% menjadi 86,67%. Hasil ini telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi bertujuan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dan apa yang diperoleh dari penelitian, mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan tindakan penelitian serta menemukan masalah-masalah dalam penelitian dan mencari pemecahan masalah atau solusi yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya agar lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian siklus II pembelajaran membaca permulaan melalui buku besar mengalami peningkatan baik dari segi proses belajar serta hasil tes unjuk kerja siswa.

Proses peningkatan dari segi proses belajar yaitu siswa antusias dalam pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar, siswa mampu bertanya jawab dengan guru terkait prediksi cerita pada buku besar, siswa memperhatikan guru ketika guru memberikan contoh membaca cerita pada buku besar dengan lafal dan intonasi, siswa juga mampu menirukan dengan lafal dan intonasi dan mampu melaksanakan tes unjuk kerja secara individu dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Selain itu permasalahan yang ditemukan pada siklus I seperti siswa masih ramai sendiri pada proses pembelajaran mulai berkurang. Siswa juga lebih bisa menghargai teman yang sedang melaksanakan tes unjuk kerja. Dengan demikian proses pembelajaran membaca permulaan melalui buku besar meningkat kearah yang lebih baik.

Dari hasil tes unjuk kerja rata-rata keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar meningkat. Hal ini ditandai dengan siswa sudah bisa mengeja, percaya diri dalam membaca permulaan menggunakan buku besar, mulai bisa mengenal suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata, menggabungkan kata menjadi kalimat, siswa mulai mengenal lafal dan intonasi, mulai lancar membaca, tidak ada kata yang tertinggal pada saat membaca kalimat, siswa membaca dengan suara yang jelas. Hasil dari tes unjuk kerja dari setiap siklus juga mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu siswa yang mencapai KKM sudah lebih dari 75%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes unjuk kerja membaca permulaan melalui media buku besar hasilnya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini cukup dilaksanakan sampai siklus II dan tidak perlu lanjut ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian membaca permulaan melalui media buku besar dilaksanakan pada siswa kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini data yang disajikan meliputi data keberhasilan proses pembelajaran dan hasil tes unjuk kerja membaca permulaan melalui media buku besar karena penelitian dikatakan berhasil jika proses dan hasil meningkat ke arah lebih baik. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, siklus I dilaksanakan selama

dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret 2016. Data penelitian diperoleh pada saat pratindakan dan pada saat pelaksanaan penelitian.

Pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto membuat siswa sangat antusias dalam belajar. Hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar yaitu siswa tertarik untuk mencoba membaca dengan buku besar, aktif bertanya jawab dengan guru terkait gambar dan kalimat dalam buku besar. Selain itu siswa mulai berani membaca permulaan dengan memperhatikan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Siswa terlihat senang mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang lancar membaca juga mempunyai semangat untuk mencoba dan mengulang kembali membaca melalui media buku besar. Siswa juga mendapat bimbingan dari guru sehingga siswa lebih bersemangat.

Dilihat dari hasil pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB mengalami perubahan setiap kali pertemuan. Siswa senang menggunakan media buku besar dalam pembelajaran membaca permulaan karena gambar dan tulisan pada buku besar jelas dan besar sehingga semua siswa dapat melihatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Susan Colville-Hall and Barbara O'Connor (2006: 448) bahwa *“The term big books describes large format books with big print texts and illustrations that are highly visible to learners as their teachers read them to the entire class”*. Istilah buku besar digambarkan buku dengan ukuran besar dengan tulisan besar dan gambar yang

terlihat jelas oleh siswa seperti guru membacakan tulisan tersebut kepada seluruh siswa di kelas. Media buku besar sengaja dibuat dengan ukuran, tulisan, dan gambar yang besar sehingga dapat digunakan oleh guru pada saat pembelajaran membaca di kelas. Dengan ukurannya yang besar maka semua siswa dapat melihatnya dan dapat aktif dalam kegiatan membaca permulaan melalui media buku besar.

Proses pembelajaran pada siklus I terlihat adanya perbedaan dari proses pembelajaran pratindakan. Hanya saja siswa masih terlihat sangat malu ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru. Siswa masih perlu dimotivasi dan dipancing oleh guru supaya mau membaca di depan kelas. Siswa juga belum mengenal aspek lafal dan intonasi dalam membaca. Siswa masih terlihat ragu-ragu dalam membaca. Suara siswa dalam membaca juga masih terdengar pelan. Ketika ada teman yang sedang praktek membaca, siswa lainnya belum bisa menghargai. Terkadang siswa masih banyak yang ramai dalam pembelajaran. Siswa juga belum semua memperhatikan ketika temannya membaca melalui media buku besar. Pada saat diminta untuk menceritakan kembali isi cerita buku besar siswa juga masih terlihat malu dan ragu-ragu. Siswa yang kurang dalam membaca juga mendapat bimbingan dari guru dalam membaca. Apabila ada kata sulit yang belum dimengerti oleh siswa maka tidak segan guru menjelaskannya kepada semua siswa.

Pada proses pembelajaran siklus II, aktivitas siswa dan guru lebih kooperatif. Siswa mulai terlihat aktif dalam pelajaran. Setiap ada pertanyaan dari guru siswa mulai percaya diri untuk mengangkat jari dan memberikan

tanggapan atau jawabannya. Siswa mulai saling berebut untuk tes unjuk kerja membaca permulaan melalui media buku besar tanpa disuruh maju oleh guru. Siswa juga mengenal lafal dan intonasi sehingga sangat hati-hati dalam membaca. Ketepatan dan kejelasan suara mulai diperhatikan dalam membaca. Siswa tidak lagi tergesa-gesa dalam membaca. Sebagian besar siswa sudah lancar dalam membaca. Perubahan tempat duduk yang dilakukan juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Siswa mudah dikondisikan oleh guru sehingga siswa berkurang ramainya di dalam kelas. Siswa yang kurang lancar membaca juga tidak takut lagi untuk melakukan tes unjuk kerja atau praktek membaca di depan kelas. Guru dan siswa memberikan bimbingan kepada siswa tersebut. Sering kali temannya membantu memberitahu jika ada huruf yang lupa. Siswa terlihat sangat antusias dan senang dalam pembelajaran. Ketika siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita buku besar, siswa dapat bercerita dengan jelas dan runtut. Dilihat dari proses pembelajaran siklus II meningkat lebih baik jika dibandingkan pada siklus I.

Berdasarkan tindakan siklus I dan siklus II, proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar meningkat. Peningkatan didasarkan pada keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran. Pada pratindakan, siswa kurang aktif saat pembelajaran. Siswa belum berani bertanya atau menjawab pertanyaan. Pada siklus I, siswa masih kurang memperhatikan guru, ragu-ragu dalam berpendapat, belum menghargai teman yang membaca di depan kelas, belum berani bertanya, malu membaca, dan masih malu menceritakan kembali isi cerita buku besar. Pada siklus II, siswa sudah mulai memperhatikan guru

dalam pelajaran menggunakan buku besar, siswa sudah berani berpendapat, bertanya, maju membaca serta menceritakan isi cerita pada buku besar dengan keras dan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto. Pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto membuat siswa lebih aktif dan mempengaruhi siswa dalam membaca. Dalam hal ini siswa mulai memperhatikan aspek-aspek dalam membaca misalnya lafal dan intonasi. Siswa yang pada awalnya belum mengenal lafal serta intonasi pada siklus I mulai belajar membaca dengan memperhatikan aspek tersebut. Kemudian pada siklus II, siswa membaca dengan hati-hati serta dan aspek lafal serta intonasi menjadi lebih baik lagi. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pernyataan Priscilla Lynch (2008: 5) yang menyatakan, *“use the big books to explore letter-sound associations, compound words, verb endings, punctuation, contractions, rhyming words, etc. Familiarity with the story helps build sight vocabulary as well”*. Penggunaan buku besar dapat mengeksplorasi asosiasi bunyi huruf (lafal), gabungan kata, akhiran kata kerja, pemberian tanda baca, arti kata, kata berirama (intonasi) dan lain-lain. Kebiasaan dengan cerita akan membantu memperkaya kosakata juga.

Penggunaan media buku besar dalam pembelajaran membaca permulaan dapat memperbaiki keterampilan membaca permulaan terkait aspek lafal, intonasi sesuai dengan hasil penelitian dan teori di atas. Apabila siswa berlatih

berulang-ulang menggunakan media buku besar siswa akan terus memperbaiki sehingga aspek lafal dan intonasi dalam membaca permulaan akan terus meningkat. Pada aspek lafal dan intonasi rata-rata skor meningkat dari pratindakan sebesar 10,43 dan 10,16 menjadi 14,60 dan 13,50 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 15,60 dan 15,21 pada siklus II.

Selain aspek lafal dan intonasi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ketepatan dalam membaca permulaan melalui media buku besar meningkat. Siswa pada siklus I masih mengingat kata atau kalimat yang dibaca guru sehingga ketika tes unjuk kerja membaca permulaan masih ada beberapa kata yang tidak dibaca, selain itu masih ada juga siswa yang salah dalam membaca kata pada kalimat di media buku besar. Pada siklus II siswa terlihat membaca dengan sungguh-sungguh sehingga mengurangi bahkan tidak ada kesalahan dalam membaca permulaan melalui media buku besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Samuel (Susan Colville-Hall dan Barbara O'Connor , 2006: 490) bahwa,

“repeated readings of the same texts, a feature of shared reading, have been shown to be very effective in developing accuracy and fluency. Faster and more accurate, fluency is defined as an increase in reading speed and a decrease in word recognition errors”.

Pernyataan Samuel di atas memperjelas bahwa diulangnya bacaan dari teks-teks yang sama, fitur bersama membaca, telah terbukti sangat efektif dalam mengembangkan ketepatan dan kelancaran. Lebih cepat dan lebih akurat, kelancaran didefinisikan sebagai peningkatan kecepatan membaca dan penurunan kesalahan pengenalan kata.

Pada aspek kelancaran tes unjuk kerja membaca permulaan melalui media buku besar mengalami perubahan. Siswa yang belum lancar membaca mulai bisa mengeja huruf, membaca suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Aspek kelancaran dalam membaca permulaan melalui media buku besar mengalami peningkatan karena pada media buku besar terdapat kata yang diulang-ulang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ayundha Nabilah, dkk. (2015) menyatakan bahwa sebaiknya buku besar mempunyai kata yang diulang-ulang dan pembendaharaan kata yang akan dipelajari siswa. Kata yang diulang akan membuat siswa lancar mengucapkan sebuah kata tertentu. Oleh sebab itu, dengan adanya kata yang diulang dan dibaca secara berulang-ulang akan membuat siswa menjadi lancar dalam membaca terutama jika menggunakan media buku besar. Rata-rata skor pada aspek ketepatan dan kelancaran juga menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu pada pratindakan sebesar 11,23 dan 11,06. Siklus I aspek ketepatan meningkat menjadi 14,87 dan kelancaran mencapai 14,46. Siklus II aspek ketepatan menjadi 16,68 dan aspek kelancaran mencapai 15,77.

Hasil penelitian pada aspek kejelasan suara menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat pada waktu membaca permulaan melalui media buku besar siswa pada siklus I siswa masih membaca dengan suara yang pelan dan kurang percaya diri. Sedangkan pada siklus II rata-rata siswa sudah mampu membaca dengan suara yang keras dan jelas serta percaya diri. Dita Indah Fahmi, dkk. (2015: 3) mengungkapkan “*the big book facilitates use of the certain reading*

strategy such as reading aloud better than the normal size books and attract young children curiosity as well as sustain their enthusiasm". Buku besar memfasilitasi penggunaan strategi membaca tertentu seperti membaca dengan suara keras lebih baik daripada buku ukuran normal dan menarik rasa ingin tahu anak-anak serta mempertahankan antusiasme mereka. Media buku besar dapat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan dikarenakan dapat membantu siswa berlatih membaca dengan suara yang jelas sehingga semua siswa dapat mendengarnya. Dengan suara yang jelas akan berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam membaca. Hasil rata-rata aspek kejelasan suara pada pratindakan yaitu 11,73, meningkat menjadi 14,91 pada siklus I dan menjadi 16,53 di siklus II.

Pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar merupakan kegiatan guru untuk memodelkan cara membaca dengan baik dan benar. Guru dapat memberikan contoh membaca kalimat dengan menunjuk pada setiap kata, memperhatikan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Dalam membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto terlihat sangat antusias untuk mencoba membaca, dan memprediksi sebuah cerita. Penggunaan media buku besar dalam pembelajaran membaca permulaan juga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa. Hal ini didukung oleh pernyataan Fan (Ika Fitriani dan Bambang Yudi Cahyono, 2012: 9) bahwa "*Teachers agree that using Big-Book can improve the development of the four language skills. They usually respond to the best of their abilities and clearly display a very high degree of interest in the lessons*". Berdasarkan pendapat tersebut

guru-guru setuju dengan penggunaan media buku besar dalam pembelajaran dapat mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa mereka. Empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mereka biasanya memiliki kemampuan merepon dengan baik dan dengan jelas menampilkan sedikit demi sedikit ketertarikan dalam pembelajaran.

Pada hasil penelitian peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto menunjukkan bahwa melalui buku besar siswa dapat berlatih membaca secara berulang-ulang. Dari hasil penelitian juga terbukti bahwa siswa tertarik mengikuti pelajaran membaca permulaan melalui media buku besar. Siswa juga dapat merespon pertanyaan dari guru terkait gambar dan kalimat dalam buku besar.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto melalui media buku besar dilihat secara keberhasilan tes unjuk kerja menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemerolehan rata-rata siswa selama pratindakan, siklus I, dan siklus II. Dari pratindakan, rata-rata siswa 56,17 dengan persentase banyaknya siswa yang mencapai KKM sebesar 36,67%. Setelah pelaksanaan siklus I, rata-rata siswa meningkat sebesar 15,91 dari rata-rata pratindakan 56,17 menjadi 72,08 pada siklus I. Persentase banyaknya siswa yang mencapai KKM pada siklus I juga meningkat menjadi 60%. Rata-rata siswa setelah pelaksanaan siklus II juga semakin meningkat sebesar 7,73 dari rata-rata siklus I 72,08 menjadi 79,81 di siklus II. Persentase banyaknya siswa yang mencapai KKM pada siklus II juga

meningkat menjadi 83,33%. Setelah dilaksanakan pertemuan-pertemuan pada siklus I dan siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoton sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan 75% siswa mencapai KKM yaitu 75. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Meskipun demikian, pada pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar belum meningkat sampai dengan 100%. Hal ini dimungkinkan empat orang siswa yang belum mencapai KKM atau sekitar 16,67% dikarenakan siswa masih kurang berlatih dalam membaca, tidak mengulang pelajaran di rumah dan kurang mendapat motivasi dari orang tua untuk berlatih membaca. Dari beberapa faktor tersebut, dapat berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa sehingga hasil dari pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto menjadi kurang maksimal.

Penggunaan media buku besar dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto menunjukkan bahwa siswa terlihat senang dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Media buku besar dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran di kelas rendah. Media buku besar mempunyai keunggulan diantaranya mempunyai gambar dan tulisan yang besar. Dengan demikian siswa dapat melihat dan aktif membaca kata. Siswa juga lebih fokus dalam membaca kalimat. Apabila siswa belajar menggunakan teks bacaan pada buku, biasanya siswa mudah bosan dan kurang konsentrasi

dalam membaca. Hal ini sependapat dengan pernyataan Ika Fitriani dan Bambang Yudi Cahyono (2012: 9), *“If the teacher uses a normal-sized story book, it would be more difficult to get all the children to focus on the same part of the text at the same time”*. Jika guru menggunakan buku cerita dengan ukuran yang normal akan kesulitan mendapatkan konsentrasi siswa pada bagian kalimat yang sama dan waktu yang sama juga. Oleh sebab itu pembelajaran membaca permulaan menggunakan buku besar dapat meningkatkan fokus dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Konsentrasi yang baik pada siswa akan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan aspek dalam membaca permulaan yaitu lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar pada siswa kelas IB SD Ngoto telah dijabarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas. Berdasarkan pernyataan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media buku besar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IB SD Ngoto Tahun 2015/2016.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu dikarenakan pada pertengahan bulan Maret akan diadakan Ujian Tengah Semester II kegiatan pembelajaran pada setiap siklus masing-masing pada siklus I dan siklus II hanya terdiri dari dua kali pertemuan saja, yang awalnya direncanakan untuk setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Selain itu, ketika diberikan

tindakan pada siklus II pertemuan ke 2 kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar dilakukan setelah siswa mengikuti upacara bendera sehingga menyebabkan beberapa siswa sedikit kelelahan. Dengan demikian ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa terhadap tingkat keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan cara meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media buku besar yaitu siswa membaca teks bacaan secara berulang dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat dari aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara dan pencapaian nilai KKM membaca permulaan.

Hasil penelitian menunjukkan media buku besar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Peningkatan rata-rata keterampilan membaca permulaan pada pratindakan adalah 56,17 meningkat menjadi 72,08 pada siklus I dan meningkat menjadi 79,81 pada siklus II. Persentase KKM juga mengalami peningkatan pada pratindakan sebesar 36,67%, kemudian pada siklus I 60% dan pada siklus II yaitu 86,67%. Adapun peraspek lafal pada pratindakan skor rata-rata 10,43 meningkat pada siklus I 14,60 dan meningkat pada siklus II menjadi 15,60. Aspek intonasi pada pratindakan 10,16 meningkat pada siklus I 13,50 dan meningkat pada siklus II menjadi 15,21. Aspek ketepatan pada pratindakan 11,23 meningkat pada siklus I 14,87 dan meningkat pada siklus II menjadi 16,68. Aspek kelancaran pratindakan 11,06 meningkat pada siklus I 14,46 dan meningkat pada siklus II menjadi 15,77. Aspek kejelasan suara rata-rata skor pada pratindakan 11,73 meningkat pada siklus I

14,91 dan pada siklus II meningkat menjadi 16,53. Dengan demikian, keterampilan membaca permulaan siswa kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat meningkat melalui media buku besar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan media buku besar di luar jam pelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

2. Bagi Guru

Setelah melakukan pembelajaran membaca permulaan melalui media buku besar diharapkan guru:

- a. menggunakan media buku besar sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran membaca permulaan,
- b. meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media buku besar dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD, dan
- c. meningkatkan keaktifan, motivasi, serta minat siswa untuk membaca melalui media buku besar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Ngoto.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Husnul. (2013). *Membaca Itu Menyenangkan*. Diakses dari <http://www.prioritaspendidikan.org/id/post/182/membaca-itu-menyenangkan> 18 November 2013. Pada tanggal 5 Oktober 2015, pukul 19.30 WIB.
- Ali Mustadi. (2013). *Teori Pendidikan Bahasa dan Perkembangan Bahasa Peserta Didik*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id>. Pada tanggal 19 Januari 2016, pukul 20.00 WIB.
- Amitya Kumara, dkk. (2014). *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ayundha Nabilah, dkk. (2015). Penggunaan Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Reading Comprehension Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Antologi*.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1992). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Burns Paul C., dkk. (1984). *Teaching Reading in Today,s Elementary Schools, Third Edition: USA*. Houghton Mifflin Company Buston.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Depdiknas. (2002). *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen. Diakses dari http://www.academia.edu/6554459/Rancangan_Pembelajaran_Membaca_Menulis_Permulaan. Pada tanggal 20 Januari 2016, pukul 09.00 WIB.
- Dita Indah Fahmi, dkk. (2015). Improving Students' Reading Comprehension Using Big Book. Pontianak: Diakses dari [jurnal. untan.ac.id /index.php /jpdpb/article/view/8784](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8784). Pada tanggal 29 April 2016, pukul 10.30 WIB.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri Yulawati, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

- Helena Curtain dan Carol Ann Dahlberg. (2010). *Language and Children-Making the Match; New Language for Young Learners Grade K-8*. Boston: Pearson Education.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ika Fitriani and Bambang Yudi Cahyono. (2012). The Effectiveness Of Implementing Big-Book And Narrative-Scaffold On The Students' Achievement In Writing Narrative Texts. *Jurnal Universitas Negeri Malang* (Vol. 1 Nomor 1). Hlm. 1-13.
- Kathy Goouch & Andrew Lambirth. (2013). *Teaching Early Reading and Phonic, Creative Approaches to Early Literacy*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Wahington DC: SAGE Publication.
- Lanham. (1999). "Using Big Books in Class". *ProQuest Professional Education* 39 (3): 13.
- Lynch Priscilla. (2008). A Guide for Using Big Books in Classroom. *Jurnal Scholastic Canada Ltd*. Hlm. 1-6.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Otto Wayne, dkk. (1979). *How to Teach Reading*. California: Addison Wesley Publishing Company.
- Reutzel Ray & Robert B. Cooter Jr. (2014). *Teaching Children to Read, The Teacher Makes the Difference, Sixth Edition*. USA: Pearson Education Limited.
- Sabarti Arkhadiyah Mk, ddk. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____. (1992/1993). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Septiadi. (2008). *Membuat Catatan Lapaangan*. [http: tepenr06.wordpress.com](http://tepenr06.wordpress.com). (diakses 23 Januari 2016)
- Smith Ricard J. & Dale D.Johnson. (1980). *Teaching Children to Read*: California. Addison Wesley Publishing Company.

- Sri Nani Lasya Mooduto. (2015). *Kemampuan Membaca Teks Dengan Buku Besar Di Kelas II SDN 6 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriyadi, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susan Colville-Hall dan Barbara O'Connor. (2006). "Using Big Books: A Standards-Based Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidates in a PreK-12 Program". *Foreign Language Annals*. Vol 39.(NO 3): 487 – 497.
- Suyatinah. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Teknik Scramble Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Volume 5, Nomor 2: 47.
- Suwayono Wiryodijoyo. (1989). *Membaca : Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penulis. (2014). *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi di Kelas Awal*. Jakarta: USAID Prioritas.
- _____. (2014). *Materi untuk Sekolah Praktik yang Baik SD/MI*. Jakarta: USAID Prioritas
- Wikipedia. (2015). *Intonasi*. Diakses dari <http://www.wikipedia.org>. Pada tanggal 25 Februari 2016, pukul 14.55 WIB.
- Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yuniati. (2010). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Books Siswa Kelas IB SD N Mangiran Kecamatan Srandakan*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunus Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan sastra Indonesia*. Jakarta: Melton Putra.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa

Kelas IB SD Ngoto melalui Media Buku Besar

No	Indikator	Pernyataan Nomor	Jumlah
1	Keaktifan siswa	2, 7, 9,11	4
2	Perhatian dan penerimaan siswa	1, 3, 4, 6	4
3	Aktivitas siswa melalui media buku besar	5, 8, 10, 12	4

Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Unjuk Kerja Membaca Permulaan Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I			Siklus II		
		Jumlah kalimat dalam soal	Jumlah soal		Jumlah kalimat dalam soal	Jumlah soal	
			P1	P2		P1	P2
1	Kewajaran lafal	10	1	1	10	1	1
2	Kewajaran intonasi						
3	Ketepatan						
4	Kelancaran						
5	Kejelasan suara						
Jumlah		2			2		

Lampiran 2. Lembar Observasi

Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD Ngoto melalui Media Buku Besar

Keterangan:

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang, 1 = tidak

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mengamati sampul dan judul pada buku besar				
2	Siswa dan guru bertanya jawab tentang apa yang mereka pikirkan terkait judul buku besar				
3	Siswa memperhatikan saat guru membacakan buku besar dengan lafal dan intonasi yang jelas				
4	Siswa memperhatikan guru mencocokkan prediksi dengan cerita yang telah dibaca				
5	Siswa mencoba membaca teks cerita pada buku besar memperhatikan lafal				
6	Siswa memperhatikan guru membacakan buku besar dengan menunjuk setiap kata				
7	Siswa membaca cerita pada buku besar satu per satu				
8	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan intonasi yang tepat				
9	Siswa bertanya atau memberikan tanggapan terkait cerita di dalam buku besar				
10	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan lancar				
11	Siswa membaca cerita pada buku besar dengan mengikuti petunjuk guru				
12	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan suara yang jelas				

Lampiran 3. RPP Siklus 1 Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Nama Sekolah	: SD N Ngoto
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, Matematika
Hari/ Tanggal	: Jumat, 19 Februari 2016
Kelas/Semester	: I / 2
Alokasi Waktu	: 4 X 35 menit
Tema	: Peristiwa Alam
Sub Tema	: Hujan

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Membaca:

7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

Matematika

Geometri dan pengukuran berat

5. Menggunakan pengukuran berat

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

7.1. Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat.

Matematika

5.1. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan berat benda

C. Indikator

Kognitif:

Membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) tentang hujan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) hujan dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang.

Membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) tentang hujan dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya.

Mengukur dua benda menggunakan satuan tidak baku

Mencatat hasil pengukuran dua benda

Afektif:

Bekerja sama menyelesaikan soal LKS

Percaya diri dalam mengerjakan tugas kelompok

Psikomotor:

Unjuk kerja membaca teks bacaan di depan kelas

Memperagakan membandingkan berat dua benda

D. Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

1. Kerjasama
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Tekun

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media buku besar siswa dapat membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Melalui media buku besar siswa dapat membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang.
3. Melalui media buku besar siswa dapat membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya.
4. Melalui media buku besar siswa dapat mempraktekkan membaca lancar dengan intonasi, suara, kejelasan, jeda secara benar.

5. Dengan media buku besar siswa dapat bertanya jawab tentang isi bacaan dengan percaya diri.
6. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat mempraktikkan cara membandingkan berat 2 benda menggunakan tangan dengan benar.
7. Dengan bekerja sama siswa dapat menyelesaikan tugas tentang menyatakan hasil pengukuran berat 2 benda dengan benar.

F. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia: membaca lancar teks bacaan

Matematika : membandingkan berat 2 benda

G. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. SAS
4. Diskusi
5. Penugasan

H. Media

Buku besar yang berjudul “hujan”

I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	a. Siswa menjawab salam dari guru untuk mengawali pembelajaran. b. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengawali pembelajaran. c. Siswa mengkonfirmasi kehadirannya kepada guru.	10 menit

	<p>d. Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru”, Guru bertanya kepada siswa “anak-anak, apa yang akan terjadi jika langit tampak gelap?</p> <p>e. Siswa dan guru menyanyikan lagu “Hujan” secara bersama-sama.</p> <p>f. Siswa mendengarkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi:</p> <p>a. Siswa mengamati sampul buku besar yang disiapkan guru di depan kelas.</p> <p>b. Siswa membaca judul buku besar</p> <p>c. Siswa bertanya jawab tentang prediksi cerita yang terjadi dalam buku besar.</p> <p>d. Siswa mengamati guru saat membacakan buku besar dengan lafal dan intonasi yang jelas</p> <p>e. Siswa mengamati guru yang membacakan buku besar dengan menunjuk pada setiap kata.</p> <p>f. Siswa mengamati guru saat memberikan contoh cara mengukur dua benda menggunakan tangan.</p> <p>g. Siswa memperhatikan guru tentang cara menjumlahkan hasil pengukuran dua benda.</p> <p>Elaborasi:</p> <p>a. Siswa membaca buku besar dengan bimbingan guru.</p>	50 menit

	<p>b. Siswa bertanya atau memberikan tanggapan terhadap buku besar yang dibaca.</p> <p>c. Siswa membaca buku besar secara bersama-sama sesuai dengan kelompok tempat duduknya.</p> <p>d. Siswa membaca buku besar secara individu sesuai dengan perintah guru.</p> <p>e. Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara.</p> <p>f. Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait cerita dalam buku besar.</p> <p>g. Siswa memceritakan kembali isi cerita berdasarkan buku besar yang dibaca.</p> <p>h. Siswa mengerjakan LKS terkait isi cerita dalam buku besar</p> <p>i. Siswa mendapat bimbingan dari guru ketika kesulitan dalam mengerjakan soal LKS</p> <p>j. Siswa bersama-sama dengan guru membahas bersama LKS yang dikerjakan.</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>a. Guru bersama siswa mencocokkan prediksi cerita dalam buku besar.</p> <p>b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>c. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan</p>	
--	--	--

	memberikan penguatan.	
Kegiatan Akhir	a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. b. Siswa memberikan tanggapan tentang perasaannya belajar menggunakan media buku besar. c. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. d. Siswa menjawab salam dari guru untuk mengakhiri pembelajaran.	15 enit

J. Sumber Belajar

Muhammad Jaruki. 2007. *Bahasa Indonesia SD/ MI Kelas I*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Purnomosidi. 2008. *Matematika 1: Untuk Sd/Mi Kelas 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

K. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Jenis : Tes

Bentuk : Isian singkat

b. Penilaian Afektif

Jenis : Non Tes

Bentuk : Lembar Pengamatan

c. Penilaian Psikomotor

Jenis : Non Tes

Bentuk : Lembar Pengamatan

2. Instrumen Penilaian

Terlampir

3. Program Tindak Lanjut


Remidial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM

Mengetahui,
Kepala SD Ngoto,

Sutinem, S.Pd.
NIP. 1957090611978092001

Yogyakarta, 19 Februari 2016

Guru Kelas IB,


Marvanti, S.Pd.
NIP. 196601122007012007

Lampiran

1. Materi dan Soal tes unjuk kerja

Siklus I Pertemuan 1

bacalah teks bacaan pada buku besar dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara

hujan

awan gelap bergerombolan

pertanda hujan akan turun

hujan turun di daerah pegunungan

hujan membuat anak-anak senang

hujan membuat tanah tidak kering

hujan juga membuat tanaman menjadi segar

hujan turun di daerah rumah penduduk

hujan turun dengan sangat deras

hujan membuat selokan meluap

hujan deras bisa menyebabkan bencana

2. Rubrik Penilaian Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB

SD Ngoto.

No	Indikator	Keterangan	Skor
----	-----------	------------	------

1	Lafal	Siswa membaca kata dan kalimat dengan lafal wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lafal kurang wajar, namun tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	6-10
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan lafal tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1-5
2	Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi sangat tepat	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi tepat	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi kurang tepat	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi sangat kurang tepat	1-5
3	Ketepatan	Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat tepat.	16-20
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan jelas.	11-15
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan kurang jelas.	6-10
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat kurang jelas.	1-5
4	Kelancaran	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar, tidak terbata-bata, dan tidak terdapat pengulangan kata	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar, tidak terbata-bata namun terdapat pengulangan kata	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar, sedikit terbata-bata, dan terdapat pengulangan kata	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat kurang lancar, sangat terbata-bata dan banyak pengulangan kata	1-5
5	Kejelasan Suara	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat jelas dan volume yang keras	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan jelas dan volume cukup keras	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang jelas dan volume tidak stabil	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat	1-5

		kurang jelas dan volume sangat pelan	
--	--	--------------------------------------	--

Lampiran 4. RPP Siklus I Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Nama Sekolah	: SD N Ngoto
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA
Hari/ Tanggal	: Kamis, 25 Februari 2016
Kelas/Semester	: I / 2
Alokasi Waktu	: 4 X 35 menit
Tema	: Permainan

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Membaca:

7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

IPA

4. Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

7.1. Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat.

IPA

4.2. Mengidentifikasi penyebab benda bergerak (baterai, per/ pegas, tangan dan magnet)

C. Indikator

Kognitif:

Membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang.

Membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya.

Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi cerita dalam buku besar

Menceritakan kembali isi cerita dalam buku besar

Menyebutkan benda-benda yang digerakkan oleh baterai, magnet dan dorongan

Mengelompokkan benda yang digerakkan oleh baterai, magnet dan dorongan

Afektif:

Bekerja sama menyelesaikan soal LKS

Percaya diri dalam mengerjakan tugas kelompok

Psikomotor:

Unjuk kerja membaca teks bacaan di depan kelas

D. Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

1. Kerjasama
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Tekun

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media buku besar siswa dapat membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Melalui media buku besar siswa dapat membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang.

3. Melalui media buku besar siswa dapat membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya.
4. Dengan media buku besar siswa dapat bertanya jawab tentang isi bacaan dengan percaya diri.
5. Melalui media buku besar siswa dapat mempraktekkan membaca lancar dengan intonasi, suara, kejelasan, jeda secara benar.
6. Setelah membaca cerita buku besar, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan percaya diri.
7. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan benda yang dapat digerakkan dengan baterai, magnet dan dorongan dengan tepat.
8. Melalui pengamatan siswa dapat mengelompokkan benda yang dapat digerakkan dengan baterai, magnet dan dorongan dengan benar

F. Materi Ajar

Bahasa Indonesia : membaca lancar

IPA: Energi dan kegunaannya

G. Media Pembelajaran

Buku besar yang berjudul “benda mainanku”

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	a. Siswa menjawab salam dari guru untuk mengawali pembelajaran. b. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengawali pembelajaran. c. Siswa mengkonfirmasi kehadirannya kepada guru.	20 menit

	<p>d. Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru”, Guru bertanya kepada siswa “anak-anak, siapa diantara kalian yang suka bermain? Apa saja mainan yang kalian miliki di rumah? Mainan apa yang kalian sukai?</p> <p>e. Siswa mendengarkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini terkait tema pelajaran yaitu permainan.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi:</p> <p>a. Siswa mengamati sampul buku besar yang disiapkan guru di depan kelas.</p> <p>b. Siswa membaca judul buku besar</p> <p>c. Siswa bertanya jawab tentang prediksi cerita yang terjadi dalam buku besar.</p> <p>d. Siswa mengamati guru saat membacakan buku besar dengan lafal dan intonasi yang jelas</p> <p>e. Siswa mengamati guru yang membacakan buku besar dengan menunjuk pada setiap kata.</p> <p>f. Siswa mengamati lingkungan kelas tentang benda yang digerakkan dengan baterai, magnet dan dorongan</p> <p>Elaborasi:</p> <p>a. Siswa membaca buku besar dengan bimbingan guru.</p> <p>b. Siswa bertanya atau memberikan tanggapan terhadap buku besar yang dibaca.</p> <p>c. Siswa membaca buku besar secara bersama-</p>	3x 35menit

	<p>sama sesuai dengan kelompok tempat duduknya.</p> <p>d. Siswa membaca buku besar secara individu sesuai dengan perintah guru.</p> <p>e. Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara.</p> <p>f. Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait cerita dalam buku besar.</p> <p>g. Siswa memceritakan kembali isi cerita berdasarkan buku besar yang dibaca.</p> <p>h. Siswa mengerjakan LKS menjawab pertanyaan terkait isi cerita buku besar</p> <p>i. Siswa mendapat bimbingan dari guru ketika kesulitan dalam mengerjakan soal LKS</p> <p>j. Siswa bersama-sama dengan guru membahas bersama LKS yang dikerjakan.</p> <p>g. Siswa bertanya jawab tentang benda yang digerakkan dengan baterai, magnet dan dorongan</p> <p>k. Siswa mengelompokkan benda-benda yang dapat digerakkan dengan baterai, magnet dan dorongan.</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>a. Guru bersama siswa mencocokkan prediksi cerita dalam buku besar.</p> <p>b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>c. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan</p>	
--	--	--

	memberikan penguatan.	
Kegiatan Akhir	a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. b. Siswa memberikan tanggapan tentang perasaannya belajar menggunakan media buku besar. c. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. d. Siswa menjawab salam dari guru untuk mengakhiri pembelajaran.	15 menit

I. Sumber Belajar

Muhammad Jaruki. 2007. *Bahasa Indonesia SD/ MI Kelas I*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Hery Sulistyanto dan Edy Wiyono. 2007. *IPA untuk SD/ MI Kelas 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

J. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Jenis : Tes

Bentuk : Isian singkat

b. Penilaian Afektif

Jenis : Non Tes

Bentuk : Lembar Pengamatan

c. Penilaian Psikomotor

Jenis : Non Tes

Bentuk : Lembar Pengamatan

2. Instrumen Penilaian

Terlampir


3. Program Tindak Lanjut

Remedial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM

Mengetahui,
Kepala SD Ngoto,

Sutinem, S.Pd.
NIP. 1957090611978092001

Yogyakarta, 25 Februari 2016

Guru Kelas IB,

Marvanti, S.Pd.
NIP. 196601122007012007

Lampiran

1. Materi dan Soal tes unjuk kerja

Siklus I Pertemuan 2

bacalah teks bacaan pada buku besar dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara

benda mainanku

rendi suka bermain bola

rendi menendang bola menjadi bergerak

rendi juga suka bermain mobil-mobilan

rendi memasang baterai pada mobil-mobilannya

mobil- mobilan Rendi dapat bergerak

Rendi juga suka bermain magnet

magnet dapat menarik benda logam

Rani adik Rendi suka bermain boneka

di bawah boneka Rani ada pegas

boneka Rani dapat meloncat karena pegas

2. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD

Ngoto.

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Lafal	Siswa membaca kata dan kalimat dengan lafal wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lafal kurang wajar, namun tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	6-10
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan lafal tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1-5
2	Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi sangat tepat	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi tepat	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi kurang tepat	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi sangat kurang tepat	1-5
3	Ketepatan	Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat tepat.	16-20
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan jelas.	11-15
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan kurang jelas.	6-10
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat kurang jelas.	1-5
4	Kelancaran	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar, tidak terbata-bata, dan tidak terdapat pengulangan kata	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar, tidak terbata-bata namun terdapat pengulangan kata	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar, sedikit terbata-bata, dan terdapat pengulangan kata	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat kurang lancar, sangat terbata-bata dan banyak pengulangan kata	1-5
5	Kejelasan Suara	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat jelas dan volume yang keras	16-20

		Siswa membaca kata dan kalimat dengan jelas dan volume cukup keras	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang jelas dan volume tidak stabil	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat kurang jelas dan volume sangat pelan	1-5

Lampiran 5. RPP Siklus 2 Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
 Nama Sekolah : SD N Ngoto
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika
 Hari/ Tanggal : Jumat, 26 Februari 2016
 Kelas/Semester : I / 2
 Alokasi Waktu : 4 X 35 menit
 Tema : Permainan

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Membaca:

7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

Matematika

Bilangan

4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

7.1. Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat.

Matematika

4.4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka

C. Indikator

Kognitif:

Membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang.

Membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya.

Menjumlahkan 2 bilangan 2 angka dengan cara mendatar keduanya kelipatan sepuluh

Menjumlahkan 2 bilangan 2 angka dengan cara mendatar salah satu bilangan kelipatan sepuluh

Menjumlahkan 2 bilangan 2 angka dengan cara mendatar keduanya bukan kelipatan sepuluh

Afektif:

Bekerja sama menyelesaikan soal LKS

Percaya diri dalam mengerjakan tugas kelompok

Psikomotor:

Unjuk kerja membaca teks bacaan di depan kelas

D. Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

1. Kerjasama
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Tekun

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media buku besar siswa dapat membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Melalui media buku besar siswa dapat membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang.
3. Melalui media buku besar siswa dapat membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya.
4. Dengan media buku besar siswa dapat bertanya jawab tentang isi bacaan dengan percaya diri.
5. Melalui media buku besar siswa dapat mempraktekkan membaca lancar dengan intonasi, suara, kejelasan, jeda secara benar.
6. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, siswa dapat menjumlahkan 2 bilangan 2 angka dengan cara mendatar keduanya kelipatan sepuluh dengan tepat
7. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, siswa dapat menjumlahkan 2 bilangan 2 angka dengan cara mendatar salah satunya kelipatan sepuluh dengan benar
8. Melalui latihan-latihan, siswa dapat menjumlahkan 2 bilangan 2 angka dengan cara mendatar keduanya bukan kelipatan sepuluh dengan tepat

F. Materi Ajar

Bahasa Indonesia : Teks bacaan bermain boneka

Matematika : Penjumlahan bilangan

G. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. SAS
4. Diskusi
5. Penugasan

H. Media Pembelajaran

Buku besar yang berjudul “permainanaku”

I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">a. Siswa menjawab salam dari guru untuk mengawali pembelajaran.b. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengawali pembelajaran.c. Siswa mengkonfirmasi kehadirannya kepada guru.d. Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru”, Guru bertanya kepada siswa “anak-anak, apakah kalian suka bermain? Permainan apa yang kalian suka?e. Kemungkinan siswa menjawab, “bermain bola, bermain sepeda dan lain-lain.f. Siswa mendengarkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini terkait materi permainan.	20 menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi: <ul style="list-style-type: none">a. Siswa duduk pada kursi masing-masing dengan model “U”.b. Siswa mengamati sampul buku besar yang disiapkan guru di depan kelas.c. Siswa membaca judul buku besard. Siswa bertanya jawab tentang prediksi	3x 35menit

	<p>cerita yang terjadi dalam buku besar.</p> <p>e. Siswa mengamati guru saat membacakan buku besar dengan lafal dan intonasi yang jelas</p> <p>f. Siswa mengamati guru yang membacakan buku besar dengan menunjuk pada setiap kata.</p> <p>Elaborasi:</p> <p>a. Siswa membaca buku besar dengan bimbingan guru.</p> <p>b. Siswa bertanya atau memberikan tanggapan terhadap buku besar yang dibaca.</p> <p>c. Siswa membaca buku besar secara bersama-sama sesuai dengan kelompok tempat duduknya.</p> <p>d. Siswa membaca buku besar secara individu sesuai dengan perintah guru.</p> <p>e. Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara.</p> <p>f. Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait cerita dalam buku besar.</p> <p>g. Siswa memceritakan kembali isi cerita berdasarkan buku besar yang dibaca.</p> <p>h. Siswa mengerjakan LKS menjawab pertanyaan terkait isi cerita buku besar</p> <p>i. Siswa mendapat bimbingan dari guru ketika kesulitan dalam mengerjakan soal LKS</p> <p>j. Siswa bersama-sama dengan guru membahas bersama LKS yang dikerjakan.</p>	
--	---	--

	<p>k. Siswa mencontohkan penjumlahan secara mendatar 2 bilangan 2 angka</p> <p>l. Siswa mencoba menjumlahkan 2 bilangan 2 angka salah satu bilangan kelipatan sepuluh</p> <p>m. Siswa mendemonstrasikan cara menjumlahkan 2 bilangan 2 angka keduanya bukan kelipatan sepuluh.</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>a. Guru bersama siswa mencocokkan prediksi cerita dalam buku besar.</p> <p>b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>c. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>b. Siswa memberikan tanggapan tentang perasaannya belajar menggunakan media buku besar.</p> <p>c. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>d. Siswa menjawab salam dari guru untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	15 menit

J. Sumber Belajar

Muhammad Jaruki. 2007. *Bahasa Indonesia SD/ MI Kelas I*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Purnomosidi.2008. *Matematika 1: Untuk Sd/Mi Kelas 1*. Jakarta: Pusat
Perbukuan,Departemen Pendidikan Nasional.

K. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Jenis : Tes

Bentuk : Isian singkat

b. Penilaian Afektif

Jenis : Non Tes

Bentuk : Lembar Pengamatan

c. Penilaian Psikomotor

Jenis : Non Tes


Bentuk : Lembar Pengamatan

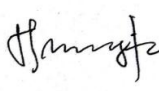
2. Instrumen Penilaian

Terlampir

3. Program Tindak Lanjut

Remedial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM

Mengetahui,
Kepala SD Ngoto,

Sutinem, S.Pd.
NIP. 1957090611978092001

Yogyakarta, 4 Maret 2016
Guru Kelas IB,

Marvanti, S.Pd.
NIP. 196601122007012007

Lampiran

1. Materi dan Soal tes unjuk kerja

Siklus II Pertemuan 1

bacalah teks bacaan pada buku besar dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara

permainanku

Roni menyukai banyak permainan

Roni bermain setelah pulang dari sekolah

Roni suka bermain bola

Roni bermain bola dengan Gilang

Roni bermain bola di halaman rumah

Roni juga suka bermain sepeda

Roni bersepeda dengan teman-temannya

Roni bersepeda mengelilingi desanya

Roni merasa senang dapat bermain bersama

2. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD

Ngoto.

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Lafal	Siswa membaca kata dan kalimat dengan lafal wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lafal kurang wajar, namun tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	6-10
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan lafal tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1-5
2	Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi sangat tepat	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi tepat	11-15

		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi kurang tepat	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi sangat kurang tepat	1-5
3	Ketepatan	Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat tepat.	16-20
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan jelas.	11-15
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan kurang jelas.	6-10
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat kurang jelas.	1-5
4	Kelancaran	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar, tidak terbata-bata, dan tidak terdapat pengulangan kata	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar, tidak terbata-bata namun terdapat pengulangan kata	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar, sedikit terbata-bata, dan terdapat pengulangan kata	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat kurang lancar, sangat terbata-bata dan banyak pengulangan kata	1-5
5	Kejelasan Suara	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat jelas dan volume yang keras	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan jelas dan volume cukup keras	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang jelas dan volume tidak stabil	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat kurang jelas dan volume sangat pelan	1-5

Lampiran 6. RRP Siklus 2 Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
 Nama Sekolah : SD N Ngoto
 Mata Pelajaran : Pkn, Bahasa Indonesia
 Hari/ Tanggal : Senin, 8 Februari 2016
 Kelas/Semester : I / 2
 Alokasi Waktu : 4 X 35 menit
 Tema : Permainan

A. Standar Kompetensi

PKn

3. Menerapkan hak anak di sekolah

Bahasa Indonesia

Membaca:

7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

B. Kompetensi Dasar

PKn

3.2. Melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah

Bahasa Indonesia

7.1. Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat.

C. Indikator

Kognitif:

Menyebutkan hak anak di rumah

Menjelaskan pentingnya hak anak

Menjelaskan akibat tidak memperoleh hak anak di rumah

Membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang.

Membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya.

Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi cerita dalam buku besar

Menceritakan kembali isi cerita dalam buku besar

Afektif:

Bekerja sama menyelesaikan soal LKS

Percaya diri dalam mengerjakan tugas kelompok

Psikomotor:

Unjuk kerja membaca teks bacaan di depan kelas

D. Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

1. Kerjasama
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Tekun

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan macam-macam hak anak di rumah dengan percaya diri,
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pentingnya hak anak dengan benar.
3. Dengan bertanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan akibat tidak memperoleh hak anak dirumah.
4. Melalui media buku besar siswa dapat membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
5. Melalui media buku besar siswa dapat membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang.
6. Melalui media buku besar siswa dapat membaca teks pendek (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya.
7. Dengan media buku besar siswa dapat bertanya jawab tentang isi bacaan dengan percaya diri.
8. Melalui media buku besar siswa dapat mempraktekkan membaca lancar dengan intonasi, suara, kejelasan, jeda secara benar.
9. Setelah membaca cerita buku besar, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan percaya diri

F. Materi Ajar

PKn : hak anak di rumah

Bahasa Indonesia : membaca lancar

G. Media Pembelajaran

Buku besar yang berjudul “hak-hak anak di rumah”

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">a. Siswa menjawab salam dari guru untuk mengawali pembelajaran.b. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengawali pembelajaran.c. Siswa mengkonfirmasi kehadirannya kepada guru.d. Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru”, Guru bertanya kepada siswa “anak-anak, siapa yang tadi pagi dibuatkan sarapan oleh ibu?e. Siswa mendengarkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini terkait materi hak anak di rumah	20 menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi: <ul style="list-style-type: none">a. Siswa dan guru menyanyikan lagu “satu-satu” secara bersama-sama.b. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait hak anak di rumahc. Siswa memperhatikan guru menjelaskan	3 x 35menit

	<p>tentang pentingnya hak anak.</p> <p>d. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang akibat tidak mendapatkan hak anak di rumah</p> <p>e. Siswa duduk membentuk setengah lingkaran dan guru berada di tengahnya</p> <p>f. Siswa mengamati sampul buku besar yang disiapkan guru di depan kelas.</p> <p>g. Siswa mengamati judul buku besar</p> <p>h. Siswa bertanya jawab tentang prediksi cerita yang terjadi dalam buku besar.</p> <p>i. Siswa mengamati guru saat membacakan buku besar dengan lafal dan intonasi yang jelas</p> <p>j. Siswa mengamati guru yang membacakan buku besar dengan menunjuk pada setiap kata.</p> <p>Elaborasi:</p> <p>a. Siswa membaca buku besar dengan bimbingan guru.</p> <p>b. Siswa bertanya atau memberikan tanggapan terhadap buku besar yang dibaca.</p> <p>c. Siswa membaca buku besar secara bersama-sama sesuai dengan kelompok tempat duduknya.</p> <p>d. Siswa membaca buku besar secara individu sesuai dengan perintah guru.</p> <p>e. Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara.</p> <p>f. Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p>	
--	--	--

	<p>terkait cerita dalam buku besar.</p> <p>g. Siswa memceritakan kembali isi cerita berdasarkan buku besar yang dibaca.</p> <p>h. Siswa mengerjakan LKS menjawab pertanyaan terkait isi cerita buku besar</p> <p>i. Siswa mendapat bimbingan dari guru ketika kesulitan dalam mengerjakan soal LKS</p> <p>j. Siswa bersama-sama dengan guru membahas bersama LKS yang dikerjakan.</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>a. Guru bersama siswa mencocokkan prediksi cerita dalam buku besar.</p> <p>b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>c. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>b. Siswa memberikan tanggapan tentang perasaannya belajar menggunakan media buku besar.</p> <p>c. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>d. Siswa menjawab salam dari guru untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	15 menit

I. Sumber Belajar

Suliasih, dkk. 2008. *PKn Indonesia SD/ MI Kelas I*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Muhammad Jaruki. 2007. *Bahasa Indonesia SD/ MI Kelas I*. Jakarta: Pusat
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

J. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Jenis : Tes

Bentuk : Isian singkat

b. Penilaian Afektif

Jenis : Non Tes

Bentuk : Lembar Pengamatan

c. Penilaian Psikomotor

Jenis : Non Tes

Bentuk : Lembar Pengamatan

2. Instrumen Penilaian

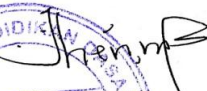
Terlampir


3. Program Tindak Lanjut

Remedial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM


Yogyakarta, 8 Maret 2016

Mengetahui,
Kepala SD Ngoto,


Sutinem, S.Pd.
NIP. 1957090611978092001



Guru Kelas IB,


Maryanti, S.Pd.
NIP. 196601122007012007

Lampiran

1. Materi dan Soal tes unjuk kerja

Siklus II Pertemuan 2

bacalah teks bacaan pada buku besar dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara

hak-hak anak di rumah
setiap anak mempunyai hak
hak adalah segala sesuatu yang harus kita terima
hak untuk bermain
hak untuk berpendapat
hak untuk belajar dengan gembira
hak mendapat perlindungan orang tua
hak mendapat bimbingan orang tua
hak mendapat makanan yang bergizi
hak mendapatkan pakaian
itulah semua contoh hak anak di rumah

2. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB SD

Ngoto.

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Lafal	Siswa membaca kata dan kalimat dengan lafal wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lafal kurang wajar, namun tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	6-10
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan lafal tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1-5
2	Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi	16-20

		sangat tepat	
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi tepat	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi kurang tepat	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi sangat kurang tepat	1-5
3	Ketepatan	Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat tepat.	16-20
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan jelas.	11-15
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan kurang jelas.	6-10
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat kurang jelas.	1-5
4	Kelancaran	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar, tidak terbata-bata, dan tidak terdapat pengulangan kata	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar, tidak terbata-bata namun terdapat pengulangan kata	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar, sedikit terbata-bata, dan terdapat pengulangan kata	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat kurang lancar, sangat terbata-bata dan banyak pengulangan kata	1-5
5	Kejelasan Suara	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat jelas dan volume yang keras	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan jelas dan volume cukup keras	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang jelas dan volume tidak stabil	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat kurang jelas dan volume sangat pelan	1-5

**Lampiran 7. Daftar Nama Siswa Kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran
2015/2016**

No	Nama	Inisial Siswa	Jenis Kelamin
1	Ardian Febrianto	AF	L
2	Afiq Lanang Iqbal	ALI	L
3	Agil Aji Prasetya	AAP	L
4	Adista Novalya Putri	ANP	P
5	Ataya Zora Khalidiah	AZK	P
6	Adizty Mukti Fasha	AMF	P
7	Alifa Gea Januar	AGJ	P
8	Barca Dhani Pradita	BDP	L
9	Devina Shintya Putri	DSP	P
10	Elang Dwi Andhika	EDA	L
11	Early Dyah Sekar L	EDSL	P
12	Fatullah W. Bhumi	FWB	L
13	Fauzy Irvan	FI	L
14	Gavra Reno Fevian	GRF	L
15	Aura Muthmainnah	AM	P
16	Indah Tri Astuti	ITA	P
17	Khoirunnisa Oktaviana	KO	P
18	Lukman Hakim Pra	LHP	L
19	Malik Fachrie L H	MFLH	L
20	M. Irsyad Burhanuddin	MIB	L
21	Misel Eka Aditya	MEA	L
22	Mayra Wijayanti	MW	P
23	Nadzifah Kurnia M	NKM	P
24	Nayshilla Ferozia	NF	P
25	Palupi Kharismatika	PK	P
26	Rahman Fahri Akbar	RFA	L
27	Reza Nur Saputra	RNS	L
28	Satria Wahyu Pratama	SWP	L
29	Sabrina Janneta Putri	SJP	P
30	Tabah Januar Rizkita	TJR	L

**Lampiran 8. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas IB
SD Ngoto Pada Pratindakan**

No	Inisial Siswa	Aspek yang diukur					Jumlah skor	Keterangan
		Lafal	Intonasi	Ketepatan	Kelancaran	Kejelasan suara		
1	AF	2	2	2	2	2	10	Tidak tuntas
2	ALI	7	8	7	7	8	37	Tidak tuntas
3	AAP	8	9	10	10	10	47	Tidak tuntas
4	ANP	16	16	16	16	16	80	Tuntas
5	AZK	8	8	9	10	10	45	Tidak tuntas
6	AMF	8	10	11	10	11	50	Tidak tuntas
7	AGJ	14	17	16	16	17	80	Tuntas
8	BDP	8	7	8	8	9	40	Tidak tuntas
9	DSP	16	16	16	16	16	80	Tuntas
10	EDA	16	15	16	16	17	80	Tuntas
11	EDL	10	10	10	10	10	50	Tidak tuntas
12	FWB	8	8	8	8	8	40	Tidak tuntas
13	FI	15	15	16	17	17	80	Tuntas
14	GRF	4	4	4	3	5	20	Tidak tuntas
15	AM	15	15	17	16	17	80	Tuntas
16	ITA	10	11	11	11	12	55	Tidak tuntas
17	KO	10	9	13	11	12	55	Tidak tuntas
18	LHP	11	12	14	13	14	64	Tidak tuntas
19	MFLH	16	16	16	16	16	80	Tuntas
20	MIB	15	15	16	17	17	80	Tuntas
21	MEA	11	11	12	11	12	57	Tidak tuntas
22	MW	10	9	10	9	12	50	Tidak tuntas
23	NKM	16	16	16	16	16	80	Tuntas
24	NF	15	16	16	16	17	80	Tuntas
25	PK	2	2	2	2	2	10	Tidak tuntas
26	RFA	15	15	17	16	17	80	Tuntas
27	RNS	6	6	6	5	7	30	Tidak tuntas
28	SWP	9	10	10	10	11	50	Tidak tuntas
29	SJP	10	5	12	12	12	51	Tidak tuntas
30	TJR	2	2	2	2	2	10	Tidak tuntas
Jumlah		313	305	337	332	352	1651	
Rata-rata		10,43	10,16	11,23	11,06	11,73	55,03	

**Lampiran 9. Lembar Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa
Kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016**

Siklus/Pertemuan: I/ 1

Hari/ Tanggal : Jumat, 19 Februari 2016

No	Inisial Siswa	Aspek yang diukur					Jumlah skor	Keterangan
		Lafal	Intonasi	Ketepatan	Kelancaran	Kejelasan suara		
1	AF	7	3	4	3	4	21	Tidak tuntas
2	ALI	14	13	16	16	16	75	Tuntas
3	AAP	13	13	13	13	14	66	Tidak tuntas
4	ANP	17	16	17	17	17	84	Tuntas
5	AZK	11	11	12	12	13	59	Tidak tuntas
6	AMF	9	10	10	10	10	49	Tidak tuntas
7	AGJ	16	17	17	17	17	84	Tuntas
8	BDP	12	11	13	12	13	61	Tidak tuntas
9	DSP	17	16	17	17	17	84	Tuntas
10	EDA	17	16	17	17	17	84	Tuntas
11	EDL	13	13	14	13	15	68	Tidak tuntas
12	FWB	16	15	16	16	16	79	Tuntas
13	FI	17	16	17	17	16	83	Tuntas
14	GRF	13	13	13	10	10	59	Tidak tuntas
15	AM	16	15	16	16	17	80	Tuntas
16	ITA	17	15	17	16	18	83	Tuntas
17	KO	15	14	16	14	15	74	Tidak tuntas
18	LHP	13	13	14	14	14	68	Tidak tuntas
19	MFLH	17	17	17	17	17	85	Tuntas
20	MIB	16	16	17	17	17	83	Tuntas
21	MEA	17	17	17	17	18	86	Tuntas
22	MW	14	14	16	15	16	75	Tuntas
23	NKM	14	16	16	17	17	80	Tuntas
24	NF	17	17	17	17	17	85	Tuntas
25	PK	8	7	9	7	9	40	Tidak tuntas
26	RFA	17	15	17	16	17	82	Tuntas
27	RNS	14	8	16	15	15	68	Tidak tuntas
28	SWP	15	14	16	14	16	75	Tuntas
29	SJP	15	5	15	16	15	66	Tidak tuntas
30	TJR	7	6	5	8	8	34	Tidak tuntas
Jumlah		424	392	437	426	441	2120	
Rata-rata		14,13	13,07	14,57	14,20	14,70	70,67	

**Lampiran 10. Lembar Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa
Kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016**

Siklus/Pertemuan: I/ 2

Hari/ Tanggal : Jumat, 25 Februari 2016

No	Inisial Siswa	Aspek yang diukur					Jumlah skor	Keterangan
		Lafal	Intonasi	Ketepatan	Kelancaran	Kejelasan suara		
1	AF	7	4	5	4	5	25	Tidak tuntas
2	ALI	14	14	16	16	16	76	Tuntas
3	AAP	14	14	13	13	14	68	Tidak tuntas
4	ANP	17	17	18	17	17	86	Tuntas
5	AZK	12	12	13	12	13	62	Tidak tuntas
6	AMF	11	11	11	11	11	55	Tidak tuntas
7	AGJ	16	17	18	18	17	86	Tuntas
8	BDP	13	12	13	13	14	65	Tidak tuntas
9	DSP	18	16	17	17	17	85	Tuntas
10	EDA	17	17	17	17	17	85	Tuntas
11	EDSL	15	14	16	15	16	75	Tuntas
12	FWB	17	16	17	16	16	82	Tuntas
13	FI	16	17	17	17	17	84	Tuntas
14	GRF	13	13	14	12	13	65	Tidak tuntas
15	AM	16	15	18	16	18	83	Tuntas
16	ITA	17	15	17	18	18	85	Tuntas
17	KO	16	14	17	15	15	77	Tuntas
18	LHP	14	13	15	14	15	71	Tidak tuntas
19	MFLH	17	17	17	18	18	87	Tuntas
20	MIB	17	16	17	17	17	84	Tuntas
21	MEA	17	17	17	18	18	87	Tuntas
22	MW	15	14	16	15	16	76	Tuntas
23	NKM	14	16	17	17	18	82	Tuntas
24	NF	17	17	17	18	17	86	Tuntas
25	PK	9	8	10	9	10	46	Tidak tuntas
26	RFA	17	16	17	17	17	84	Tuntas
27	RNS	15	13	17	15	15	75	Tuntas
28	SWP	15	14	16	14	16	75	Tuntas
29	SJP	14	12	14	14	14	68	Tidak tuntas
30	TJR	7	7	8	9	9	40	Tidak tuntas
Jumlah		452	418	455	442	454	2205	
Rata-rata		15,07	13,93	15,17	14,73	15,13	73,50	

Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus I

No	Nama Siswa	Perbandingan Hasil Tes		Rata-rata	Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	AF	21	25	23	Tidak tuntas
2	ALI	75	76	75,5	Tuntas
3	AAP	66	68	67	Tidak tuntas
4	ANP	84	86	85	Tuntas
5	AZK	59	62	60,5	Tidak tuntas
6	AMF	49	55	52	Tidak tuntas
7	AGJ	84	86	85	Tuntas
8	BDP	61	65	63	Tidak tuntas
9	DSP	84	85	84,5	Tuntas
10	EDA	84	85	84,5	Tuntas
11	EDSL	68	75	71,5	Tidak tuntas
12	FWB	79	82	80,5	Tuntas
13	FI	83	84	83,5	Tuntas
14	GRF	59	65	62	Tidak tuntas
15	AM	80	83	81,5	Tuntas
16	ITA	83	85	84	Tuntas
17	KO	74	77	75,5	Tuntas
18	LHP	68	71	69,5	Tidak tuntas
19	MFLH	85	87	86	Tuntas
20	MIB	83	84	83,5	Tuntas
21	MEA	86	87	86,5	Tuntas
22	MW	75	76	75,5	Tuntas
23	NKM	80	82	81	Tuntas
24	NF	85	86	85,5	Tuntas
25	PK	40	46	43	Tidak tuntas
26	RFA	82	84	83	Tuntas
27	RNS	68	75	71,5	Tidak tuntas
28	SWP	75	75	75	Tuntas
29	SJP	66	68	67	Tidak tuntas
30	TJR	34	40	37	Tidak tuntas
	Jumlah	2120	2205	2162,5	
	Rata-rata	70,67	73,50	72,08	

**Lampiran 12. Lembar Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa
Kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016**

Siklus/Pertemuan: II/ 1

Hari/ Tanggal : Jumat, 4 Maret 2016

No	Inisial Siswa	Aspek yang diukur					Jumlah skor	Keterangan
		Lafal	Intonasi	Ketepatan	Kelancaran	Kejelasan suara		
1	AF	7	6	8	6	8	35	Tidak tuntas
2	ALI	15	15	17	16	16	79	Tuntas
3	AAP	15	15	17	14	16	77	Tuntas
4	ANP	17	17	18	19	19	90	Tuntas
5	AZK	14	14	16	15	16	75	Tuntas
6	AMF	13	12	15	13	14	67	Tidak tuntas
7	AGJ	18	18	18	18	18	90	Tuntas
8	BDP	14	14	16	15	16	75	Tuntas
9	DSP	18	18	18	18	18	90	Tuntas
10	EDA	17	17	18	17	17	86	Tuntas
11	EDSL	14	14	15	15	18	76	Tuntas
12	FWB	18	16	18	16	16	84	Tuntas
13	FI	17	17	17	17	17	85	Tuntas
14	GRF	15	14	16	14	16	75	Tuntas
15	AM	17	16	18	17	17	85	Tuntas
16	ITA	18	15	18	18	18	87	Tuntas
17	KO	18	14	19	14	15	80	Tuntas
18	LHP	14	14	16	14	17	75	Tuntas
19	MFLH	18	17	18	18	18	89	Tuntas
20	MIB	17	17	17	17	17	85	Tuntas
21	MEA	18	18	18	18	18	90	Tuntas
22	MW	15	15	17	15	16	78	Tuntas
23	NKM	14	18	18	18	18	86	Tuntas
24	NF	18	18	18	18	17	89	Tuntas
25	PK	10	9	11	10	10	50	Tidak tuntas
26	RFA	17	16	18	17	17	85	Tuntas
27	RNS	15	14	17	15	16	77	Tuntas
28	SWP	15	14	16	15	16	76	Tuntas
29	SJP	15	14	16	15	15	75	Tuntas
30	TJR	9	8	9	9	10	45	Tidak tuntas
Jumlah		451	444	491	461	488	2336	
Rata-rata		15,03	14,80	16,37	15,37	16,27	77,87	

**Lampiran 13. Lembar Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa
Kelas IB SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016**

Siklus/Pertemuan: II/ 2

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Maret 2016

No	Inisial Siswa	Aspek yang diukur					Jumlah skor	Keterangan
		Intonasi	Lafal	Ketepatan	Kelncaran	Kejelasan suara		
1	AF	9	7	11	7	11	45	Tidak tuntas
2	ALI	15	15	17	17	16	80	Tuntas
3	AAP	15	15	17	15	16	78	Tuntas
4	ANP	18	19	19	19	19	94	Tuntas
5	AZK	14	14	17	16	17	78	Tuntas
6	AMF	15	14	16	15	15	75	Tuntas
7	AGJ	19	19	19	19	19	95	Tuntas
8	BDP	16	15	16	15	15	77	Tuntas
9	DSP	19	19	19	19	19	95	Tuntas
10	EDA	17	17	18	17	18	87	Tuntas
11	EDSL	15	14	15	15	18	77	Tuntas
12	FWB	19	15	18	16	17	85	Tuntas
13	FI	17	17	18	17	17	86	Tuntas
14	GRF	16	15	16	15	16	78	Tuntas
15	AM	17	16	18	17	18	86	Tuntas
16	ITA	18	17	19	18	18	90	Tuntas
17	KO	18	16	18	16	18	86	Tuntas
18	LHP	15	15	16	15	16	77	Tuntas
19	MFLH	18	18	19	19	19	93	Tuntas
20	MIB	16	17	18	17	18	86	Tuntas
21	MEA	19	19	19	19	19	95	Tuntas
22	MW	16	15	16	17	16	80	Tuntas
23	NKM	18	18	19	19	19	93	Tuntas
24	NF	19	19	19	19	19	95	Tuntas
25	PK	11	11	12	11	12	57	Tidak tuntas
26	RFA	18	18	19	19	20	94	Tuntas
27	RNS	15	15	17	16	16	79	Tuntas
28	SWP	16	15	17	16	16	80	Tuntas
29	SJP	15	15	16	15	16	77	Tuntas
30	TJR	12	10	12	10	11	55	Tidak tuntas
Jumlah		485	469	510	485	504	2453	
Rata-rata		16,17	15,63	17,00	16,17	16,80	81,77	

**Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan
melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus II**

No	Nama Siswa	Perbandingan Hasil Tes		Rata-rata	Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	AF	35	45	40	Tidak tuntas
2	ALI	79	80	79,5	Tuntas
3	AAP	77	78	77,5	Tuntas
4	ANP	90	94	92	Tuntas
5	AZK	75	78	76,5	Tuntas
6	AMF	67	75	71	Tidak tuntas
7	AGJ	90	95	92,5	Tuntas
8	BDP	75	77	76	Tuntas
9	DSP	90	95	92,5	Tuntas
10	EDA	86	87	86,5	Tuntas
11	EDSL	76	77	76,5	Tuntas
12	FWB	84	85	84,5	Tuntas
13	FI	85	86	85,5	Tuntas
14	GRF	75	78	76,5	Tuntas
15	AM	85	86	85,5	Tuntas
16	ITA	87	90	88,5	Tuntas
17	KO	80	86	83	Tuntas
18	LHP	75	77	76	Tuntas
19	MFLH	89	93	91	Tuntas
20	MIB	85	86	85,5	Tuntas
21	MEA	90	95	92,5	Tuntas
22	MW	78	80	79	Tuntas
23	NKM	86	93	89,5	Tuntas
24	NF	89	95	92	Tuntas
25	PK	50	57	53,5	Tidak tuntas
26	RFA	85	94	89,5	Tuntas
27	RNS	77	79	78	Tuntas
28	SWP	76	80	78	Tuntas
29	SJP	75	77	76	Tuntas
30	TJR	45	55	50	Tidak tuntas
	Jumlah	2336	2453	2394,5	
	Rata-rata	77,87	81,77	79,81	

Lampiran 15. Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Keterangan	Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan				
	Lafal	Intonasi	Ketepatan	Kelancaran	Kejelasan Suara
Pertemuan 1	14,13	13,07	14,57	14,20	14,70
Pertemuan 2	15,07	13,93	15,17	14,73	15,13
Jumlah	29,20	27,00	29,74	28,93	29,83
Skor Rata-rata	14,60	13,50	14,87	14,46	14,91

Lampiran 16. Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar Siswa Kelas IB SD Ngoto Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Keterangan	Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Permulaan				
	Lafal	Intonasi	Ketepatan	Kelancaran	Kejelasan Suara
Pertemuan 1	15,03	14,80	16,37	15,37	16,27
Pertemuan 2	16,17	15,63	17,00	16,17	16,80
Jumlah	31,20	30,43	33,37	31,54	33,07
Skor Rata-rata	15,60	15,21	16,68	15,77	16,53

**Lampiran 17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran
Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar**

Siklus/Pertemuan: I/ 1

Hari/ Tanggal : Jumat, 19 Februari 2016

Keterangan:

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang, 1 = tidak

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Siswa mengamati sampul dan judul pada buku besar			2		2
2	Siswa dan guru bertanya jawab tentang apa yang mereka pikirkan terkait judul buku besar				1	1
3	Siswa memperhatikan saat guru membacakan buku besar dengan lafal dan intonasi yang jelas			2		2
4	Siswa memperhatikan guru mencocokkan prediksi dengan cerita yang telah dibaca			2		2
5	Siswa mencoba membaca teks cerita pada buku besar memperhatikan lafal			2		2
6	Siswa memperhatikan guru membacakan buku besar dengan menunjuk setiap kata			2		2
7	Siswa membaca cerita pada buku besar satu per satu			2		2
8	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan intonasi yang tepat				1	1
9	Siswa bertanya atau memberikan tanggapan terkait cerita di dalam buku besar			2		2
10	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan lancar			2		2
11	Siswa membaca cerita pada buku besar dengan mengikuti petunjuk guru			2		2
12	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan suara yang jelas			2		2
Total skor		0	6	12	4	22

**Lampiran 18. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran
Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar**

Siklus/Pertemuan: I/ 2

Hari/ Tanggal : Jumat, 25 Februari 2016

Keterangan:

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang, 1 = tidak

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Siswa mengamati sampul dan judul pada buku besar		3			3
2	Siswa dan guru bertanya jawab tentang apa yang mereka pikirkan terkait judul buku besar			2		2
3	Siswa memperhatikan saat guru membacakan buku besar dengan lafal dan intonasi yang jelas			2		2
4	Siswa memperhatikan guru mencocokkan prediksi dengan cerita yang telah dibaca			2		2
5	Siswa mencoba membaca teks cerita pada buku besar memperhatikan lafal		3			3
6	Siswa memperhatikan guru membacakan buku besar dengan menunjuk setiap kata		3			3
7	Siswa membaca cerita pada buku besar satu per satu		3			3
8	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan intonasi yang tepat			2		2
9	Siswa bertanya atau memberikan tanggapan terkait cerita di dalam buku besar		3			3
10	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan lancar			2		2
11	Siswa membaca cerita pada buku besar dengan mengikuti petunjuk guru		3			3
12	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan suara yang jelas			2		2
Total skor		0	18	12	0	30

**Lampiran 19. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran
Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar**

Siklus/Pertemuan: II/ 1

Hari/ Tanggal : Jumat, 4 Maret 2016

Keterangan:

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang, 1 = tidak

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Siswa mengamati sampul dan judul pada buku besar	4				4
2	Siswa dan guru bertanya jawab tentang apa yang mereka pikirkan terkait judul buku besar		3			3
3	Siswa memperhatikan saat guru membacakan buku besar dengan lafal dan intonasi yang jelas		3			3
4	Siswa memperhatikan guru mencocokkan prediksi dengan cerita yang telah dibaca			2		2
5	Siswa mencoba membaca teks cerita pada buku besar memperhatikan lafal	4				4
6	Siswa memperhatikan guru membacakan buku besar dengan menunjuk setiap kata		3			3
7	Siswa membaca cerita pada buku besar satu per satu		3			3
8	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan intonasi yang tepat			2		2
9	Siswa bertanya atau memberikan tanggapan terkait cerita di dalam buku besar	4				4
10	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan lancar		3			3
11	Siswa membaca cerita pada buku besar dengan mengikuti petunjuk guru		3			3
12	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan suara yang jelas		3			3
Total skor		12	21	4	0	37

**Lampiran 20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran
Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Buku Besar**

Siklus/Pertemuan: II/ 2

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Maret 2016

Keterangan:

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang, 1 = tidak

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Siswa mengamati sampul dan judul pada buku besar	4				4
2	Siswa dan guru bertanya jawab tentang apa yang mereka pikirkan terkait judul buku besar	4				4
3	Siswa memperhatikan saat guru membacakan buku besar dengan lafal dan intonasi yang jelas	4				4
4	Siswa memperhatikan guru mencocokkan prediksi dengan cerita yang telah dibaca		3			3
5	Siswa mencoba membaca teks cerita pada buku besar memperhatikan lafal	4				4
6	Siswa memperhatikan guru membacakan buku besar dengan menunjuk setiap kata	4				4
7	Siswa membaca cerita pada buku besar satu per satu	4				4
8	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan intonasi yang tepat		3			3
9	Siswa bertanya atau memberikan tanggapan terkait cerita di dalam buku besar	4				4
10	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan lancar		3			3
11	Siswa membaca cerita pada buku besar dengan mengikuti petunjuk guru	4				4
12	Siswa membaca teks cerita pada buku besar dengan suara yang jelas		3			3
Total skor		32	12	0	0	44

Lampiran 21. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1

Hari/ Tanggal : Jumat, 19 Februari 2016

Pukul : 07.00 - 10.00 WIB

Pukul 07.00 bel tanda mulai pelajaran berbunyi. Siswa kemudian berhamburan menuju kelas masing-masing. Siswa kelas IB kemudian berbaris di depan kelas sebelum masuk ke ruang kelas. Salah satu siswa menyiapkan teman-temannya untuk masuk ke ruangan kelas dengan rapi. Setelah rapi siswa-siswa kemudian bersalaman dengan guru dan masuk ke ruang kelas dengan tertib. Sebelum pelajaran dimulai, ketua kelas maju ke depan kelas untuk memimpin berdoa secara bersama-sama. Siswa kemudian memberikan salam kepada guru. Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam. Siswa kemudian mengkonfirmasi kehadirannya kepada guru, dan memberitahukan teman yang tidak berangkat.

Guru kemudian melakukan apresepasi terkait materi yang akan disampaikan. Siswa diminta mengamati cuaca pada pagi hari di sekitar ruang kelas. Pada saat itu cuaca cerah, kemudian guru menanyakan cuaca pada hari kemarin, ketika hari hujan. Siswa dan guru kemudian bertanya jawab tentang tanda-tanda akan turunnya hujan. Beberapa siswa menjawab dengan adanya tanda awan gelap dilangit, terdengar suara guntur, terlihat kilat dilangit, angin bertiup kencang dan lain-lain. Guru dan siswa kemudian menyanyikan lagu “hujan” secara bersama-sama. Siswa terlihat sangat bersemangat ketika bernyanyi bersama. Guru kemudian menyampaikan tujuan pelajaran pada hari ini yaitu tentang tema peristiwa sub tema hujan.

Guru menyiapkan media buku besar yang diletakkan di depan kelas. Siswa kemudian diminta mengamati gambar pada sampul buku besar. Siswa kemudian diberikan kesempatan bertanya terkait gambar pada sampul buku besar. Namun belum ada siswa yang berani bertanya terkait gambar pada sampul buku besar. Guru kemudian memancing siswa dengan bertanya kembali tanda-tanda akan turunnya hujan. Siswa kemudian mulai berani menjawab pertanyaan dari guru. Dari umpan pertanyaan tersebut, kemudian ada salah satu siswa yang bertanya tentang apa itu Guntur dan petir. Guru kemudian menjelaskan dan menjawab pertanyaan kepada semua siswa kelas IB.

Siswa kemudian mengamati kembali sampul buku besar. Guru memberikan contoh cara menggunakan buku besar yang benar dan cara membaca yang tepat yaitu dengan cara menunjuk pada setiap suku kata. Siswa kemudian membaca judul buku besar “ hujan” secara bersama-sama dengan memperhatikan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan kejelasan suara. Setelah membaca judul buku besar siswa diberikan kesempatan untuk memperediksi apa cerita yang ada dalam buku besar mengenai hujan. Ada siswa yang berpendapat tentang hujan turun. Siswa terlihat sangat antusias saat guru menggunakan media dalam pembelajaran membaca permulaan, hal ini terlihat ketika siswa berkomentar tentang gambar pada sampul media buku besar bagus. Guru kemudian membuka halaman demi halaman pada buku besar. Siswa kemudian mengamati gambar yang terdapat pada buku besar. Guru kemudian mencontohkan cara membaca dengan lafal dan intonasi serta suara yang keras. Siswa kemudian mencoba membaca kalimat pada buku besar secara bersama-sama. Siswa membaca dengan

penuh semangat, namun sayangnya masih ada beberapa anak yang belum mau membaca. Kemudian guru meminta siswa mengulang kembali membaca secara bersama-sama dengan kompak. Disela-sela membaca siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait kata yang belum dimengerti, contohnya kata “bergerombolan”.

Setelah siswa membaca secara bersama-sama, siswa kemudian membaca buku besar secara berkelompok sesuai dengan tempat duduk dan perintah dari guru. Beberapa kelompok ada yang membaca dengan suara keras, tetapi ada juga kelompok yang pelan dalam membaca terlihat malu-malu dan ragu-ragu. Ketika siswa diminta membaca bersama semua siswa membaca dengan suara keras, mengucapkan semua kalimat dengan tepat. Namun ketika beberapa kali guru meminta beberapa siswa mencoba membaca kalimat pada buku besar secara individu terlihat siswa masih belum lancar membaca. Lafal, intonasi, ketepatan juga belum diperhatikan. Hal ini terjadi karena ketika membaca bersama siswa hanya mengikuti teman-temannya.

Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara individu di depan kelas. Siswa yang aktif kemudian mengangkat tangannya untuk membaca di depan kelas secara bergantian. Guru mendampingi siswa pada saat siswa membaca secara individu. Ada beberapa siswa malu untuk maju membaca di depan kelas, ada juga siswa yang belum lancar membaca tidak mau maju mencoba membaca. Setelah diberikan motivasi oleh guru kemudian siswa tersebut mau untuk membaca secara individu. Pada saat siswa membaca secara individu, banyak siswa yang memperhatikan. Tetapi ketika baru setengah dari

jumlah siswa yang membaca, siswa lain kemudian mulai ramai di dalam kelas. Karena masih ada siswa yang ditunggu orang tuanya, ibu tersebut kemudian membantu guru kelas mengkondisikan siswa untuk tetap memperhatikan siswa yang membaca. Sampai akhirnya bel istirahat berbunyi, kemudian siswa berhamburan keluar kelas untuk beristirahat.

Bel tanda istirahat berakhir, siswa kembali menuju ruang kelas. Guru kemudian melanjutkan pelajaran kembali. Siswa dan guru kemudian bertanya jawab tentang isi cerita dalam buku besar. Ketika guru memberikan pertanyaan terkait cerita dalam buku besar, siswa diam saja tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Guru kemudian membantu siswa dengan memberikan pancingan-pancingan agar siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru. Setelah menjawab pertanyaan dari guru secara lisan, beberapa siswa maju menceritakan kembali isi cerita dalam buku besar di depan kelas. Siswa kemudian diberikan kesempatan bertanya lagi oleh guru jika masih ada yang belum jelas terkait cerita dalam buku besar.

Setelah menceritakan kembali isi cerita dalam buku besar, siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan guru dengan menjawab pertanyaan terkait isi cerita dalam buku besar. Siswa kemudian mengerjakan dengan penuh semangat. Ada siswa yang mengerjakan soal dengan cepat, namun ada juga siswa yang lama dalam mengerjakan karena masih kesulitan dalam membaca soal. Hal ini terjadi karena siswa belum lancar membaca. Siswa yang sudah selesai mengerjakan LKS kemudian mengumpulkan pekerjaannya kepada guru kelas.

Setelah semua siswa mengumpulkan pekerjaannya kemudian siswa dan guru menyimpulkan pelajaran pada hari ini. Kemudian siswa berkemas-kemas, salah satu memimpin berdoa di depan kelas. Siswa menjawab salam dari guru untuk mengakhiri pelajaran. Siswa pulang dengan tertib.

Lampiran 22. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2

Siklus/ Pertemuan: I/ 2

Hari/ Tanggal : Kamis, 25 Februari 2016

Pukul : 07.00 - 10.00 WIB

Pukul 07.00 bel tanda masuk pelajaran berbunyi. Siswa-siswa kemudian menuju ruang kelas masing-masing. Sebelum masuk ke ruang kelas siswa berbaris dengan rapi dipimpin oleh salah satu temannya. Setelah semua rapi dan siap kemudian dengan tertib siswa masuk ke ruang. Siswa kemudian duduk di kursinya masing-masing. Ketua kelas kemudian ke depan kelas memimpin doa untuk memulai pelajaran. Siswa berdoa bersama-sama dengan tertib. Siswa kemudian memberikan salam kepada guru. Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam. Siswa mengkomunikasikan kehadirannya kepada guru.

Guru kemudian mengkondisikan anak supaya siap dalam kegiatan pelajaran hari ini. Guru menanyakan kabar siswanya. Setelah itu guru melakukan apresepsi yakni terkait materi benda mainanku. Guru bertanya kepada siswa tentang benda mainan yang dimiliki di rumah. Banyak siswa yang bersorak menjawab mobil-mobilan, boneka, dan mobil remot. Kemudian guru mengkaitkan materi pelajaran yaitu tentang tema permainan sub tema benda mainanku. Guru

menyiapkan media buku besar di depan kelas. Kemudian siswa diminta mengamati gambar pada sampul buku besar. Guru kemudian mencotohkan cara membaca dengan tepat, kemudian siswa mengikuti guru membaca judul pada buku besar. Siswa membaca judul buku besar dengan penuh semangat dan suara yang nyaring. Siswa dan guru kemudian bertanya jawab tentang benda-benda yang terdapat sampul dalam buku besar. Siswa kemudian diminta memprediksi apa saja benda mainan yang terdapat dalam buku besar.

Siswa dan guru kemudian bertanya jawab tentang benda-benda di sekitar ruang kelas yang dapat bergerak dengan cara di dorong, ditarik magnet dan baterai. Siswa lalu menjawab contohnya, meja dapat bergerak karena di dorong. Siswa kemudian mengamati gambar pada buku besar. Guru membaca kalimat pada buku besar dengan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan suara yang jelas. Guru juga mencontohkan cara membaca yang baik yaitu dengan menunjuk kata pada setiap kalimat yang terdapat dalam buku besar. Siswa kemudian mencoba membaca kalimat pada buku besar secara bersama-sama lafal dan intonasi yang jelas. Siswa diminta mengulang kembali sampai siswa dapat membaca dengan tepat. Guru secara acak meminta siswa secara berkelompok membaca kalimat pada buku besar. Pada saat membaca melalui media buku besar sering kali guru bertanya jawab mengenai gambar dan kata yang belum dimengerti siswa. Misalnya pada kata pegas. Guru kemudian menjelaskan dan memberikan contoh di sekitar lingkungan siswa. Pada saat pembelajaran siswa terlihat antusia untuk bertanya dan mulai percaya diri dalam membaca. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara individu di depan kelas siswa

mulai berebutan dan tidak sabar untuk maju ke depan kelas. Kemudian guru menunjuk siswa dengan cara memilih yang paling “anteng” untuk pertama kali membaca individu di depan kelas. Siswa yang lain menunggu sambil memperhatikan teman yang sedang praktik membaca di depan kelas. Ketika sebagian besar siswa sudah yang banyak praktik membaca, beberapa siswa tidak sabar menunggu dan malah justru maju ke depan mengganggu teman dan ikut membaca kalimat dalam buku besar. Guru lalu berinisiatif untuk melakukan tepuk-tepuk (tepuk satu, tepuk dua, tepuk pramuka) agar siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa kemudian menjadi fokus dan tidak ramai sendiri. Tak lama kemudian bel tanda istirahat berbunyi, siswa lalu berhamburan keluar kelas.

Setelah siswa selesai beristirahat, pelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab antara siswa dan guru tentang isi cerita buku besar. Pada saat guru bertanya, banyak siswa antusias menjawab pertanyaan. Siswa diberikan kesempatan bertanya kembali oleh guru terkait isi cerita. Guru kemudian menunjuk dua orang siswa untuk menceritakan kembali isi cerita pada buku besar dengan kata-katanya sendiri. Siswa kemudian maju ke depan kelas menceritakan isicerita pada buku besar. Pada awalnya siswa terlihat sangat malu, suaranya pelan dan isi cerita yang disampaikan belum lengkap. Kemudian pada siswa ke dua guru memberikan motivasi lagi sehingga siswa bisa menceritakan kembali isi cerita pada buku besar dengan percaya diri dan suara nyaring.

Siswa kemudian mengerjakan LKS yang dibagikan guru terkait isi cerita pada buku besar. Siswa mengerjakan sendiri-sendiri LKS yang diberikan guru

dengan cermat. Namun masih banyak diantara siswa yang bertanya dengan teman atau dengan guru untuk menjawab pertanyaan. Suasana menjadi agak riuh, lalu guru memberikan pengertian agar siswa mengerjakan soal LKS sendiri. Dari hasil LKS ini dapat dilihat, apabila siswa mengamati dan memperhatikan cerita pada buku besar tentunya dapat menjawab dengan tepat pertanyaan yang ada pada LKS. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal LKS kemudian siswa dan guru membahas bersama LKS yang dikerjakan. Siswa sangat antusias untuk mengetahui jawaban yang dikerjakan benar atau salah.

Pelajaran dilanjutkan oleh guru dengan meminta kepada siswa menyimpulkan apa saja yang dipelajari hari ini. Beberapa siswa dibantu oleh guru menyimpulkan pelajaran. Siswa kemudian mengekspresikan dirinya terkait pelajaran pada hari ini. Siswa mengaku senang pada pelajaran kali ini. Sebelum siswa pulang guru bersama siswa bernyanyi bersama. Sebelum menutup pelajaran kemudian guru meminta siswa untuk memimpin doa. Setelah berdoa bersama, siswa menjawab salam dari guru untuk menutup pelajaran dengan penuh semangat. Sesuai perintah guru, siswa kemudian bersalaman dan keluar kelas dengan tertib.

Lampiran 23. Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1

Hari/ Tanggal : Jumat, 4 Maret 2016

Pukul : 07.00 - 10.00 WIB

Pukul 07.00 bel tanda masuk pelajaran berbunyi. Siswa berhamburan ke halaman sekolah untuk melakukan senam bersama. Semua siswa dari kelas I-VI serta Bapak Ibu guru mengikuti senam bersama yang dipimpin oleh empat orang

siswa kelas VI SD Ngoto. Pada barisan depan sampai tengah terlihat siswa bersemangat dan mengikuti gerakan senam dengan benar. Namun pada barisan belakang, siswa-siswa kurang memperhatikan gerakan senam, sehingga terkesan asal bergerak saja. Pada saat senam berlangsung juga masih banyak siswa yang menyusul karena datang terlambat. Senam kira-kira berlangsung selama 15 menit.

Setelah siswa selesai melakukan senam bersama, siswa kelas IB lalu menuju ruang kelas. Salah satu siswa kemudian maju ke depan kelas memimpin doa. Siswa berdoa bersama dengan hikmad. Kemudian siswa memberikan salam kepada guru. Guru kemudian mengawali pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa. Siswa terlihat kurang semangat saat menjawab salam dari guru. Guru kemudian mengulang kembali salam kepada siswa, dan siswa menjawab dengan penuh semangat. Siswa lalu mengkomunikasikan kehadirannya kepada guru. Siswa dan guru kemudian bertanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari pada hari sebelumnya. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang materi pada hari ini yaitu tema permainan sub tema permainanku. Siswa dan guru bertanya jawab tentang permainan yang disukai. Beberapa siswa menjawab suka bermain bola, bermain kelereng, dan bermain sepeda. Guru lalu menyiapkan media buku besar dengan judul permainanku.

Pada pertemuan pertama siklus ke dua ini, tempat duduk siswa kelas IB SD Ngoto sengaja dibuat berbeda dari sebelumnya. Biasanya anak-anak duduk secara berkelompok, sedangkan pada hari ini tempat duduk siswa dibuat berbentuk U agar siswa dapat lebih jelas dan mudah memperhatikan serta mengamati media buku besar yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca

permulaan di kelas IB SD Ngoto. Guru kemudian memposisikan dirinya berada di tengah-tengah siswa. Siswa kemudian mengamati gambar pada sampul buku besar. Guru dan siswa bertanya jawab tentang gambar dan menembak jenis permainan yang terdapat pada sampul buku besar. Setelah siswa bertanya jawab tentang sampul pada buku besar kemudian guru memberikan contoh membaca judul yang terdapat pada sampul buku besar dengan lafal dan intonasi yang tepat. Setelah guru mencontohkan membaca, siswa kemudian menirukan guru membaca judul buku besar dengan tepat. Siswa kemudian diminta oleh guru untuk memprediksi kira-kira permainan apa saja yang ada dalam cerita buku besar.

Guru kemudian membuka setiap halaman buku besar. Siswa kemudian mengamati gambar yang terdapat pada buku besar. Siswa dan guru kemudian bertanya jawab tentang gambar yang terdapat pada buku besar. Siswa kemudian memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari guru ataupun teman. Siswa terlihat aktif pada saat pembelajaran. Setelah mengamati gambar, kemudian guru membacakan kalimat dengan menunjuk pada setiap kata yang terdapat pada buku besar. Siswa kemudian diminta menirukan kata yang diucapkan oleh guru dengan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan suara yang jelas. Semua siswa membaca dengan kompak. Guru kemudian mempersilahkan kelompok berdasarkan deret tempat duduk untuk membaca bersama setiap kalimat yang terdapat pada buku besar dengan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan suara yang jelas. Pada saat membaca berkelompok guru memberikan arahan dengan menunjuk setiap kata pada kalimat yang terdapat dalam buku besar. Pada saat membaca berkelompok terlihat siswa saling memperhatikan kelompok yang lainnya. Karena ada

kelompok yang berebutan untuk membaca, kemudian guru merubah strategi dengan menunjuk kelompok agar membaca secara bergantian. Dengan demikian siswa dapat dengan tertib dan suasana kelas menjadi kondusif untuk belajar. Setelah siswa membaca secara berkelompok, kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang masih lambat dalam membaca untuk mencoba membaca dengan didampingi oleh guru. Beberapa siswa ketika melihat temannya yang belum lancar membaca kemudian membantu untuk mengeja huruf dalam kalimat yang dibaca. Siswa yang belum lancar membaca kemudian terlihat bersemangat untuk mencoba membaca.

Guru kemudian secara acak meminta siswa maju satu persatu membaca kalimat pada buku besar di depan kelas. Siswa terlihat sangat antusias dan berebutan untuk membaca. Sebelum memulai praktek membaca, guru memberikan peraturan agar siswa yang lain dapat menunggu temannya dengan tertib. Peraturan tersebut yaitu apabila siswa ramai sendiri ketika temannya sedang praktek membaca, maka siswa tersebut mendapat giliran paling akhir untuk praktek membaca. Dengan hal ini, siswa mulai mengkondisikan dirinya walaupun masih juga ada siswa yang ramai sendiri ketika temannya sedang praktek membaca di depan kelas. Siswa yang sudah lancar membaca ketika praktek membaca dengan buku besar dapat dengan cepat membaca, intonasi dan kejelasan suara suara sudah mulai meningkat.. Sedangkan ketika siswa yang masih lambat membaca, ketika praktek membaca guru harus membimbingnya dengan mengeja setiap huruf pada kata serta menggabungkan kata dalam satu kalimat. Pada saat membimbing siswa yang lambat membaca guru terlihat telaten

dan membimbingnya dengan sabar. Ada juga anak yang ketika praktek membaca masih susah untuk membedakan huruf b dan d, ada juga anak yang lama sekali menyebut huruf sehingga harus mengurutkan abjad dari A-Z. Pada saat praktek membaca melalui media buku besar siswa terlihat sangat aktif dan ingin mencoba membaca. Beberapa kali ada siswa yang ingin mengulang membaca cerita dalam buku besar. Guru pun juga memberikan kesempatan kepada siswa yang mau membaca kembali cerita dalam buku besar. Tak tersa bel tanda istirahat berbunyi, kemudian siswa keluar kelas untuk beristirahat. Pada saat istirahat terlihat beberapa anak belajar membaca menggunakan media buku besar. Mereka terlihat sangat antusias untuk belajar membaca.

Bel tanda berakhirnya jam istirahat berbunyi. Siswa kelas IB kemudian duduk pada kursinya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran. Guru kemudian mengkondisikan siswanya agar siap menerima pelajaran selanjutnya. Pelajaran dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang isi cerita pada buku besar. Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait isi cerita dalam buku besar. Setelah bertanya jawab mengenai isi cerita dalam buku besar kemudian guru meminta beberapa perwakilan siswa memceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca. Dua orang perwakilan kemudian menceritakan isi cerita pada buku besar dengan runtut dan suara yang jelas sehingga teman lain dapat memahaminya. Siswa lainnya kemudian memberikan apresiasi kepada temannya yang sudah maju ke depan. Siswa diberikan kesempatan bertanya lagi, apabila masih ada hal yang belum jelas.

Siswa mengeluarkan alat tulisnya untuk mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru. Siswa terlihat bersemangat untuk mengerjakan LKS secara jujur. Ada beberapa siswa yang masih bekerja sama dengan temannya untuk mengerjakan LKS. Ada juga seorang siswa yang mengerjakan LKS dengan bertanya kepada ibunya yang menungguinya di samping jendela. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca juga mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari guru dalam membaca soal. Guru berusaha untuk tidak memberikan jawaban kepada siswanya. Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta mengumpulkan pekerjaannya pada guru. Setelah semua siswa mengumpulkan pekerjaannya, kemudian guru membahas soal LKS secara bersama-sama. Pada saat pembahasan soal akan terlihat siswa yang mengerjakan soal dengan benar. Sebagian besar siswa dapat menjawab soal pada LKS dengan tepat.

Siswa dan guru kemudian bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang dipelajari hari ini. Guru juga berpesan kepada siswa untuk rajin membaca di rumah. Sebelum pulang guru dan siswa bernyanyi bersama. Siswa terlihat sangat senang pada pelajaran hari ini. Kemudian salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Siswa menjawab salam dari guru untuk menutup pelajaran. Siswa secara tertib bersalaman kepada guru untuk pulang ke rumah masing-masing.

Lampiran 24. Catatan Lapangan Pertemuan II Siklus 2

Siklus/ Pertemuan: II/ 2

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Maret 2016

Pukul : 07.30 - 10.30 WIB

Terdengar bel tanda masuk pelajaran pukul 07.00. Hari ini, hari Senin, siswa-siswi SD Ngoto sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti upacara bendera mulai dari siswa kelas I-VI. Upacara bendera berlangsung kurang lebih tiga puluh menit. Setelah selesai upacara bendera, siswa kelas IB SD Ngoto lalu berhamburan menuju kelas. Sesampainya di kelas siswa-siswi kelas IB duduk dengan rapi di tempat duduknya masing-masing. Ketua kelas maju ke depan kelas untuk memimpin doa untuk memulai pelajaran. Siswa sangat bersemangat dan tertib dalam berdoa. Hal ini terlihat pada waktu siswa berdoa dengan suara keras dan dengan sikap duduk yang baik.

Siswa memberikan salam kepada guru kelas. Guru kemudian memberikan salam kepada siswa untuk memulai pelajaran. Setelah itu siswa menyampaikan kehadirannya kepada guru. Guru memberikan apresepsi kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari. Siswa dan guru bertanya jawab pendek terkait pertanyaan dari guru. Guru bertanya kepada siswa, "Siapa yang tadi dibuatkan sarapan oleh ibu?". Kemudian siswa mengakat jarinya, yang menandakan bahwa mereka dibuatkan sarapan oleh ibunya. Guru kemudian bertanya jawab terkait pertanyaan tersebut. Guru lalu menyampaikan tujuan pelajaran pada hari ini yakni tentang hak-hak anak di rumah.

Berbeda dengan pertemuan siklus II pertemuan 1, pada pelajaran kali ini guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk di lantai setengah lingkaran karena guru akan bercerita menggunakan buku besar. Biasanya anak duduk di kursinya masing-masing untuk mengikuti pelajaran membaca permulaan melalui media buku besar. Setelah siswa berhasil dikondisikan oleh guru, kemudian guru menyiapkan media buku besar. Siswa mengamati gambar pada buku besar. Siswa dan guru kemudian bertanya jawab tentang gambar pada sampul buku besar. Siswa diminta membaca judul pada media buku besar secara bersama-sama. Setelah itu, guru mencontohkan cara membaca judul buku besar dengan menunjuk setiap katanya serta vokal, intonasi dan lafal yang tepat. Siswa kemudian diminta guru menirukan kalimat yang dibaca guru sesuai dengan petunjuk guru. Beberapa siswa ditunjuk guru untuk mengulang membaca judul buku besar. Siswa kemudian diminta memprediksi hak-hak anak apa saja yang ada dalam buku besar.

Guru membuka halaman demi halaman buku besar, siswa diminta mengamati gambar pada buku besar. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar yang terdapat dalam buku besar. Siswa kemudian mencoba membaca kalimat pada halaman buku besar dengan lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran dan suara yang jelas ketika ditunjuk setiap kata oleh guru. Kemudian guru mengulang untuk membenarkan ketika terjadi kesalahan dalam membaca. Salah satu siswa ditunjuk oleh guru untuk membaca dari tempat ia duduk dengan petunjuk guru. Kemudian siswa mencocokkan prediksi hak yang telah disebutkan sebelumnya dengan yang ada pada buku besar. Ketika ada siswa yang mulai

ramai, guru meminta siswa tersebut untuk membaca dan tidak segan untuk menegurnya. Dengan teguran dari guru, kondisi pelajaran dapat berlangsung dengan kondusif. Guru dan siswa kemudian melanjutkan membaca sampai halaman akhir.

Siswa kemudian diminta oleh guru kembali duduk ke kursinya masing-masing. Siswa melakukan beberapa tepuk untuk memfokuskan kembali konsentrasi siswanya. Kemudian sesuai perintah guru siswa secara individu maju satu persatu untuk membaca melalui media buku besar. Guru memulai membaca secara individu dengan memilih siswa yang paling “anteng” untuk membaca pertama kali kemudian siswa yang maju menunjuk temannya untuk membaca dan seterusnya. Dengan demikian siswa harus memperhatikan temannya yang sedang membaca di depan kelas. Pada pelaksanaan membaca permulaan melalui media buku besar siklus ke II pertemuan ke 2 ini, siswa sudah mengalami banyak peningkatan. Pada saat membaca siswa sudah lancar, suara atau volume anak sudah mulai terdengar sampai belakang, kemudian untuk intonasi dan lafal sudah mulai diperhatikan. Siswa tidak lagi terburu-buru dalam membaca kalimat yang ada pada buku besar. Meskipun demikian masih siswa yang kurang lancar dalam membaca. Mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk membaca, dengan didampingi guru siswa-siswa berlatih mengeja huruf dalam kata sampai digabungkan menjadi kalimat. Meskipun belum lancar membaca siswa tidak malu untuk bertanya jika tidak tahu tentang huruf atau cara membaca kata. Bahkan siswa terlihat sangat aktif untuk mencoba membaca melalui media buku besar. Tak terasa bel tanda istirahat berbunyi, siswa-siswi kemudian berhamburan

keluar kelas untuk beristirahat atau membeli makanan. Ada juga siswa yang tetap di dalam kelas bermain bersama atau membuka bekal makanan mereka. Siswa-siswi terlihat sangat ceria dan bergembira.

Tak lama kemudian, bel tanda masuk pelajaran terdengar. Siswa kemudian masuk ke kelas dan menempatkan dirinya pada kursinya masing-masing. Guru kemudian melanjutkan pelajaran kembali serta memastikan bahwa siswanya siap untuk menerima pelajaran kembali. Guru kemudian bertanya jawab tentang isi cerita dalam buku besar. Guru dan siswa kemudian bersama-sama mengulas isi cerita buku besar tentang hak-hak anak di rumah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian ada salah satu siswa bertanya tentang apa itu hak mendapat bimbingan dari orang tua. Guru kemudian menjelaskan bahwa bimbingan merupakan nasehat dari orang tua kepada anaknya. Setelah semua jelas dan tidak ada yang bertanya kembali, guru menunjuk dua orang siswa laki-laki dan perempuan untuk maju secara bergantian menceritakan kembali isi cerita yang dibaca. Siswa lain diminta mendengarkan dan memperhatikan apakah sudah sesuai dengan cerita yang dibacanya.

Setelah siswa menceritakan kembali isi cerita dalam buku besar, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kembali apabila ada hal yang belum jelas. Guru kemudian membagikan soal LKS terkait isi cerita dalam buku besar. Siswa kemudian mengerjakan soal LKS dengan tertib dan tenang. Setelah selesai siswa mengumpulkan pekerjaannya pada guru kelas. Guru kemudian membahas satu persatu soal LKS. Siswa kemudian pada akhir pembahasan mengangkat tangannya jika siswa menjawab dengan benar. Setelah selesai, kemudian siswa

dan guru memberikan kesempatan jika adahal yang belum jelas. Kemudian sebelum menutup pelajaran siswa diminta menyimpulkan apa saja hak-hak anak di rumah yang sudah di pelajari bersama melalui media buku besar. Guru kemudian memberikan pesan kepada siswa untuk belajar dirumah terkait mata pelajaran pada hari selanjutnya. Sebelum pulang siswa berama-sama menyanyikan lagu “Mana Senyumku” dengan semangat.

Ketua kelas kemudian maju ke depan kelas untuk memimpin doa mengakhiri pelajaran. Siswa berdoa tangan tertib. Setelah selesai kemudian siswa keluar kelas berama satu barisnya sesuai perintah guru. Siswa satu persatu bersalaman kepada guru dengan tertib.

Lampiran 25. Dokumentasi

A. Pelaksanaan Tindakan Siklus I



Siswa berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas



Siswa memperhatikan guru membaca dengan menunjuk setiap kata



Siswa membaca teks cerita pada buku besar secara individu



Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru



Siswa mengamati sampul buku besar



Siswa antusias untuk melakukan tes unjuk kerja sehingga tidak sabar menunggu gilirannya

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus II



Siswa mengamati guru membaca dengan menunjuk pada setiap kata di buku besar



Siswa melaksanakan tes unjuk kerja membaca permulaan



Siswa membaca teks pada buku besar sesuai petunjuk guru



Siswa diminta mengulang kalimat yang dibaca guru dengan benar



Siswa sesuai arahan dari guru maju satu persatu melakukan tes unjuk kerja membaca permulaan melalui media buku besar



Siswa mencoba membaca teks bacaan pada buku besar

Lampiran 26. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian FIP UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1156 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 Februari 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : ANIS SITATUN NIKMAH
NIM : 12108241019
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : GABAHAN, KARANGTALUN, IMOGIRI, BANTUL, YOGYAKARTA

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Ngoto Jl. Imogiri barat Km 7, Bangunharjo, Sewon, Batul
Subyek : Siswa Kelas I B
Obyek : Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan melalui Media Buku Besar
Waktu : Februari-April
Judul : Peningkatan Keterampilan membaca Permulaan melalui Media Buku Besar P
Siswa Kelas IB SD Ngoto tahun Pelajaran 2015/2016

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 27. Surat Ijin Penelitian PEMDA DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/461/2/2016

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 1156/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 16 FEBRUARI 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANIS SITATUN NIKMAH NIP/NIM : 12108241019
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD),
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA BUKU BESAR
PADA SISWA KELAS IB SD NGOTO TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 18 FEBRUARI 2016 s.d 18 MEI 2016

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 FEBRUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 28. Surat Ijin Penelitian BAPPEDA BANTUL



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0749 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/461/2/2016
Tanggal : 18 Februari 2016 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi
Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul
sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul
Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17
Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di
Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009
tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei,
Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah
Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja
Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten
Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : ANIS SITATUN NIKMAH
P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Karangmalang, Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 3402104501940002
Nomor Telp./HP : 087839865009
Tema/Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
Kegiatan : MEDIA BUKU BESAR PADA SISWA KELAS IB SD NGOTO TAHUN
PELAJARAN 2015/2016
Lokasi : SD Ngoto, Jalan Imogiri Barat Km 7, Bangunharjo, Sewon, Bantul
Waktu : 18 Februari 2016 s/d 18 Mei 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 18 Februari 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
3. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Sewon
4. Ka. SD Negeri Ngoto, Bangunharjo, Sewon
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
6. Yang Bersangkutan

Lampiran 29. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN SEWON

SD NGOTO

Alamat : Jl. Imogiri Barat Km 7, Semail, Bangunharjo, Sewon, Bantul 55187

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/68/SEW.D.19

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sutinem S.Pd
NIP : 195709061978092001
Jabatan : Kepala Sekolah SD N Ngoto

Menerangkan Bahwa :

Nama : ANIS SITATUN NIKMAH
NIM : 12108241019
Tempat, Tgl lahir : Bantul, 5 Januari 1994
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar / PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah Melaksanakan penelitian di SD Ngoto dengan judul “ **Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas I B SD Ngoto Tahun Pelajaran 2015/2016**”. Pada bulan Februari s.d. Maret 2016.
Demikian Surat Keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 14 Maret 2016

Kepala Sekolah



NIP. 195709061978092001